

PERUBAHAN MAKNA NOMINA BAHASA PRANCIS

YANG BERASAL DARI BAHASA LATIN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Metania Husna Rivosa

NIM 07204241036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2012



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohali, M.Hum
NIP. : 19650808 199303 1 014

sebagai pembimbing menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Metania Husna Rivosia
No. Mhs. : 07204241036
Judul TA : Perubahan Makna Nomina bahasa Prancis yang Berasal dari
Bahasa Latin

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 September 2012

Pembimbing,

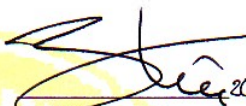


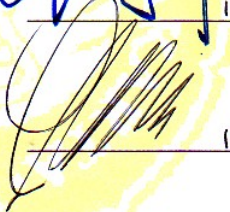
Rohali, M.Hum

NIP. 19650808 199303 1 014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Perubahan Makna Nomina Bahasa Prancis yang Berasal dari Bahasa Latin* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 28 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

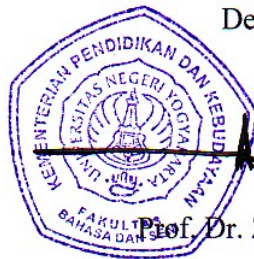
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum	Ketua Penguji		20 November 2012
Dra. Indraningsih, M.Hum	Sekretaris Penguji		19 November 2012
Dra. Siti Perdi R, M.Hum	Penguji I		19 November 2012
Drs. Rohali, M.Hum	Penguji II		19 November 2012

Yogyakarta, 21 November 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Metania Husna Rivosa**
NIM : 07204241036
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang tertulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 September 2012

Penulis,



Metania Husna Rivosa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pemurah dan Maha Penyayang. Berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

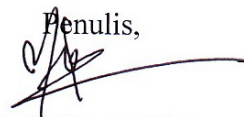
Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan rasa terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.
2. Monsieur Rohali, M.Hum. yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, kearifan, memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.
3. Kedua orang tua yang selalu mendoakan, memberi dukungan, selalu mengingatkan saya untuk terus maju, terus berusaha dan tidak menyerah.
4. Septi Grande, Septi Petite, Paul, Neno dan Yudhan yang selalu menjadi sahabat dalam berkeluh kesah maupun berbagai kebahagiaan.
5. Marion Faressin yang telah banyak membantu dengan memberikan saran, kritik dan semangat.
6. Semua teman di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2007 dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 5 September 2012

Penulis,



Metania Husna Rivosa

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

Orangtuaku tercinta yang selalu membanjiriku dengan kasih sayang, dengan doa, dorongan yang tiada henti selalu mengalir dalam setiap langkah dan momen penting dalam hidupku sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

MOTTO

*Ketergesaan dalam setiap usaha membawa kegagalan
(Herodotus)*

There is no better time than right now to be happy.

Happiness is a journey, not a destination.

So work like you don't need money,

love like you've never been hurt,

and, dance like no one's watching.

(Garden of Eden)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK	xii
EXTRAIT	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Batasan Istilah.....	5
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Pengertian Bahasa.....	7
B. Sejarah Perkembangan Bahasa Prancis	9

C. Nomina.....	17
1. Definisi nomina.....	17
2. Kategori nomina.....	19
D. Perubahan Makna Bahasa.....	45
E. Sebab-Sebab Terjadinya Perubahan Makna	47
F. Bentuk-Bentuk Perubahan Makna	54
G. Penelitian yang Relevan	58
 BAB III METODE PENELITIAN	 59
A. Jenis Penelitian	59
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	59
C. Sumber Data	59
D. Metode dan Teknik Penyediaan Data.....	60
E. Instrumen Penelitian	62
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	62
G. Validitas dan Reliabilitas.....	65
 BAB IV PERUBAHAN MAKNA NOMINA BAHASA PRANCIS YANG BERASAL DARI BAHASA LATIN.....	 67
A. Perubahan Makna Menyempit.....	67
1. Nomina Entitas.....	67
2. Nomina Peristiwa.....	78
3. Nomina Abstrak	100
B. Perubahan Makna Meluas.....	109
1. Nomina Entitas.....	109
2. Nomina Peristiwa.....	117
3. Nomina Abstrak	132

C. Perubahan Makna Pejoratif.....	144
1. Nomina Entitas.....	144
2. Nomina Peristiwa.....	149
3. Nomina Abstrak	152
D. Perubahan Makna Amelioratif.....	158
1. Nomina Entitas.....	158
2. Nomina Peristiwa.....	161
3. Nomina Abstrak	164
E. Keterbatasan Penelitian	166
 BAB V PENUTUP	168
A. Kesimpulan	168
B. Implikasi.....	169
C. Saran	169
 DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN.....	175
RÉSUMÉ	218

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

- : berubah menjadi
- BC : novel Bord de Canal
- Elle : majalah Elle
- FA : majalah Femme Actuelle
- Geo : majalah Geo
- GRLF : kamus Le Grand Robert de la Langue Française
- Lar : kamus Larousse
- LGGI : buku Le Grand Guide de l'Indonésie
- LHF : buku Le Livre de l'Histoire de France
- LMDR: novel La Mort Derrière Les Rideaux
- LP : majalah Le Point
- MC : novel Le Médecin de Campagne
- LVDF : majalah La Voix de France
- Okp : majalah Okapi
- RFTA : buku La Révolution Française à Travers les Archives

PERUBAHAN MAKNA NOMINA BAHASA PRANCIS YANG BERASAL DARI BAHASA LATIN

**Oleh Metania Husna Rivosa
NIM 07204241036**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipe-tipe nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin dan mendeskripsikan perubahan makna yang terjadi pada nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin. Objek dalam penelitian ini yaitu nomina bahasa Prancis dari bahasa Latin yang mengalami perubahan makna. Objek penelitian diperoleh dari kamus *Nouveau Dictionnaire Étymologique et Historique* karya Albert Dauzat, Jean Dubois dan Henri Mitterand yang diterbitkan pada tahun 1964. Dan data diambil dari kamus, majalah, buku, novel, internet. Untuk penyediaan data, penelitian ini menggunakan metode simak yang menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat, yaitu pencatatan data pada tabel data. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode padan referensial dan translasional dengan teknik Unsur Pilah Penentu atau PUP dan teknik hubung banding menyamakan dan membedakan. Keabsahan data yang telah dianalisis menggunakan validitas semantis dan reliabilitas stabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin adalah nomina entitas, nomina peristiwa dan nomina abstrak. Ketiga kategori nomina tersebut mengalami perubahan makna. Nomina entitas, nomina peristiwa dan nomina abstrak mengalami perubahan makna menyempit, perubahan makna meluas, perubahan makna pejoratif, dan perubahan makna amelioratif.

LE CHANGEMENT DE SENS DES NOMS FRANÇAIS D'ORIGINE DE LA LANGUE LATINE

**par: Metania Husna Rivosa
07204241036**

EXTRAIT

Cette recherche a le but de décrire les types de noms français d'origine du latin et de décrire les changements des sens des noms français d'origine du latin.

Ce mémoire est une recherche descriptive qualitative. Le sujet est les noms français d'origine de la langue latine. L'objet est les noms français d'origine du latin qui subissent le changement de sens. L'objet de la recherche est pris du dictionnaire *Nouveau Dictionnaire Étymologique et Historique*, une oeuvre d'Albert Dauzat, Jean Dubois et Henri Mitterand qui est publiée en 1964. Les données sont ramassés de dictionnaire, de magasin, de livre, de la nouvelle, et de l'internet. La méthode lire attentivement est appliquée pour collecter des données et la technique SBLC (Simak Bebas Libat Cakap), c'est-à-dire l'examineur ne participe pas dans l'apparition de données. La prise des notes est mise en place pour les recueillir. Ensuite on les note dans le tableau de classification. La méthode de l'analyse est la méthode de distribution. Sa technique est segmentation immédiate et la technique de relier-comparer. Ensuite la validité de donnée utilise la validité sémantique et on utilise la stabilité pour la fiabilité de donnée.

Les résultats de cette recherche montrent que les nom français d'origine du latin sont le nom d'entité, d'événement et l'abstrait. Ces trois catégories subissent le changement de sens. Le nom d'entité, d'événement et l'abstrait ont le changement de sens de rétrécissement, d'élargissement, de la connotation négative et de la connotation positive.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Sejak lahir manusia sudah dibekali dengan kemampuan berkomunikasi. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu ingin menjalin hubungan atau berinteraksi dengan sesamanya. Untuk berkomunikasi, manusia menggunakan bahasa. Bahasa merupakan salah satu ciri khas yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa yang digunakan manusia sangatlah beragam dan beberapa bahasa dapat saling berkaitan atau mempengaruhi satu sama lain.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Sejak lahir manusia sudah dibekali dengan kemampuan berkomunikasi. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu ingin menjalin hubungan atau berinteraksi dengan sesamanya. Untuk berkomunikasi, manusia menggunakan bahasa. Bahasa merupakan salah satu ciri khas yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Salah satu unsur utama pada bahasa adalah makna. Setiap bahasa memiliki makna. Tanpa adanya makna atau adanya pemahaman yang sama terhadap makna suatu bahasa, maka kegiatan berkomunikasi tidak akan terjadi dengan baik. Makna merupakan tujuan dari berbahasa. Tujuan utama ketika seseorang menyampaikan ide atau pikirannya menggunakan bahasa adalah menyampaikan makna. Makna merupakan salah satu unsur bahasa yang rentan mengalami perubahan.

Hal tersebut dikarenakan bahasa diajarkan dari generasi ke generasi, sehingga makna menjadi salah satu unsur bahasa yang mudah mengalami perubahan.

Perubahan makna dapat terjadi pada semua leksikon bahasa. Salah satu leksikon bahasa yang rentan mengalami perubahan makna adalah nomina. Leksikon nomina merupakan leksikon yang dapat dipastikan ada pada setiap bahasa. Selain itu, Nida dan Taber (1974) juga menyatakan bahwa leksikon nomina merupakan kategori leksikon bahasa yang paling mendominasi dibandingkan dengan kategori leksikon lainnya.

Bahasa Prancis, seperti halnya bahasa-bahasa lain di dunia, selalu berkembang dan dipengaruhi oleh bahasa lain. Dalam sejarah perkembangannya, bahasa Prancis banyak dipengaruhi oleh bahasa Latin. Hal tersebut dapat dilihat dari leksikon-leksikon bahasa Prancis yang mempunyai kemiripan dengan leksikon-leksikon bahasa Latin. Seiring berjalannya waktu, leksikon-leksikon nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin dapat mengalami perubahan makna.

Dalam kehidupan sehari-hari, tanpa disadari terdapat banyak leksikon nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin yang mengalami perubahan makna. Perhatikan contoh berikut ini.

- (1) *Le médecin légiste nous certifie que l'ablation du cuir chevelu de Sarah Anderson a été faite très soigneusement, qu'en aucun cas elle n'aurait pu être exécutée en quelques secondes.*

(Halter, 1999: 250)

(Pemeriksa medis meyakinkan kita bahwa pengangkatan kulit kepala Sarah Anderson dilakukan sangat hati-hati, bahwa dalam kondisi apapun tidak dapat dilakukan dalam hitungan detik)

Leksikon *l'ablation* yang terdapat pada kalimat di atas, mengalami perubahan makna menyempit. Nomina *l'ablation* berasal dari bahasa Latin *ablatio*. *Ablatio* bermakna *enlèvement* yaitu “*action d'emporter quelque chose d'un lieu*” (Hachete, 2003: 2) atau dalam bahasa Indonesia bermakna tindakan mengambil sesuatu dari suatu tempat. Namun pada tahun 1538, leksikon bahasa Latin *ablatio* berubah menjadi *l'ablation* pada bahasa Prancis. *L'ablation* bermakna “*action d'enlever totalement ou partiellement un organe, une tumeur*” (Larousse, 1994: 26) atau dalam bahasa Indonesia bermakna mengangkat atau mengambil secara keseluruhan atau sebagian dari organ tubuh atau tumor.

Makna *ablatio* adalah tindakan mengambil sesuatu dari suatu tempat dan juga bermakna penculikan. Namun makna *l'ablation* adalah mengangkat atau mengambil secara keseluruhan maupun sebagian dari organ tubuh atau tumor. Sehingga dapat diketahui bahwa makna leksikon *l'ablation* dalam bahasa Prancis, lebih spesifik jika dibandingkan dengan makna *ablatio* dalam bahasa Latin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Tipe-tipe nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin.
2. Perubahan makna yang terjadi pada nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin.
3. Perubahan gender nomina bahasa Prancis yang berasal dari leksikon nomina bahasa Latin

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, perlu dilakukan pembatasan masalah dari tiga masalah yang dikehendaki dalam identifikasi masalah. Penelitian ini dibatasi pada dua hal sebagai berikut.

1. Tipe-tipe nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin.
2. Perubahan makna yang terjadi pada nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah tipe-tipe nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin ?
2. Bagaimana perubahan makna yang terjadi pada leksikon nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tipe-tipe nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin.
2. Mendeskripsikan perubahan makna yang terjadi pada nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi bidang linguistik, yaitu untuk menambah khasanah teoritis dan dapat memberikan sumbangan pikiran pada bidang linguistik terutama pada bidang kajian semantik. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca yang akan mengadakan penelitian di masa yang akan datang dengan memberikan ide-ide baru atau melakukan penelitian terhadap subjek yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

G. Batasan Istilah

Pada penelitian ini terdapat istilah-istilah yang digunakan dalam mengungkapkan isi penelitian. Sehingga perlu dijabarkan makna istilah-istilah tersebut dengan jelas supaya diperoleh pemahaman yang seragam.

1. Bahasa: kebiasaan yang dapat dianggap sebagai warisan dari masyarakat sebelumnya dan diterima seseorang semenjak kecil sehingga secara otomatis seseorang tersebut dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Dalam penelitian ini, bahasa yang dimaksud adalah bahasa Prancis dan bahasa Latin.

2. Nomina: salah satu leksikon bahasa yang dapat mengalami perubahan makna, dilengkapi dengan determinan atau tanpa determinan, mempunyai gender, mempunyai jumlah yang bervariasi dan dapat dikategorikan menjadi nomina entitas, nomina peristiwa, nomina abstrak dan nomina relasional.
3. Makna bahasa: pesan yang terkandung pada bahasa yang dipahami oleh penutur dan mitra tutur sehingga mampu tercapai kesamaan pemahaman suatu bahasa.
4. Perubahan makna: perubahan makna yang terjadi pada suatu nomina yang dapat mengalami perubahan baik itu menyempit, meluas, pejoratif maupun amelioratif.
5. Perubahan makna menyempit: ruang lingkup makna suatu leksikon nomina yang dipersempit atau mengalami pengkhususan dengan kata lain maknanya diperkaya dengan unsur tambahan atau unsur baru sehingga makna leksikon nomina tersebut menjadi semakin spesifik.
6. Perubahan makna meluas: ruang lingkup makna suatu leksikon nomina yang diperluas atau mengalami perluasan atau dengan kata lain suatu leksikon nomina tersebut tidak hanya diterapkan dalam satu hal saja tetapi dapat diterapkan pada hal-hal yang lebih luas.
7. Perubahan makna pejoratif: nilai makna suatu leksikon nomina mengalami penurunan atau makna pada suatu leksikon nomina berubah nilai maknanya menjadi bermakna negatif.
8. Perubahan makna amelioratif: nilai makna suatu leksikon nomina yang mengalami peningkatan atau makna pada suatu leksikon nomina berubah nilai maknanya menjadi bermakna positif.

BAB II

KAJIAN TEORI

Untuk mendukung penelitian ini digunakan beberapa teori yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Teori-teori tersebut adalah pengertian bahasa, sejarah perkembangan bahasa Prancis, kategori nomina, perubahan makna bahasa, sebab-sebab terjadinya perubahan makna dan bentuk-bentuk perubahan makna.

A. Pengertian Bahasa

Semenjak lahirnya manusia, terdapat pula bahasa yang muncul. Di manapun manusia hidup pasti terdapat bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Sehingga dalam proses interaksi tersebut terjadi proses komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai media dalam berkomunikasi.

Bahasa yang digunakan pada setiap masyarakat pun berbeda-beda. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai macam bahasa seperti bahasa Indonesia, bahasa Jepang, bahasa Inggris, bahasa Rusia, bahasa Jawa, bahasa Sansekerta, bahasa Prancis dan sebagainya. Selain itu, bahasa tidak selalu sama pada setiap daerah. Perbedaan-perbedaan bahasa inilah yang menunjukkan keanekaragaman bahasa di dunia.

Menurut Bloomfield (1995), bahasa merupakan suatu rangkaian rangsangan (*stimulus*) dan tanggapan (*respons*). Sebagai contoh ketika seseorang sedang duduk santai, kemudian tiba-tiba tangannya digigit nyamuk. Gigitan nyamuk tersebut menyebabkan benjolan kecil di tangan, berwarna merah dan

menimbulkan efek gatal. Secara spontan, orang tersebut segera menggaruk tangannya yang digigit nyamuk. Tanpa disadari, pada kejadian tersebut terjadi komunikasi nonverbal (nonlisan) yaitu pada saat seseorang menggaruk tangannya karena efek gatal yang ditimbulkan oleh gigitan nyamuk. Dalam peristiwa ini tidak ada tindak tutur yang keluar sedikitpun. Tetapi menurut Bloomfield hal tersebut juga bisa dikategorikan sebagai peristiwa berbahasa.

Menurut Saussure (1996), sifat bahasa adalah arbitrer atau manasuka. Setiap satuan masyarakat pengguna bahasa memiliki sebutan yang berbeda-beda untuk menyebut suatu benda. Hal inilah yang membuat kajian bahasa semakin menarik. Dari berbagai macam bahasa, muncul berbagai macam kata yang dirangkai dari berbagai huruf yang ada. Dari sinilah keunikan bahasa itu muncul.

Bahasa selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Hal tersebut terjadi sesuai dengan fitrah manusia yang selalu ingin menciptakan sesuatu yang baru. Begitu pula dalam menyampaikan ide-ide dan gagasan baru, manusia berusaha untuk menciptakan hal-hal baru dalam berbahasa, sehingga tanpa disadari berpengaruh terhadap perkembangan suatu bahasa dalam masyarakat.

Dalam keanekaragaman bahasa, sering kali terdapat beberapa bahasa mempunyai kemiripan satu sama lain. Fenomena tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aspek fonetik, semantik, morfologi, sintaksis, dan berbagai aspek bahasa lainnya. Pada kehidupan sehari-hari, sering ditemukan suatu leksikon dalam bahasa tertentu mirip dengan suatu leksikon dalam bahasa lain.

Dalam hal ini Bloomfield (1995: 11) berpendapat bahwa

jika suatu bahasa dituturkan di daerah luas, atau karena perpindahan, di beberapa daerah yang terpisah-pisah, maka bahasa itu akan berbeda berubahnya di tempat-tempat yang berbeda, dan hasilnya akan berupa sekelompok bahasa kerabat...

Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat berbagai bahasa yang saling berhubungan satu sama lain. Menurut Lyons (1995), dalam linguistik hal tersebut dikenal dengan istilah bahasa berkerabat. Banyak kemungkinan yang bisa muncul dalam kekerabatan berbagai bahasa. Sebagai contoh yaitu kekerabatan bahasa dikarenakan bahasa tersebut berkembang dari satu bahasa yang sama. Penjajahan pada suatu daerah tertentu juga dapat menyebabkan bertemunya dua bahasa sehingga menghasilkan bahasa kerabat.

Seiring berjalannya waktu, serta tanpa disadari oleh penuturnya, kedua bahasa tersebut bercampur, dan bisa saja membentuk suatu bahasa yang baru. Sebagai contoh yaitu bahasa Prancis dan bahasa Latin. Di bawah ini dipaparkan mengenai kaitan historis antara bahasa Prancis dan bahasa Latin. Sejarah mengenai bahasa Prancis yang berkembang dari bahasa Latin, dikarenakan adanya penjajahan oleh bangsa Romawi.

B. Sejarah Perkembangan Bahasa Prancis

Bahasa Prancis merupakan bahasa yang berkembang dari bahasa Latin. Bahasa Prancis diperkaya dengan berbagai leksikon yang berasal dari berbagai bahasa lainnya seperti bahasa Seltika, bahasa Jerman, bahasa Yunani, bahasa Arab, bahasa Belanda, bahasa Italia, bahasa Spanyol, bahasa Inggris dan bahasa

lainnya (Walter: 1997). Kekayaan kosa kata bahasa Prancis yang ada sekarang ini, berkaitan erat dengan sejarah yang meliputinya.

Sejarah bahasa Prancis dimulai dengan adanya wilayah yang disebut Galia. Wilayah Galia terdiri dari Belanda, Jerman bagian barat, Belgia, Swiss, Prancis dan Italia bagian utara (<http://id.wikipedia.org/wiki/Galia>). Peta di bawah ini menunjukkan wilayah kekuasaan Galia.



(<http://id.wikipedia.org/wiki/Galia>)

Menurut Walter (1997) penduduk asli Galia adalah orang-orang Iberia (yang menetap di semenanjung Iberia, daerah Cantal, Nîmes dan Roussillon) dan orang-orang Ligure (yang tinggal di bagian tenggara, timur Galia dan Italia Utara). Bahasa asli mereka pun sudah lama sekali menghilang dan tidak meninggalkan bahasa turunan.

Fabre dan Fabre (1983) menyatakan bahwa pada tahun 1500 sebelum masehi, orang-orang Seltika dari Bohemia datang ke Galia lalu mulai menetap di sana dan hidup bercampur dengan orang-orang Iberia dan orang-orang Ligure.

Ketiga suku yang bercampur tersebut dikenal dengan sebutan orang-orang Galia. Mereka berkomunikasi dengan bahasa yang hampir sama yaitu bahasa Seltika.

Kemudian dilanjutkan bahwa sejak tahun 500 sebelum masehi, bangsa Galia telah menjalin hubungan perdagangan dengan bangsa Yunani dan ketika orang Yunani ingin menjajah Galia, mereka mendapat perlawanan dari salah satu suku di Galia yaitu Suku Salien. Pada masa itu pertahanan suku Salien sangatlah kuat sehingga membuat orang Yunani meminta bantuan kepada bangsa Romawi yang sedang aktif mengadakan ekspansi pada masa itu. Setelah mengalami berbagai pergolakan, barulah pada tahun 124 sebelum masehi orang Romawi mulai menetap di Galia yaitu tepatnya di Entremont yang sekarang merupakan wilayah Aix-en-Provence di selatan Prancis.

Dengan adanya kependudukan bangsa Romawi, secara otomatis mereka membawa bahasa mereka kepada orang-orang Galia melalui para tentara dan pemerintahan baik dalam kehidupan sehari-hari dan perdagangan. Sehingga sedikit-demi sedikit orang Galia mulai lupa akan bahasa mereka, yaitu bahasa Seltika. Bahasa Latin pun mulai berkembang di seluruh wilayah kekuasaan Romawi seiring dengan bertambah luasnya kekuasaan Romawi di Galia.

Mulai abad ke-3 masehi, orang-orang barbar mulai berdatangan ke Galia yang terkenal akan kesuburannya dan kekayaannya, sehingga bangsa Romawi mulai khawatir akan adanya invasi suku barbar terhadap wilayah kekuasaannya (Fabre dan Fabre: 1983). Dengan adanya kedatangan orang-orang barbar tentu saja hal tersebut berpengaruh terhadap bahasa Latin di Galia pada masa itu.

Dalam hal ini Saussure (1996) berpendapat, jika dalam suatu negeri yang luas terdapat bahasa yang seragam, maka evolusi bahasa yang terjadi pada setiap daerah pasti berbeda dan bervariasi. Jelas dalam pernyataan tersebut, Saussure menilai bahwa bahasa tidak mungkin statis dan kaku, melainkan berubah-ubah dan fleksibel serta selalu mengalami evolusi. Hal inilah yang terjadi pada bahasa Latin yang berevolusi menjadi bahasa Roman.

Bahasa-bahasa yang termasuk bahasa Roman antara lain bahasa Prancis, bahasa Italia, bahasa Spanyol dan bahasa Rumania. Selain itu, suatu bahasa mengalir tanpa henti karena dari satu bahasa yang sama dapat terbentuk berbagai macam bahasa yang ada, hal itu tak dapat dikendalikan secara sadar oleh masyarakat pengguna bahasa itu sendiri. Karena bahasa merupakan warisan, maka perubahan bahasa terjadi sedikit-demi sedikit sehingga sulit untuk mengetahui secara pasti kapan perubahan itu terjadi.

Fabre dan Fabre (1983) menyatakan bahwa pada abad pertengahan (*moyen âge*) tepatnya abad ke-5 masehi kekaisaran Romawi mulai goyah ketika mereka mulai tergantung pada beberapa suku barbar untuk mempertahankan daerah kekuasaannya dan melawan penjajah. Tepatnya pada tahun 476 masehi, kekaisaran Romawi runtuh dan terpecah menjadi kerajaan-kerajaan kecil (Husen: 2001).

Fabre dan Fabre (1983) juga menyatakan bahwa setelah bangsa Romawi mengalami keruntuhan, orang-orang Frank yang berasal dari Tournai (wilayah utara Prancis sekarang) mulai memperluas kekuasaan mereka hingga ke selatan Galia. Usaha mereka akhirnya berhasil. Orang-orang Frank menjadi kaum paling

berkuasa dengan cara menjalin hubungan baik dengan para uskup yang merupakan kaum paling berkuasa pada akhir kekaisaran Romawi.

Sehingga muncullah Dinasti Mérovingiens yang menguasai seluruh Galia dengan raja pertamanya adalah Clovis.

Kemudian setelah hampir tiga abad berkuasa, dinasti ini pun mulai pecah karena adanya invasi dari orang-orang Frison, Saxon, Alaman dan melahirkan dinasti baru yaitu Carolingiens pada tahun 752 masehi. Saat kaisar dinasti Carolingiens, Débonnaire meninggal dunia, dia membagi Galia menjadi tiga wilayah sesuai dengan jumlah putranya yaitu Lothaire, Louis, dan Charles.

Pembagian wilayah kekuasaan yang telah dibuat oleh raja Débonnaire untuk ketiga putranya tersebut, membuat Charles dan Louis merasa tidak puas. Kemudian mereka membuat perjanjian tertulis, yang dinamakan “*les serments de Strasbourg*”, dan berisi bahwa mereka akan saling membantu untuk mengalahkan saudara mereka yaitu Lothaire untuk memperluas wilayah kekuasaan mereka (Thomazo dan Aderhold: 2003).

Perjanjian tersebut tidak ditulis dalam bahasa Latin, tetapi dalam bahasa Roman dan hal inilah yang mengawali lahirnya bahasa Prancis. Namun setelah mengalami berbagai gejolak, dinasti Carolingiens pun runtuh dan pada tahun 987 muncul dinasti baru yaitu dinasti Capétiens. Raja pertama dinasti ini adalah Hugues Capet yang merupakan raja pertama yang berbicara menggunakan bahasa Roman yang kemudian berevolusi menjadi bahasa Prancis (Husen: 2001).

Berikut adalah pendapat Saussure (1996: 245) mengenai evolusi bahasa.

Setiap bagian langue mengalami perubahan; di dalam setiap periode terjadi evolusi yang kurang lebih besar. Evolusi tersebut dapat berbeda dalam kecepatan maupun intensitasnya, tetapi prinsipnya tetap sama; arus langue mengalir tanpa henti, apakah arusnya tenang atau deras, itu merupakan masalah sekunder.

Saat bahasa Prancis sedang dalam proses berkembang, muncullah *Renaissance* di Prancis, yaitu kelahiran kembali kebudayaan Yunani-Romawi kuno di Eropa (Haikal: 1989). Menurut Husen (2001) sejak *Renaissance* mulai masuk ke Eropa pada abad pertengahan, kegiatan bernalar dan seni-budaya di Prancis mulai berkembang. Di sekolah-sekolah, semua siswa mulai mempelajari kembali karya-karya sastra Yunani dan Romawi dan pelajaran bahasa Latin pun dianggap penting. Tetapi dengan adanya hal itu justru memberikan dampak positif bagi bahasa Prancis yang sedang berkembang saat itu dan hal ini dimanfaatkan untuk semakin meningkatkan bahasa Prancis.

Lalu Joachim du Bellay yang merupakan penulis terkenal Prancis, berusaha keras agar bahasa Prancis dapat lebih ditingkatkan dan dapat menggantikan bahasa Latin. Joachim du Bellay menerbitkan buku *Défense et Illustration* yang isinya mengajak orang-orang Prancis pada masa itu untuk membela dan mempertahankan bahasa Prancis dari gangguan mereka yang ingin merusak bahasa Prancis. Buku tersebut juga mewajibkan kepada para penulis Prancis untuk menciptakan karya-karya besar dalam bahasa Prancis, seperti yang dilakukan oleh orang-orang Italia, dan diinspirasi oleh kesusastraan Yunani dan Latin.

Usaha Joachim du Bellay mendapat dukungan dari raja François I yang memerintah pada saat itu. Setelah buku *Défense et Illustration* terbit, pada abad ke-17 dan ke-18 muncullah berbagai penulis terkenal Prancis dengan karya-karya sastra mereka yang mahsyur seperti Molière, Jean Racine, Pierre Corneille, Jean de la Fontaine, Voltaire, Jean-Jacques Rousseau, Victor Hugo dan penulis-penulis lainnya.

Selanjutnya Husen (2001) juga menyatakan bahwa pada abad ke-17, keberadaan bahasa Prancis semakin diakui oleh masyarakat pada masa itu dengan adanya istana Versailles dan raja Louis XIV yang merupakan pusat mode, pusat selera dan sumber cara berbicara yang baik. Kemudian pada tahun 1635, Richelieu yang merupakan perdana menteri, membuat *l'Academie Française* (Akademi Prancis) yang ditugaskan untuk mengawasi perkembangan serta menjaga mutu dari bahasa dan sastra Prancis dan ditugaskan pula untuk membuat kamus bahasa Prancis yang sesuai dengan pemakaian bahasa di istana Versailles. Kemudian pada tahun 1647, terbitlah kamus *Bon Usage* yang ditulis oleh Vaugelas dan bertujuan agar penggunaan bahasa Prancis sesuai dengan penggunaan kalangan istana. Karena istana Versailles merupakan pusat segalanya pada masa itu.

Thomazo dan Aderhold (2003) mengungkapkan bahwa pada abad ke-18, bahasa Prancis menjadi salah satu bahasa diplomatik yang digunakan dalam berbagai kegiatan internasional baik secara tertulis maupun lisan. Adapun kegiatan internasional yang dimaksud yaitu seperti ONU (*Organisation des Nation Unies*) atau Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), UNESCO,

la Conférence islamique de la ligue arabe (Konferensi Islam Negara-negara Arab), dan kegiatan-kegiatan internasional maupun diplomatik lainnya. Bahasa Prancis juga digunakan sebagai bahasa resmi pertandingan Olimpiade, bahkan Vatikan juga selalu menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa diplomatik selain bahasa Latin.

Meskipun bahasa Prancis sudah berhasil menjadi bahasa yang penting pada saat itu, tapi belum semua orang Prancis berbicara menggunakan bahasa Prancis. Pada awal abad ke-20, sebagian besar petani masih menggunakan bahasa dialek daerah mereka masing-masing. Wilayah Prancis terbagi menjadi dua wilayah linguistik yaitu di bagian utara dan selatan. Di daerah utara, disebut *la langue d'oïl* dimana bahasa yang dipakai didominasi oleh pengaruh bahasa Frank, sedangkan di daerah selatan disebut *la langue d'oc* yang dipengaruhi oleh bahasa Latin.

Thomazo dan Aderhold (2003) menyatakan bahwa pemerintah Prancis mulai mengadakan kampanye besar-besaran agar seluruh masyarakat mulai menggunakan bahasa Prancis. Pemerintah juga mengharuskan sekolah-sekolah yang ada supaya menggunakan bahasa Prancis saja dalam proses pembelajaran. Hingga kini bahasa Prancis digunakan oleh berbagai negara di dunia baik sebagai bahasa ibu maupun bahasa resmi.

Penjelasan sejarah perkembangan bahasa Prancis di atas menjelaskan kaitan antara bahasa Prancis dan bahasa Latin yang tidak dapat dipisahkan karena terdapat hubungan sejarah antara kedua bahasa tersebut.

Selain itu, penjelasan sejarah tersebut juga menjelaskan alasan peneliti memilih bahasa Latin sebagai objek dari penelitian ini.

Bahasa Prancis, seperti bahasa-bahasa lainnya, pada tataran linguistik membagi leksikon menjadi nomina, kata kerja, kata sifat dan sebagainya. Namun kategori nomina pada bahasa Prancis memiliki beberapa perbedaan dengan bahasa lainnya. Berikut penjelasan yang lebih spesifik mengenai leksikon nomina dalam bahasa Prancis.

C. Nomina

Pada tataran linguistik, leksikon merupakan satuan terpenting dalam bahasa. Penggabungan leksikon yang satu dengan leksikon yang lain membuat suatu rangkaian kalimat yang mempunyai makna. Leksikon itu sendiri masih dibagi menjadi beberapa kategori. Salah satu jenis leksikon yang amat penting adalah nomina. Berikut adalah penjelasan secara lengkap mengenai kategori nomina pada bahasa Prancis.

1. Definisi Nomina

Menurut Goosse (1997), nomina adalah kata yang memiliki gender, dapat memiliki jumlah yang bervariasi baik itu tunggal maupun jamak, dan apabila kata tersebut terletak di dalam kalimat, biasanya didampingi oleh determinan, atau dapat didampingi dengan kata sifat. Nomina juga dapat digunakan sebagai subjek, atribut, pendamping, atau pelengkap. Nomina merupakan kata yang mewakili semua nama benda yang ada di dunia ini.

a. Gender nomina

Hutagalung (2004) menyatakan bahwa bahasa Prancis mengkategorikan nomina menjadi dua berdasarkan gender yaitu maskulin (*masculin*) dan feminin (*féminin*). Setiap nomina dalam bahasa Prancis sudah ditentukan gendernya masing-masing. Untuk menandakan perbedaan gender tersebut, setiap nomina bahasa Prancis selalu diberi artikel (*l'article*).

Nomina bergender maskulin (*masculin*) ditandai dengan adanya artikel (*l'article*) *un* atau *le*, sedangkan untuk nomina bergender feminin (*féminin*) ditandai dengan artikel (*l'article*) *une* atau *la*. Artikel pada nomina dalam bahasa Prancis adalah wajib dimiliki oleh setiap nomina, serta merupakan bagian dari suatu nomina dan tidak dapat dihilangkan (Bescherelle: 2003). Berikut adalah contoh beberapa nomina.

- (2) *Un garçon*
Seorang anak laki-laki
- (3) *La fille*
Seorang anak perempuan
- (4) *Le livre*
Sebuah buku

(Soemargono: 2004)

Pada contoh di atas, dapat diketahui bahwa artikel (*l'article*) selalu ada dan melekat pada setiap nomina, baik di saat suatu nomina berdiri sendiri maupun saat suatu nomina berada pada suatu kalimat. Selain pengkategorian berdasarkan gender, nomina dalam bahasa Prancis dapat dikategorikan berdasarkan jumlahnya yaitu tunggal (*singulier*) dan jamak (*pluriel*) (Hutagalung: 2004).

b. Jumlah nomina

Pada bahasa Prancis, penandaan jamak maupun tunggal melekat pada nomina tersebut. Untuk menandai nomina tunggal, digunakan artikel *un* atau *le* untuk nomina maskulin (*masculin*) atau *une* atau *la* untuk nomina feminin (*féminin*). Dan untuk penanda nomina jamak menggunakan artikel *des* atau *les* baik untuk nomina maskulin (*masculin*) maupun feminin (*féminin*). Berikut contoh nomina tunggal dan jamak.

(5) *Masculin singulier* dan *pluriel* (maskulin tunggal dan jamak)

<i>Un monument</i>	<i>des monuments</i>
Sebuah bangunan	bangunan-bangunan

(6) *Féminin singulier* dan *pluriel* (feminin tunggal dan jamak)

<i>Une étoile</i>	<i>des étoiles</i>
Sebuah bintang	bintang-bintang

(Girardet: 2004)

Pada contoh di atas, dengan melihat artikel (*l'article*) yang melekat pada nomina, dapat diketahui apakah jumlah suatu benda tersebut tunggal atau jamak. Hal tersebut sangat berbeda sekali dengan bahasa Indonesia yang lebih menggunakan pengulangan-pengulangan nomina untuk menandakan jamak seperti rumah-rumah, wanita-wanita, buku-buku, dan sebagainya.

2. Kategori Nomina

Terdapat berbagai teori mengenai pembagian kategori nomina. Namun pada bab ini, hanya membahas pembagian kategori nomina berdasarkan teori Martin Riegel dkk dan Eugene A. Nida, yaitu sebagai berikut.

a. Kategori nomina menurut Martin Riegel, Jean-Christophe Pellat dan René Rioul.

Riegel dkk (2009: 320) mendefinisikan nomina sebagai berikut.

*Le nom est l'élément central du groupe nominal : il y est régulièrement précédé d'un déterminant et peut être accompagné de modifieurs (1.2). Les GN à noyau nominal se réduisent en effet à la forme minimale: [Dé+*N*] ou au nom seul s'il s'agit de certains types de noms propres (Julien, Paris) ou de noms communs contextuellement employés sans déterminant (avec courage, avoir raison, page 35, etc).*

Morphologiquement, le nom est pourvu d'un genre (masculin ou féminin) qui lui est inhérent et varie en nombre (singulier ou pluriel) selon les choix communicatifs du locuteur...

(Nomina adalah elemen utama pada grup nomina : biasanya didahului oleh determinan dan dapat disertai dengan modifikasi. Grup nomina minimal terdiri dari : [Determinan+Nomina] atau pada nomina itu sendiri merupakan jenis nomina khusus (*Julien, Paris*) atau nomina umum yang secara kontekstual digunakan tanpa determinan (*avec courage, avec raison*, halaman 35). Secara morfologi, nomina dilengkapi dengan jenis kelamin (jantan dan betina) yang melekat pada nomina dan dapat berbentuk tunggal atau jamak sesuai dengan pilihan komunikatif pembicara..."

Selain itu, Riegel dkk (2009) mengkategorikan nomina menjadi 2 jenis yaitu nomina umum (*nom commun*) dan nomina khusus (*nom propre*).

1) Nomina umum (*nom commun*)

Nomina umum adalah keanekaragaman nomina yang dikategorikan menjadi suatu kategori umum, berdasarkan kesamaan tertentu yang ada pada nomina-nomina tersebut (Riegel dkk: 2009). Sebagai contoh yaitu nomina *un chien* (anjing), *un chat* (kucing), *un oiseau* (burung), *un poisson* (ikan), *un papillon* (kupu-kupu) termasuk ke dalam nomina umum *des animaux* (hewan-hewan). Nomina umum masih diklasifikasikan menjadi beberapa jenis sebagai berikut.

a) Nomina yang dapat dihitung (*nom comptable*)

Nomina yang dapat dihitung adalah nomina yang menunjuk pada benda atau unsur yang dapat dihitung jumlahnya dan dapat dikombinasikan dengan determinan yang menunjukkan jumlah seperti *un, cinq, plusieurs, quelques* dan lain-lain (Riegel dkk: 2009). Sebagai contoh yaitu pada kalimat berikut.

(7) *Il a photographié 30 femmes du quartier.*

(Sumber: Vanderlei Almeida, majalah Okapi edisi no.855, 2008)

(Dia telah memfoto 30 wanita di lingkungannya).

Contoh kalimat di atas menunjukkan bahwa nomina *30 femmes* (30 wanita) merupakan nomina yang dapat dihitung jumlahnya dan merupakan benda yang dapat dipisah-pisah dan dapat dikombinasikan dengan determinan yang menunjukkan jumlah.

b) Nomina masif (*nom massif*)

Nomina masif adalah nomina yang menunjuk pada benda atau keterpaduan yang homogen dan nomina ini dapat dikombinasikan dengan artikel partitif (artikel yang menunjukkan bahwa suatu nomina merupakan bagian dari sesuatu) (Riegel dkk: 2009). Perhatikan contoh di bawah ini.

(8) *L'eau naturelle n'est jamais absolument pure car, indépendamment des composés isotopiques (...) elle renferme à l'état dissous de nombreux gaz et sels minéraux*

.....

(Rey, 2001: 1754)

(Air alami tidak pernah benar-benar murni karena, terlepas dari senyawa isotop (...) air mengandung banyak gas dan garam dalam keadaan terlarut)

Pada contoh kalimat (8) terdapat nomina *l'eau* yang merupakan unsur yang homogen dan tidak dapat dipisah satu persatu. Nomina tersebut tidak dapat

dikombinasikan dengan determinan yang menunjukkan jumlah seperti *deux* (dua), *quelques* (beberapa) dan sebagainya. Karena jika air ditambah air maka hasilnya akan tetap sama, yaitu air, dan bukan *deux eaux* (dua air) atau *quelques eaux* (beberapa air). Dan jika memisah-misahkan air, maka yang akan diperoleh adalah air yang merupakan bagian dan bagian dari bagian substansi yang sama. Sehingga *l'eau* (air) termasuk dalam kategori nomina masif.

c) Nomina bernyawa (*nom animé*)

Nomina bernyawa adalah nomina yang menunjuk pada sesuatu yang bergerak, seperti manusia, binatang, dan hal-hal supranatural (Goosse: 1997). Perhatikan contoh (9) sebagai berikut.

- (9) *Elle est belle, elle est riche et elle s'engage à sauver le tigre de Chine du Sud.*
 (Sumber: Marie Révillion, majalah Geo Ado edisi no.96, 2011)
 (Dia cantik, dia kaya dan dia berkomitmen untuk menyelamatkan harimau di China Selatan)

Pada contoh kalimat (9) terdapat nomina *le tigre* (harimau) yang merupakan jenis nomina bernyawa karena termasuk kategori makhluk bernyawa dan bergerak.

- (10) *Le coeur n'apprend que par la souffrance, et je crois, comme Kant, que Dieu ne s'apprend que par le coeur.*
 (Rey, 2001: 1489)
 (Hati hanya belajar melalui penderitaan, dan saya percaya, seperti Kant, bahwa Tuhan hanya bisa dipelajari oleh hati)

Sedangkan pada kalimat (10), terdapat nomina *Dieu* (Tuhan). Nomina ini juga termasuk nomina bernyawa, karena manusia percaya akan adanya *Dieu* (Tuhan) meskipun manusia tidak pernah melihat *Dieu* (Tuhan) secara langsung atau secara kasat mata, akan tetapi manusia percaya dan meyakini bahwa Tuhan

itu ada dan hidup. Sehingga *Dieu* (Tuhan) dianggap sebagai makhluk supernatural.

d) Nomina tak bernyawa (*nom inanimé*)

Nomina yang tak bernyawa adalah nomina yang menunjuk pada benda-benda konkrit, kualitas, tindakan dan sebagainya (Goosse: 1997). Contohnya yaitu sebagai berikut.

- (11) *Comme la salle à manger était trop petite, la maître d'hôtel avait dressé la table dans le salon, **une table** où tenaient vingt-cinq couverts, un peu serrés.*
 (Rey, 2001: 955)
 (Karena ruang makan terlalu kecil, kepala hotel telah mengatur meja di ruang tamu, sebuah meja dimana memuat dua puluh lima perlengkapan makan, sedikit berhimpitan)

Pada contoh kalimat (11) terdapat nomina *une table* (meja). *Une table* (meja) merupakan benda konkrit sehingga termasuk dalam kategori nomina tak bernyawa.

e) Nomina kolektif (*nom collectif*)

Nomina kolektif adalah nomina yang menunjukkan suatu kesatuan, suatu kumpulan, suatu kelompok dari suatu benda homogen, yang dapat dinyatakan dengan satu nomina saja (Riegel dkk: 2009). Contohnya yaitu sebagai berikut.

- (12) (...) ***la foule** s'écoulait par les trois portails, comme un fleuve par les trois arches d'un pont (...)*
 (Rey, 2001: 968)
 ((...) kerumunan orang banyak mengalir keluar melalui tiga pintu gerbang, seperti sungai melalui tiga lengkungan jembatan (...))

Nomina *la foule* pada contoh kalimat (12) yang bermakna kerumunan orang banyak, merupakan nomina kolektif. Hal tersebut dikarenakan *la foule* mewakili

kesatuan atau kumpulan benda homogen yaitu sekumpulan atau kerumunan manusia, hanya dengan satu leksikon saja.

f) Nomina konkret (*nom concret*)

Nomina konkret adalah semua nomina yang dapat dirasakan oleh semua panca indra manusia (mata, telinga, lidah, hidung, kulit) (Riegel dkk: 2009).

Perhatikan contoh di bawah ini.

- (13) *Mon père avait **une voix** sonore, douce, grave, vibrante comme les palpitations d'une corde de harpe*

 (Rey, 2001: 1923)
 (Ayahku memiliki suara merdu, manis, berat dan bergetar seperti getaran-getaran dawai harpa)

Nomina *une voix* pada contoh kalimat (13) termasuk dalam kategori nomina konkret karena *une voix* yang bermakna suara, merupakan sesuatu yang dapat dirasakan oleh panca indra manusia yaitu telinga. Sehingga *une voix* termasuk dalam kategori nomina konkret.

g) Nomina abstrak (*nom abstrait*)

Nomina abstrak adalah nomina yang menunjuk pada sifat, kualitas, tindakan, keadaan dan sebagainya (Goosse: 1997). Perhatikan contoh di bawah ini.

- (14) *Les hommes de ma génération n'ont pas **votre patience** ; ils sont plus chatouilleux : nous nous refusons à encaisser plus longtemps les provocations allemandes.*
 (Rey, 2001: 346)
 (Orang-orang dari generasi saya tidak memiliki kesabaran Anda ; mereka lebih sensitif : kita menolak untuk menerima lebih lama provokasi jerman)

Nomina *votre patience* atau *une patience* pada contoh kalimat (14) yang bermakna kesabaran, merupakan hal yang tidak berwujud secara kasat mata atau abstrak dan hanya dapat dipahami oleh pikiran manusia, sehingga nomina *une patience* (kesabaran) termasuk dalam kategori nomina abstrak.

h) Nomina majemuk (*nom composé*)

Nomina majemuk adalah nomina yang terbentuk dari gabungan lebih dari satu kategori leksikal yang membentuk satu nomina dan hanya mempunyai satu makna (Goosse: 1997). Menurut Dumarest dan Morsel (2004), nomina majemuk dibagi menjadi 7 kategori berdasarkan jenis leksikon yang membentuknya, yaitu sebagai berikut.

(1) Verba + nomina

Nomina majemuk verba + nomina merupakan nomina yang terbentuk dari penggabungan verba dan nomina, contohnya yaitu sebagai berikut.

- (15) (...) *remarque bien que ce n'est pas **un pique-assiette** ordinaire et classique, qui se croit oblige de rire si la maîtresse du logis dit un bon mot : il serait plutôt disposé, s'il osait, à tout blâmer et tout contrecarrer.*

(Rey, 2001: 698)

((...) perhatikan bak-baik bahwa itu bukan orang yang suka ikut makan yang biasa dan umum, yang merasa wajib untuk tertawa jika tuan rumah mengatakan kata yang baik : dia akan akan sangat bersedia, jika ia berani, untuk mencela dan menghalangi semua)

Nomina *un pique-assiette* pada contoh kalimat (15) merupakan satu nomina yang terbentuk dari penggabungan leksikon *pique* dan *assiette*. *Pique* berasal dari verba *piquer* yang bermakna mengambil, sedangkan *assiette* berasal dari nomina *une assiette* yang bermakna piring. Jika diartikan secara langsung maka maknanya

adalah mengambil piring, namun makna yang sebenarnya adalah orang yang suka ikut makan ditempat orang lain tanpa diundang.

(2) Nomina + nomina

Nomina majemuk nomina + nomina merupakan nomina yang terbentuk dari penggabungan nomina dan nomina, berikut sebagai contoh.

- (16) (...) ***un poisson-chat*** lisse et noir dressant, de chaque côté de sa tête moustachue, deux petits glaives translucides.
(Rey, 2001: 885)
((...) seekor lele licin dan hitam menegakkan, di setiap sisi kepala berkumisnya, dua pedang kecil transparan)

Nomina *un poisson-chat* pada contoh kalimat (16) merupakan satu nomina yang terdiri dari gabungan nomina *un poisson* yang bermakna ikan dan nomina *un chat* yang bermakna kucing. Jika diartikan secara langsung maknanya adalah ikan kucing. Namun makna yang sebenarnya adalah ikan lele, karena ikan lele mempunyai kumis seperti kumis yang dimiliki kucing, sehingga dinamakan *un poisson-chat*.

(3) Preposisi + nomina

Nomina majemuk preposisi + nomina adalah nomina yang terbentuk dari penggabungan preposisi dan nomina, berikut sebagai contoh.

- (17) *Elle rit de vous voir pleurer, **cette sans-coeur** là-bas. Je mettrais ma main au feu que son savonnage est une frime (...) elle est venue ici pour leur raconter la tête que vous feriez.*
(Rey, 2001: 171)
(Dia tertawa melihat anda menangis, orang tak berperasaan ini di sana. Saya berani bersumpah bahwa penyabunannya adalah sandiwara (...) dia datang ke sini untuk menceritakan kepada mereka apa yang akan anda lakukan.)

Nomina *cette sans-cœur* pada contoh kalimat (17) merupakan suatu nomina yang terdiri dari penggabungan preposisi *sans* yang bermakna tanpa dan nomina *un cœur* yang bermakna hati. Makna *une sans-cœur* yang sebenarnya adalah orang berhati batu atau tidak berperasaan dan bukan seseorang yang tidak memiliki organ hati secara fisik.

(4) Grup verbal

Nomina grup verbal merupakan nomina yang terdiri dari gabungan verba atau kata kerja, preposisi dan atau adjektif atau kata sifat. Yaitu berikut sebagai contoh.

- (18) *L'homme, un enragé d'activité, mais un peu brouillon, comme tous les trop actifs, et **un touche-à-tout** tyrannique.*

(Rey, 2001: 1311)

(Pria, pecandu aktivitas, tetapi agak berantakan, karena terlalu aktif, dan orang yang bisa melakukan tindakan sewenang-wenang)

Nomina *un touche-à-tout* yang terdapat pada contoh kalimat (18) di atas, terdiri dari verba *toucher* yang bermakna menyentuh, preposisi *à* dan adjektif *tout* yang bermakna semua. Namun *un touché-à-tout* bukan bermakna tindakan menyentuh semua hal atau menyentuh segala yang ada tetapi makna yang sebenarnya adalah orang atau anak yang suka memegang-megang barang, memakai segala yang ditemuinya atau orang yang bisa mengerjakan berbagai hal.

(5) Nomina yang berbentuk kalimat

Nomina ini berbentuk seperti kalimat singkat, namun sebenarnya adalah satu nomina yang mempunyai makna. Perhatikan contoh berikut.

(19)

.....
elle entendit le sauve-qui-peut ! qui avait remplacé le vive l'empereur ! (...)
 (Rey, 2001: 216)
 (.....
 dia mendengar teriakan selamatkan diri anda masing-masing ! yang menggantikan teriakan hidup kaisar !)

Nomina *le sauve-qui-peut*, jika dilihat sekilas tampak seperti kalimat singkat yang bermakna menyelamatkan yang bisa diselamatkan. Namun sebenarnya nomina tersebut bermakna sebuah teriakan yang bermakna selamatkan diri anda masing-masing atau lari berhamburan untuk menyelamatkan diri.

(6) Nomina + adjektif atau adjektif + nomina

Nomina majemuk juga dapat dibentuk dari gabungan nomina dan adjektif maupun adjektif dan nomina. Untuk contoh nomina majemuk yang terdiri dari gabungan nomina dan adjektif yaitu sebagai berikut.

(20) ***Un poids lourd*** est un véhicule routier de plus de 3,5 tonnes, affecté soit au transport de marchandises (camion, semi-remorque, train routier), soit au transport de personnes (autobus, autocar, trolleybus).
 (http://fr.wikipedia.org/wiki/Poids_lourd)
 (Truk adalah adalah angkutan darat lebih dari 3,5 ton, digunakan untuk membawa barang (truk, truk gandeng, kereta) atau pengangkutan penumpang (bis kota, bis antar-kota, bis-troli)).

Pada contoh kalimat (20) terdapat nomina *un poids lourd* yang merupakan nomina gabungan dari nomina *un poids* yang bermakna beban dan adjektif *lourd* yang bermakna berat. Makna *un poids lourd* bukanlah beban berat tetapi makna yang sesungguhnya adalah truk atau *un camion*. Sedangkan contoh untuk nomina yang terbentuk dari gabungan adjektif dan nomina adalah sebagai berikut.

- (21) *L'âge maximal d'un rouge-gorge est de 18 ans.*
 (http://fr.wikipedia.org/wiki/Rouge-gorge_familier)
 (Usia minimal burung Erithacus Rubecola adalah 18 tahun)

Pada contoh kalimat (21) terdapat nomina *un rouge-gorge* yang terdiri dari gabungan adjektif *rouge* yang bermakna merah dan nomina *une gorge* yang bermakna leher. Jika digabungkan maka maknanya adalah leher merah. Tetapi makna yang sebenarnya dari *un rouge-gorge* adalah burung jenis *Erithacus Rubecola*. Karena burung tersebut mempunyai bulu dada dan leher berwarna merah kecoklatan maka dinamakan *un rouge-gorge*.

(7) Nomina + preposisi + nomina atau infinitif

Nomina ini terbentuk dari gabungan nomina, preposisi dan nomina atau infinitif, berikut sebagai contoh.

- (22) *Il se nourrissait quand il le pouvait de pomme de terre frites et de cervelas cuits dans la graisse bouillante.*
 (Rey, 2001: 932)
 (Ia makan ketika mendapatkan kentang goreng dan sosis dimasak dalam minyak panas)

Nomina *un pomme de terre* yang terdapat pada contoh kalimat (22) terdiri dari nomina *une pomme*, preposisi *de* dan nomina *une terre*. Jika diterjemahkan secara langsung maknanya adalah apel dari tanah. Namun makna yang sebenarnya dari *une pomme de terre* adalah kentang. Karena bentuk apel dan kentang hampir mirip, maka kentang disebut *une pomme de terre*. Perbedaananya terletak pada tempat tumbuh kedua buah tersebut, apel tumbuh menggantung di pohon sedangkan kentang tumbuh di dalam tanah. Sehingga kentang disebut *une pomme de terre*.

2) Nomina khusus (*nom propre*)

Nomina khusus ditulis dengan huruf kapital, tidak memiliki determinan (*Pierre, Paris*) atau memiliki determinan yang tetap, yaitu artikel defini (*le Rhin, les Vosges*) yang sudah ditetapkan dan tidak dapat diubah seperti halnya pada nomina lainnya yang berubah karena jumlah dan gender, tidak memiliki definisi, dan tidak memiliki hubungan semantik seperti sinonim, hiponim atau antonim (Riegel dkk: 2009).

Yang termasuk nomina khusus seperti *les noms de villes* (nama kota), *les noms de villages* (nama desa), *les noms de montagnes* (nama gunung), *les noms de pays* (nama negara), *les noms de regions* (nama wilayah), *les noms d'îles* (nama pulau), *les noms de monuments* (nama monumen), *les noms de personnes* (nama orang), *les noms de familles* (nama keluarga) dan sebagainya (Goosse: 1997). Berikut sebagai contoh.

- (23) **Au Japon**, des yaourts enrichis au collagène promettent même... de faire gonfler les lèvres !
 (Sumber: Florent Quellier, majalah Okapi edisi no. 855, 2008)
 (Di Jepang, yoghurt diperkaya dengan kolagen... bahkan membuat bibir bengkak)

Nomina *au Japon* atau *le Japon* pada contoh kalimat (23) di atas merupakan nama negara yaitu Jepang. Nomina *le Japon* termasuk kategori nomina khusus karena *le Japon* hanya menunjuk pada satu negara saja yaitu Jepang dan bukan negara yang lain.

b. Kategori nomina menurut Eugene A. Nida

Menurut Nida dan Taber (1974), nomina adalah kelas gramatikal kata dan terdapat dalam kebanyakan bahasa, yang dapat berfungsi sebagai subjek, objek langsung atau objek tidak langsung dari kata kerja. Lain halnya dengan Riegel, Nida (1975) membagi nomina menjadi kategori-kategori yang lebih spesifik yaitu sebagai berikut.

1) Nomina Entitas (*Entities*)

Nomina entitas dikategorikan menjadi dua yaitu nomina non insani (*inanimate*) dan nomina insani (*animate*).

a) Nomina non insani (*inanimate*)

Nomina non insani dikategorikan menjadi dua yaitu benda alam (*natural*) dan benda buatan manusia (*manufactured or constructed entities*).

(1) Benda alam (*natural*)

Nomina benda alam adalah nomina yang berkaitan dengan geografis (*geographical*), zat alam (*natural substances*), tumbuhan dan hasil tumbuhan (*flora and plant products*).

(a) Geografis (*geographical*)

Nomina geografis adalah nomina yang berkaitan dengan angkasa-atmosfir (*celestial-atmospheric*), supernatural (*supernatural*), yang berhubungan dengan bumi (*relating to the earth*). Contohnya yaitu *le ciel* (langit), *le nuage* (awan), *la fumée* (asap), *l'air* (udara), *le soleil* (matahari), *le paradis* (surga), *l'enfer*

(neraka), *le monde* (dunia), *un pays* (negara), *un lieu* (tempat), *une vallée* (lembah), *un ravin* (jurang), *une pente* (lereng), *un montagne* (gunung), *une colline* (bukit), *un désert* (padang pasir), *une mer* (laut), *un lac* (danau), *un corail* (karang), *une île* (pulau), *une plage* (pantai), *une baie* (teluk), *un jardin* (kebun), *un champ* (ladang), *un empire* (kekaisaran), *un territoire* (daerah kekuasaan) dan sebagainya.

(b) Zat alam (*natural substance*)

Nomina zat alam adalah nomina yang berkaitan dengan elemen atau unsur (*elements*), logam (*metals*), permata (*gems*), batu-debu (*stone-to-dust*), api (*fire*), air (*water*). Contoh nomina-nomina tersebut *le fer* (besi), *l'argent* (perak), *le cuivre* (tembaga), *le laiton* (kuningan), *le cristal* (kristal), *une emeraude* (zamrud), *la pierre* (batu), *le gravier* (kerikil), *le marbre* (marmer), *le sable* (pasir), *la boue* (lumpur), *la terre* (tanah), *la poussière* (debu), *le feu* (api), *une flame* (nyala api), *l'eau* (air), *la pluie* (hujan), *la rosée* (embun), *la grêle* (hujan es), *la glace* (es), *la neige* (saju), *l'écume* (busa) dan lain-lain.

(c) Tumbuhan dan hasil tumbuhan (*flora and plant products*)

Nomina tumbuhan dan hasil tumbuhan adalah nomina yang berkaitan dengan pohon (*trees*), semak-semak dan rempah-rempah (*bushes and herbs*), hasil kayu (*wood products*), bagian buah (*fruit parts*), bukan bagian buah (*nonfruit parts*). Contohnya yaitu *un arbre* (pohon), *une forêt* (hutan), *l'olivier* (pohon zaitun), *le palmier* (pohon palem), *le figuier* (pohon ara), *une mauvaise herbe* (gulma), *une herbe* (rumpuk-rumputan), *la paille* (jerami), *la vigne* (pohon

anggur), *un buisson d'épines* (semak duri), *un buisson* (belukar), *le charbon* (arang), *une cendre* (abu), *un bois* (kayu), *une écharde* (serpihan kayu), *un fruit* (buah), *l'olive* (buah zaitun), *un grain* (biji tanaman), *une branche* (cabang), *une feuille* (daun), *le roseau* (alang-alang), *une fleur* (bunga), *une épine* (duri), *une balle* (sekam), *une racine* (akar) dan lain-lain.

(2) Benda buatan manusia (*manufactured or constructed entities*)

Nomina yang termasuk benda buatan manusia adalah benda (*nonconstructions*), zat olahan (*processed substances*), dan konstruksi (*constructions*).

(a) Benda (non konstruksi) (*artifacts (nonconstructions)*)

Nomina non konstruksi adalah nomina yang berkaitan dengan objek (*object*), hal-hal (*thing*), kendaraan (*vehicles*), alat-alat (*tools*), baju baja (*armor*), pakaian (*clothing*), dekorasi (*decoration*), kain dan benda datar yang terbuat dari kain (*cloth and flat artifacts made of cloth*), mebel (*furniture*), penerangan dan lampu (*lighting and lampstands*), wadah (*containers*), koin (*coins*), pujaan dan gambar (*idols and images*), instrumen musik (*musical instruments*), objek komunikasi menulis (*objects involved in written communication*), objek jilid (*objects involved in binding*), objek eksekusi (*objects involved in execution*).

Contohnya yaitu *un objet* (objek), *des choses* (hal-hal), *un chariot* (pedati), *une hache* (kapak), *une aiguille* (jarum), *une arme* (senjata), *un casque* (helm), *un bouclier* (perisai), *une chemise* (kemeja), *une sandale* (sandal), *des bijoux* (perhiasan), *une soie* (sutra), *une serviette de toilette* (handuk), *un lit* (tempat

tidur), *un cercueil* (peti jenazah), *un trône* (singgasana), *une lanterne* (lentera), *une torche* (obor), *une bouteille* (botol), *l'argent* (uang), *une pièce de monnaie* (koin), *une statue* (patung), *une image* (gambar), *un ange* (malaikat), *un gong* (gong), *une flûte* (seruling), *un papier* (kertas), *un stylo* (pena), *une encre* (tinta), *une chaîne* (rantai), *une croix* (salib) dan sebagainya.

(b) Zat olahan (*processed substances*)

Nomina zat olahan adalah nomina yang berkaitan dengan zat olahan pada umumnya (*generic*), hasil tumbuhan (*vegetable products*), hasil hewani (*animal products*), bumbu (*condiments*), racun (*poisons*), obat (*medicine*), parfum (*perfumes*). Contoh nomina zat olahan adalah *la nourriture* (makanan), *la farine* (tepung), *une boisson* (minuman), *un pain* (roti), *un fruit* (buah), *l'huile d'olive* (minyak zaitun), *le vin* (minuman anggur), *la levure* (ragi), *la viande* (daging), *le lait* (susu), *un poisson* (ikan), *un oeuf* (telur), *le miel* (madu), *le sel* (garam), *la cannelle* (kayu manis), *des épices* (rempah-rempah), *un poison mortel* (racun mematikan), *une potion magique* (ramuan ajaib), *un poison* (racun), *un collyre* (salep mata), *l'encens* (dupa), *un parfum* (parfum) dan sebagainya.

(c) Konstruksi (*constructions*)

Nomina konstruksi dikategorikan menjadi beberapa jenis yaitu bangunan besar bukan tempat tinggal (*large nondwellings*), tempat tinggal (*dwellings*), bangunan umum (*open construction*), bagian bangunan (*parts of buildings*), bangunan kecil bukan tempat tinggal (*small nondwellings*), material bangunan

(*building materials*), galian (*excavations*), tempat bisnis (*places of business*), kapal dan bagian-bagian kapal (*ships and parts of ships*).

Contohnya yaitu seperti *un bâtiment* (bangunan), *un temple* (candi), *le tabernacle* (lemari kecil di atas meja sembahyang gereja), *un palais* (istana), *une forteresse* (benteng), *une tour* (menara), *une grange* (lumbung), *une prison* (penjara), *une auberge* (losmen), *une maison* (rumah), *une tente* (tenda), *un marché* (pasar), *un stade* (stadion), *une salle* (ruangan), *une porte* (pintu), *une terrasse* (teras), *un mur* (dinding), *un escalier* (tangga), *une fenêtre* (jendela), *un cimetière* (makam), *une piscine* (kolam renang), *un bateau* (kapal), *une source* (mata air), *une banque* (bank), *une planche* (papan), *un four* (tungku perapian), *un tunnel* (terowongan), *une tranchée* (parit), *une tuile* (genting), *le bureau des impôts* (kantor pajak), *une ancre* (jangkar) dan lain-lain.

b) Nomina insani (*animate entities*)

Nomina insani dikategorikan menjadi tiga yaitu binatang, burung, serangga (*animals, birds, insects*), manusia (*human beings*) dan kekuatan supernatural atau makhluk gaib (*supernatural powers or beings*).

(1) Binatang, burung, serangga (*animals, birds, insects*)

Nomina yang termasuk kategori binatang yaitu binatang (*animals*), burung (*birds*), serangga (*insects*), binatang liar (*wild animal*) atau binatang peliharaan (*domestic animal*), bagian tubuh binatang dan hasilnya (*animal body parts and products*). Contohnya yaitu *des animaux sauvages* (binatang buas), *le quadrupède* (binatang berkaki empat), *un oiseau* (burung), *le moineau* (burung pipit),

la corneille (burung gagak), *l'aigle* (elang), *le pigeon* (burung dara), *la colombe* (burung merpati), *la sauterelle* (belalang), *le moustique* (nyamuk), *le loup* (serigala), *le renard* (rubah), *le lion* (singa), *le léopard* (macan tutul), *le dragon* (naga), *l'animal* (binatang), *le cochon* (babi), *le veau* (anak sapi), *le taureau* (sapi jantan), *le cheval* (kuda), *l'âne* (keledai), *l'agneau* (anak biri-biri), *le chien* (anjing), *l'aile* (sayap), *une queue* (ekor), *la laine* (bulu domba atau wool), *une corne* (tanduk) dan lain-lain.

(2) Manusia (*human beings*)

Nomina yang termasuk kategori manusia adalah manusia secara umum dan pembedaan berdasarkan usia dan gender (*generic and distinction by age and sex*), *kindship* (*kekerabatan*), kelompok (*groups*), tubuh - bagian tubuh - hasil tubuh (*body, body parts, body products*).

Contoh-contoh nomina manusia yaitu *la nature humaine* (sifat manusia), *des gens* (orang-orang), *une femme* (wanita), *un enfant* (anak), *une génération* (generasi), *une famille* (keluarga), *une tribu* (suku), *une descendance* (keturunan), *un orphelin* (anak yatim piatu), *la soeur* (saudara perempuan), *une grande-mère* (nenek), *un mari* (suami), *un beau-père* (ayah mertua), *un marié* (pengantin laki-laki), *une foule* (kerumunan orang banyak), *l'assemblée* (majelis), *un conseil local* (dewan local), *un État* (negara), *un citoyen* (warga negara), *un exilé* (orang buangan), *une secte* (sekte), *un ami* (teman), *un voisin* (tetangga), *un corps* (tubuh), *un cadavre* (mayat), *le vomit* (muntahan), *des yeux* (mata), *une tête* (kepala), *le caillot* (gumpalan darah), *la sueur* (keringat), *la salive* (air liur), *des pleurs* (air mata) dan sebagainya.

(3) Kekuatan supernatural atau makhluk gaib (*supernatural powers or beings*)

Nomina yang termasuk kategori kekuatan supernatural atau makhluk gaib adalah kekuatan atau penjelmaan (*powers or personifications*) dan makhluk tunggal (*personal beings*). Contoh nomina kekuatan supernatural atau makhluk gaib yaitu *des êtres célestes* (makhluk surgawi), *des esprits élémentaires* (elemen-elemen makhluk halus), *un Dieu* (Tuhan), *une déesse* (dewi), *un démon* (setan), *un ange* (malaikat), *un fantôme* (hantu), dan sebagainya.

2) Nomina peristiwa (*events*)

Nomina peristiwa dikategorikan menjadi dua belas kategori yaitu nomina peristiwa dari alam (*physical*), fisiologis (*physiological*), panca indra (*sensory*), emotif (*emotive*), intelektual (*intellectual*), komunikasi (*communication*), asosiasi (*association*), control (*control*), gerakan (*movement*), benturan (*impact*), transfer (*transfer*), aktivitas kompleks (*complex activities*).

a) Dari alam (*physical*)

Nomina peristiwa dari alam adalah nomina yang berkaitan dengan atmosfer (*atmospheric*), suara (*sounds*), peristiwa membakar (*burning*) dan sebagainya. Contoh peristiwa dari alam adalah *le vent* (angin), *une tempête* (badai), *la pluie* (hujan), *une inondation* (banjir), *un bruit* (kebisingan), *un rugissement* (raungan), *la fumée* (asap) dan lain-lain.

b) Fisiologis (*physiological*)

Menurut KBBI (2007) fisiologis adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cabang ilmu biologi terutama yang berkaitan dengan fungsi dan kegiatan

kehidupan atau zat hidup seperti organ tubuh, jaringan tubuh, atau sel tubuh. Nomina fisiologis merupakan nomina yang berkaitan dengan makanan (*eating*), reproduksi (*reproduction*), peristiwa tidur-bangun (*sleep-wake*), peristiwa meninggal dunia (*die*) dan peristiwa fisiologis lainnya. Contoh nomina tersebut adalah *l'événement de déglutition* (peristiwa menelan), *un dîner* (makan malam), *la grossesse* (kehamilan), *une naissance* (kelahiran), *le sommeil* (keadaan tidur), *un mourant* (sekarat) dan lain-lain.

c) Panca indra (*sensory*)

Nomina panca indra adalah nomina yang berkaitan dengan panca indra manusia yaitu mata, telinga, hidung, kulit, dan lidah. Contoh nomina panca indra yaitu *l'ouïe* (pendengaran), *le toucher* (sentuhan), *la vue* (penglihatan), *le goût* (rasa), *l'odorat* (bau) dan sebagainya.

d) Emotif (*emotive*)

Nomina emotif adalah nomina yang berhubungan dengan perasaan atau keadaan batin seseorang seperti keinginan akan (*desire for*), nomina oposisi (*opposition to*), peristiwa takut-gelisah (*fear-anxiety*), peristiwa kesedihan (*sadness*). Contoh nomina emotif yaitu *un amour* (cinta), *une haine* (rasa benci), *une passion* (hasrat), *un chagrin* (kesedihan), *une crainte* (rasa takut), *une souffrance* (penderitaan), *une tristesse* (kesusahan) dan lain-lain.

e) Intelektual (*intellectual*)

Nomina kategori intelektual merupakan nomina yang berkaitan dengan hal-hal berpikir (*thinking*), memori (*memory*), keputusan (*decision*) dan

sebagainya. Sebagai contoh yaitu *un plan* (rencana), *la raison* (alasan), *la mémoire* (ingatan), *une décision* (keputusan), *un choix* (pilihan) dan lain-lain.

f) Komunikasi (*communication*)

Nomina komunikasi merupakan nomina yang berhubungan dengan komunikasi non verbal (*communication nonverbal*), berbicara (*speaking*), menulis-membaca (*writing-riding*), religius (*religious*), instruksi (*instruction*), dialog (*dialogue*), perintah (*command*). Contoh nomina komunikasi yaitu *un signal* (tanda atau sinyal), *un gémissement* (rintihan), *un rire* (tawa), *une conversation* (pembicaraan), *un écrit* (tulisan), *un serment* (sumpah), *un débat* (debat), *un commandement* (perintah), *un signe* (tanda), *une demande* (permintaan) dan sebagainya.

g) Asosiasi

Nomina peristiwa asosiasi merupakan nomina yang berkaitan dengan pernikahan (*marriage*), keramah-tamahan (*hospitality*), kecocokan pribadi (*appropriate interpersonal*), datang bersama (*coming together*), oposisi (*opposition*). Contohnya seperti *un marriage* (pernikahan), *la fidélité* (kesetiaan), *un divorce* (perceraian), *une visite* (kunjungan), *un respect* (rasa hormat), *un honneur* (kehormatan), *un associé* (rekan), *une rébellion* (pemberontakan), *un combat* (perkelahian), *un ami* (teman), *une guerre* (perang) dan sebagainya.

h) Kontrol (*control*)

Nomina kontrol merupakan nomina yang berkaitan dengan di bawah control (*put under control*), menguasai (*rule over*), perlawanan terhadap

kekuasaan (*resistance to control*), hukuman (*punishment*) dan sebagainya. Contohnya seperti *une arrestation* (penahanan), *une capture* (tangkapan), *une règle* (peraturan), *une désobéissance* (pembangkangan), *une fuite* (hal melepaskan diri dari sesuatu), *une discipline* (disiplin) dan lain-lain.

i) Gerakan (*movement*)

Nomina gerakan merupakan nomina yang berkaitan dengan gerakan pada umumnya seperti langkah (*move*), perjalanan (*travel*). Selain itu, nomina gerakan juga berkaitan dengan gerakan langsung (*directionally oriented movement*), cara bergerak (*means of movement*), perantara gerakan (*medium of movement*), asosiasi (*association*).

Contohnya yaitu seperti *une arrivée* (kedatangan), *un départ* (keberangkatan), *un encirclement* (pengepungan), *un retour* (kembali), *une marche* (jalan kaki), *un saut* (loncatan), *la natation* (renang), *une volée* (terbang), *un dirigeant* (pemimpin) dan sebagainya.

j) Benturan (*impact*)

Nomina peristiwa benturan merupakan nomina yang berkaitan dengan patah (*break*), hancur-rusak (*crush-smash*), potongan-tikaman (*cut-stab*), pukulan (*beat*), membunuh (*kill*), merusak-menghancurkan (*ruin-destroy*), merugikan-melukai (*harm-injure*) dan berbagai benturan lainnya. Contohnya seperti *une casse* (pecah), *une pièce* (potongan), *une blessure* (luka), *une piqûre* (sengatan), *un coup* (pukulan), *une gifle* (tamparan), *un assassinat* (pembunuhan), *une perte* (kerugian), dan sebagainya.

k) Transfer (*transfer*)

Nomina transfer adalah nomina yang berkaitan dengan distribusi (*distribution*), menerima (*receiving*), pemindahan asset (*transfer of assets*), pemindahan dengan kekerasan (*transfer by force*), transaksi komersial (*commercial transactions*) dan lain-lain. Contoh nomina transfer yaitu *un gaspillage* (pemborosan), *une prise* (pengambilan), *un bénéfice* (keuntungan), *un dépôt* (deposito), *un butin* (barang rampasan), *un achat* (pembelian)/*une vente* (penjualan), *un échange* (penukaran) dan lain-lain.

l) Aktivitas kompleks, termasuk serangkaian gerakan atau tindakan (*complex activities, involving a series of movements or actions*)

Nomina aktivitas kompleks adalah nomina yang berkaitan dengan kegiatan agrikultural (*agricultural*), mengurus hewan peliharaan (*domesticated animals*), proses memasak (*food processing*), kegiatan membuat kain (*cloth*), kegiatan pembangunan (*constructions*), adat ritual (*religious rites*). Contohnya yaitu *le labourage* (pengolahan tanah), *la récolte* (hasil panen), *un berger* (penggembala domba), *un tissage* (penenunan), *la couture* (jahit-menjahit), *un sacrifice* (pengorbanan), *une prière* (ibadah), *une circoncision* (khitan) dan sebagainya.

3) Nomina abstrak (*abstract*)

Nomina abstrak dikategorikan menjadi beberapa kategori sebagai berikut.

a) Waktu (*time*)

Nomina abstrak waktu adalah nomina yang berhubungan dengan waktu yaitu seperti *aujourd'hui* (hari ini), *demain* (besok), *le futur* (masa depan), *une année* (tahun) dan sebagainya.

b) Jarak (*distance*)

Nomina abstrak jarak merupakan nomina yang berhubungan dengan jarak seperti *un Sabbath* (hari Sabbath atau hari sabtu), *une coudée* (kebebasan bergerak) dan lain-lain.

c) Volum (*volume*)

Nomina abstrak volum merupakan nomina yang berkaitan dengan volum, contohnya seperti ephah, kor dan lain-lain.

d) Kecepatan (*velocity*)

Nomina abstrak kecepatan merupakan nomina yang berkaitan dengan kecepatan seperti *une lenteur* (kelambanan), *une vitesse* (kecepatan) dan lain-lain.

e) Temperatur (*temperature*)

Nomina abstrak temperatur merupakan nomina yang berkaitan dengan temperatur seperti *le chaud* (panas), *le froid* (dingin) dan sebagainya.

f) Warna (*color*)

Nomina abstrak warna merupakan nomina-nomina warna seperti *violet* (ungu), *noir* (hitam), *blanc* (putih) dan sebagainya.

g) Angka (*number*)

Nomina angka merupakan nomina yang menunjukkan angka seperti *un* (satu), *deux* (dua), *trois* (tiga) dan lain-lain.

h) Status (*status*)

Nomina abstrak status merupakan nomina yang berkaitan dengan status seseorang, contohnya yaitu *un riche* (orang kaya), *un pauvre* (orang miskin), *un esclave* (budak), *un homme libre* (orang yang bebas) dan lain-lain.

i) Karakter keagamaan (*religious character*)

Nomina ini merupakan nomina yang menggambarkan karakter keagamaan seseorang seperti *un saint* (orang suci), *une indécence* (ketidaksenonohan), *une impureté* (keadaan sesuatu yang kotor), *un païen* (kafir) dan lain-lain.

j) Ketertarikan (*attractiveness*)

Nomina abstrak ketertarikan merupakan nomina yang berkaitan dengan ketertarikan yaitu seperti *la beauté* (keindahan), *un mauvais* (buruk) dan lain-lain.

k) Usia (*age*)

Nomina abstrak usia merupakan nomina yang menyatakan usia seperti *un vieux* (tua), *un jeune* (muda), *un neuf* (baru) dan sebagainya.

l) Kebenaran-kepalsuan (*truth-falsehood*)

Nomina abstrak kebenaran-kepalsuan merupakan nomina yang berkaitan dengan kebenaran dan kepalsuan yaitu *une vérité* (kebenaran), *une faute* (kesalahan), *l'honnêteté* (kejujuran) dan sebagainya.

m) Baik-buruk (*good-bad*)

Nomina ini merupakan nomina yang menggambarkan baik atau buruknya sesuatu hal seperti *un bon* (baik), *un mauvais* (buruk) dan lain-lain.

n) Kapasitas (*capacity*)

Nomina abstrak kapasitas merupakan nomina yang menggambarkan kapasitas sesuatu seperti *une puissance* (kekuatan), *une faiblesse* (kelemahan), *une capacité* (kapasitas), *une compétence* (kecakapan), *une incompétence* (ketidackakapan) dan sebagainya.

o) Kondisi kesehatan (*state of health*)

Nomina kondisi kesehatan merupakan nomina yang menggambarkan kondisi kesehatan seperti *une santé* (kesehatan), *un malade* (orang yang sakit), *une faiblesse* (kelemahan badan) dan sebagainya.

4) Nomina Relasional (*relationals*)

Nomina relasional dikategorikan menjadi empat yaitu keruangan (*spatial*), temporal (*temporal*), deiktis (*deictic*), logis (*logical*).

a) Keruangan (*spatial*)

Nomina spatial merupakan nomina yang berkaitan dengan keruangan yaitu seperti *haut* (tinggi), *bas* (rendah), *autour de* (di sekitar), *devant* (di depan), *derrière* (di belakang) dan lain-lain.

b) Temporal (*temporal*)

Nomina temporal merupakan nomina yang berkaitan dengan waktu yaitu *quand* (ketika), *alors que* (sedangkan), *pendant* (selama), *depuis* (sejak) dan lain-lain.

c) Deiktis (*deictic*)

Nomina yang termasuk kategori deiktis adalah *ceci* (ini), *cela* (itu), *le* (defini), *un* (indéfini) dan lain-lain.

d) Logis (*logical*)

Nomina yang termasuk nomina logis adalah *depuis* (sejak), *parce que* (karena), *et* (dan), *tetapi* (mais), *ainsi* (maka), *tandis que* (sedangkan) dan sebagainya.

Berdasarkan teori-teori di atas, telah dibahas mengenai leksikon nomina dan dua teori mengenai pengkategorian jenis-jenis nomina. Dari kedua teori yang membahas pengkategorian nomina tersebut, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori Eugene A. Nida, karena teori tersebut dianggap lebih komprehensif dan pengkategorian nomina pada teori tersebut lebih spesifik sehingga lebih memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Seperti halnya bahasa yang lain, bahasa Prancis juga mengalami perkembangan ke arah perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dapat terjadi pada berbagai aspek bahasa. Salah satunya yaitu perubahan pada makna. Berikut ini dijelaskan mengenai perubahan makna pada bahasa, penyebabnya dan bentuk-bentuk perubahan makna itu sendiri.

D. Perubahan Makna Bahasa

Bahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap bahasa pasti mengandung makna. Makna adalah objek linguistik terpenting dalam suatu bahasa. Upaya yang ingin dicapai dalam kegiatan berbahasa adalah

makna itu sendiri. Manusia berkomunikasi bertujuan ingin menyampaikan pesan yang mereka kehendaki kepada lawan bicara mereka. Dalam hal berbahasa, makna-lah yang paling utama. Untuk dicapai pemahaman dibutuhkan kesamaan makna yang timbul dari penutur dan mitra tutur. Makna menjadi kunci penentu dalam berbahasa. Itulah fungsi bahasa yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Menurut Ullmann (2009: 68), makna adalah “hubungan timbal balik antara bunyi dengan makna.” Pernyataan Ullmann tersebut dapat diartikan sebagai berikut. Ketika terjadi percakapan diantara dua orang, penutur mengucapkan leksikon *buku*, maka sebelumnya dia akan memikirkan tentang buku, lalu dia mengucapkan leksikon buku. Sebaliknya, dari sudut pandang mitra tutur atau orang yang mendengar apa yang diucapkan oleh penutur, setelah ia mendengar leksikon buku yang diucapkan oleh penutur, maka di benaknya akan muncul buku, dan ia menjadi tahu apa yang dimaksud oleh penutur.

Hubungan ini, menurut Ullmann merupakan hubungan timbal balik, karena pada dasarnya prosesnya sama, hanya urutannya saja yang berbeda. Seiring berjalannya waktu, manusia pun berubah dan berkembang, begitu pula dengan makna bahasa. Edward Sapir (dalam Ullmann, 2009: 247), berpendapat bahwa “bahasa bergerak terus sepanjang waktu membentuk dirinya sendiri. Ia mempunyai gerak mengalir...tak satupun yang sama sekali statis.” Pernyataan Edward Sapir ini mendukung pernyataan Saussure yang menyatakan bahwa bahasa tidak selalu statis dan kaku. Makna merupakan objek utama pada bahasa yang rentan terhadap perubahan.

E. Sebab-Sebab Terjadinya Perubahan Makna

Perubahan makna dapat terjadi disebabkan oleh beberapa hal. Menurut Ullmann (2009) perubahan makna terjadi karena beberapa hal yaitu sebagai berikut.

1. Sebab Kebahasaan

Menurut Bréal (dalam Ullmann, 2009: 251), perubahan makna yang terjadi disebabkan karena “adanya proses penularan (*contagion*), dalam arti makna sebuah kata mungkin dialihkan kepada kata yang lain hanya karena kata-kata itu selalu hadir bersama-sama dalam banyak konteks.” Jadi suatu leksikon selalu digunakan bersama-sama dalam berbagai konteks. Sehingga tanpa disadari, makna leksikon tersebut berubah. Menurut Ullmann (2009) contoh perubahan makna yang disebabkan oleh sebab kebahasaan adalah bentuk ingkar dalam bahasa Prancis.

Pada bahasa Prancis terdapat partikel *ne* untuk menyatakan bentuk negatif. Terdapat pula *ne...pas* untuk menyatakan tidak, dan *ne...personne* untuk menyatakan tak seorang pun. Namun pada lama-kelamaan, penularan pun terjadi pada bentuk ingkar *ne...personne*. Meskipun tanpa partikel *ne*, makna leksikon pendamping *ne*, yaitu *personne*, berubah menjadi negatif. Berikut sebagai contoh.

(24) *Je rencontre une personne*
Saya melihat seseorang

(25) *Qui prend mon livre? – Personne*
Siapa yang mengambil buku saya? – Tak seorang pun

Menurut Ullmann (2009) pada contoh kalimat (24), leksikon ‘*personne*’ bermakna seseorang atau bermakna positif. Sedangkan pada kalimat (25),

leksikon *personne* yang seharusnya bermakna seseorang, maknanya berubah menjadi tak seorang pun. Perubahan makna ini dikarenakan leksikon *personne* selalu hadir bersama-sama dalam banyak konteks dengan partikel negatif *ne*. Maka lama-kelamaan, *personne* bermakna tak seorang pun atau bermakna negatif walau tanpa didahului oleh partikel negatif *ne*. Hal inilah yang disebut dengan penularan (*contagion*).

2. Sebab Historis

Sebab historis yang merupakan salah satu penyebab perubahan makna, dikategorikan menjadi empat sebagai berikut.

a. Perubahan yang menyangkut benda

Perubahan makna leksikon yang menyangkut benda dapat terjadi karena adanya kemiripan antara benda yang satu dengan benda yang lain. Sebagai contoh yaitu leksikon *un lapin* pada bahasa Prancis. Menurut Walter (1997), pada awalnya leksikon *un lapin* dalam bahasa Latin disebut *cuniculus*. Lalu berubah menjadi *conil* dan *conin* dalam bahasa Prancis Kuno. Kemudian, karena kedua leksikon tersebut digunakan dalam permainan kata yang tidak senonoh, maka pada abad ke-15, kedua leksikon tersebut dihilangkan dan diganti dengan *lapin*. Leksikon *lapin* berasal dari bahasa Latin *lepus* yang bermakna hewan terwel. Karena kelinci dan terwel berasal dari keluarga (*famille*) yang sama dan bentuknya hampir mirip dengan kelinci, maka untuk menggantikan leksikon *conin* dan *conil* digunakan leksikon *un lapin*.

b. Perubahan yang menyangkut lembaga

Perubahan makna ini berhubungan dengan perubahan makna menyangkut lembaga atau kelembagaan. Menurut Ullmann (2009) leksikon *un parlement* telah mengalami perubahan makna yang menyangkut lembaga. *Un parlement* berasal dari bahasa Prancis Kuno *parlement* yang berasal dari verba *parler* yang bermakna berbicara. Pada pemerintahan raja-raja Plantagenet, *parlement* bermakna dewan. Lalu pada akhir abad ke-18, leksikon *parlement* mengacu pada lembaga perwakilan rakyat yang mengontrol pemerintah. Selanjutnya leksikon *un parlement* bermakna “lembaga tempat wakil rakyat “berbicara” untuk memperjuangkan nasib dan suara rakyat” (Ullmann, 2009: 254). Dengan kata lain, *un parlement* dikenal dengan sebagai dewan perwakilan rakyat.

c. Perubahan yang menyangkut gagasan

Perubahan makna ini didasarkan atas adanya gagasan atau ide yang hampir serupa atau mirip. Contohnya yaitu leksikon bahasa Prancis *un palais*. *Un palais* yang bermakna istana merupakan evolusi dari leksikon bahasa Latin *Palatinum* yang mengacu pada nama salah satu bukit di Roma yang digunakan oleh Auguste dan para aristokrat pada masa itu untuk membangun kediaman mewah mereka (Walter: 1997). Selanjutnya, *un palais* digunakan untuk menyebut istana yang identik dengan kediaman mewah para aristokrat tersebut.

d. Perubahan yang menyangkut konsep ilmiah

Adanya konsep ilmiah yang baru membuat manusia membutuhkan leksikon-leksikon baru guna memberikan nama bagi sesuatu yang baru yang

ditemukan atau diciptakan oleh manusia. Sebagai contoh leksikon *un cadmium* yang merupakan istilah ilmiah bagi mineral besi. Menurut Walter (1997), *un cadmium* berasal dari bahasa Latin *cadmia* yang merupakan nama kota di Yunani, *Cadmée*. *Cadmée* yang dulunya nama kota, sekarang berubah menjadi istilah bagi mineral besi atau *un cadmium*.

3. Sebab Sosial

Berbagai faktor sosial dalam masyarakat penutur bahasa menjadikan makna suatu leksikon rentan mengalami perubahan makna. Menurut Ullmann (2009) ada dua kecenderungan perubahan makna leksikon yang disebabkan oleh sebab sosial yaitu menyempit (mengkhusus) dan meluas (mengumum). Sebagai contoh yaitu leksikon bahasa Prancis *un aigle*. Leksikon *un aigle* yang bermakna burung elang, berasal dari leksikon bahasa Latin *aquila* dimana pada abad ke-12 bermakna burung yang hanya tinggal di pegunungan (Dauzat: 1964). Dan sekarang makna *un aigle* hanya mengacu pada burung elang saja. Hal ini menunjukkan bahwa *un aigle* telah mengalami perubahan makna menyempit (mengkhusus).

4. Sebab Psikologis

Salah satu faktor yang utama dalam perubahan makna ini adalah faktor psikologis seseorang. Menurut Ullmann (2009) faktor tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam melihat dua hal yang samar mirip sehingga mampu membuat leksikon-leksikon baru. Sebagai contoh yaitu leksikon bahasa Prancis *un poisson-chat* atau dalam bahasa Indonesia berarti ikan lele.

Lele merupakan jenis ikan yang mempunyai kumis yang menyerupai kumis pada kucing. Sehingga ikan tersebut disebut *un poisson-chat* (Dumarest dan Morsel: 2004). Menurut Ullmann (2009) ada dua hal yang berkaitan dengan sebab-sebab psikologis yaitu sebagai berikut.

a. Sebab emotif

Perasaan atau emosi manusia mampu mempengaruhi perubahan makna suatu leksikon. Menurut Sperber (dalam Ullmann: 2009) jika seseorang benar-benar berminat pada satu hal, maka dia akan selalu membicarakannya, bahkan ketika membicarakan hal lain, dia akan mengacu pada hal tersebut. Orang itu akan menciptakan perbandingan dan metafora mengenai hal yang dia minati dengan hal-hal yang lain. Sebagai contoh yaitu salah satu puisi karya Joachim du Bellay yang menulis puisi untuk menggambarkan rasa cintanya terhadap tanah airnya dengan menulis puisi yang berjudul “*France, mère des arts*” (dalam Husen, 2001: 21) sebagai berikut.

(26) *France, mère des arts, des armes et des lois*
Tu m’as nourri longtemps du lait de ta memelle
Ores comme un agneau qui sa nourrice appelle
Je remplis de ton nom, les antres et les bois
 (Prancis, ibu hukum, senjata dan kesenian
 Lama kau hidupi aku dengan air susu’
 Sejak itu, bagaikan anak kambing memanggil ibu
 Kupenuhi dengan namamu gua dan hutan)

b. Sebab tabu

Leksikon tabu berasal dari bahasa Polinesia yang pertama kali diperkenalkan oleh kapten Cook. Menurut Cook (dalam Ullmann, 2009: 258), “tabu mempunyai makna yang sangat komprehensif, tetapi pada umumnya menunjukkan bahwa ada

sesuatu yang dilarang. “ Tabu dapat digolongkan menjadi tiga yaitu sebagai berikut.

1) Tabu karena ketakutan

Tabu karena ketakutan biasanya terjadi pada masyarakat yang masih percaya akan hal gaib atau makhluk supernatural sehingga mereka menganggap tabu untuk menyebutkan nama sesuatu. Ketakutan-ketakutan tersebut dapat terjadi pada hewan, nama-nama tempat keramat, nama-nama makhluk gaib atau hantu, nama-nama makhluk supranatural serta benda atau hal gaib lainnya. Sebagai contoh yaitu menurut Ullmann (2009) orang Yahudi dilarang menyebut Tuhan, sehingga untuk menyebut Tuhan dalam bahasa Prancis digunakan istilah *Seigneur* dan *Lord* dalam bahasa Inggris. dimana *Seigneur* dan *Lord* bermakna tuan. Akan tetapi pada kalangan Yahudi, *Seigneur* dan *Lord* bermakna Tuhan.

2) Tabu kenyamanan

Menurut Ullmann (2009: 260), tabu kenyamanan disebabkan adanya “kecenderungan manusia untuk menghindari acuan langsung kepada hal-hal yang tidak menyenangkan.” Masyarakat bahasa selalu berusaha menghindari leksikon yang langsung mengacu pada sesuatu hal yang tidak menyenangkan sehingga si penutur maupun mitra tutur merasa nyaman ketika mengucapkan atau mendengar leksikon-leksikon tersebut. Sebagai contoh yaitu Ullmann (2009) memaparkan bahwa dalam bahasa Prancis untuk menyebut seseorang yang bodoh digunakan istilah *un benêt* yang berasal dari bahasa Latin *benedictus* yang bermakna diberkahi.

3) Tabu karena sopan santun

Ullmann (2009) mengemukakan bahwa terdapat tiga hal yang termasuk dalam tabu karena sopan santun yaitu hal-hal yang berkaitan dengan seks, bagian dan fungsi-fungsi tubuh, dan cacian. Dalam kehidupan sehari-hari ketiga hal tersebut memang sering kali muncul. Seseorang dirasa tidak sopan ketika seseorang mengucapkan leksikon-leksikon yang menyangkut tiga hal tersebut secara terang-terangan. Maka dengan adanya hal tersebut, para penutur bahasa sering menggantinya dengan leksikon-leksikon lain yang lebih sopan dirasa dan didengar namun mengacu pada hal yang sama. Contohnya yaitu dalam bahasa Prancis terdapat leksikon *une jeune fille* yang bermakna gadis atau perempuan muda. Namun untuk menyebut gadis atau perempuan muda, tidak dapat digunakan leksikon *une fille* saja, karena makna *une fille* sering mengacu pada pelacur atau wanita tuna susila.

5. Pengaruh bahasa asing sebagai penyebab perubahan makna

Bahasa asing termasuk salah satu penyebab adanya perubahan makna. Selain itu, adanya pengaruh bahasa asing juga dapat memperkaya suatu bahasa dengan leksikon-leksikon baru. Sebagai contoh yaitu bahasa Prancis yang mendapat pengaruh dari bahasa Inggris. Menurut Walter (1997), dalam bahasa Inggris terdapat istilah *honey moon* yang bermakna bulan madu. Istilah tersebut memberi pengaruh pada bahasa Prancis dengan adanya istilah *lune de miel* yang juga bermakna bulan madu.

6. Kebutuhan akan makna baru

Dalam perkembangannya, manusia selalu menemukan objek, benda, atau gagasan-gagasan baru. Oleh karena itu, untuk memberikan nama pada suatu objek, benda atau gagasan baru tersebut, menurut Ullmann (2009) ada tiga hal yang bisa dilakukan yaitu mengambil nama dari unsur-unsur yang sudah ada kemudian dibentuk leksikon baru, meminjam istilah asing atau mengubah makna leksikon-leksikon lama yang sudah ada. Sebagai contoh yaitu dalam bahasa Prancis terdapat nomina *un ortolan* yang bermakna jenis burung *Emberiza hortulana*. *Un ortolan* berasal dari bahasa Latin *hortulanus* yang bermakna kebun atau taman. Karena burung jenis *Emberiza hortulana* sering mengunjungi taman atau kebun, maka disebut *un ortolan* (Dauzat: 1964).

F. Bentuk-Bentuk Perubahan Makna

Ullmann (2009) mengkategorikan perubahan makna berdasarkan wilayah makna dan nilai makna. Perubahan wilayah makna dikategorikan menjadi dua yaitu meluas dan menyempit sedangkan perubahan nilai makna dikategorikan menjadi dua yaitu pejoratif dan amelioratif. Berikut penjelasan dari bentuk-bentuk perubahan makna tersebut.

1. Perubahan Wilayah Makna

a. Menyempit

Menurut Ullmann (2009: 281), penyempitan makna adalah “ruang lingkupnya dipersempit tetapi maknanya diperkaya dengan unsur tambahan atau unsur baru.” Atau dengan kata lain bahwa makna suatu leksikon mengalami pengkhususan. Salah satu contoh leksikon bahasa Prancis yang mengalami

perubahan makna menyempit adalah *un coadjuteur* yang bermakna pembantu uskup. *Un coadjuteur* berasal dari bahasa Latin *coadjutor* yang bermakna membantu atau menolong (Dauzat: 1964). Namun sekarang makna *un coadjuteur* hanya khusus mengacu orang yang tugasnya khusus membantu uskup dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Kemudian dalam bahasa Indonesia terdapat leksikon sarjana yang dahulu berarti orang yang pandai atau cendikia. Namun leksikon tersebut mengalami penyempitan sehingga berarti gelar yang diperoleh seseorang setamat perguruan tinggi atau universitas. Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah universitas. Sehingga seseorang yang tamat atau lulus dari universitas maka ia pun dianggap sebagai orang yang pandai atau cendikia (Parera: 2004).

b. Meluas

Menurut Ullmann (2009: 283) perluasan leksikon yaitu “kata itu menjadi diterapkan pada hal-hal yang lebih luas dan dalam waktu yang bersamaan intensitasnya akan menyusut, artinya hal-hal yang diacu semakin sedikit”. Yaitu sebagai contoh leksikon *un panier* yang dalam bahasa Prancis berarti keranjang, berasal dari bahasa Latin *panarium* yang berarti keranjang roti (Ullmann: 2009). Contoh dalam bahasa Indonesia terdapat leksikon virus yang berarti kuman penyakit untuk manusia, namun sekarang kata tersebut dapat dipakai pada bidang lain seperti virus komputer atau virus masyarakat.

Begitu pula dengan kata ‘bapak’ dan ‘ibu’ yang tadinya hanya digunakan untuk menyapa atau menyebut orang tua kandung, namun sekarang mengalami perluasan dan dapat dipakai untuk menyapa dan memanggil orang yang dihormati

dan disegani misal ibu guru, ibu lurah, ibu prseiden,dan sebagainya (Parera : 2004).

2. Perubahan Nilai Makna

a. Pejoratif

Pejoratif adalah penurunan nilai makna suatu leksikon (Ullmann: 2009). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti eufimisme, adanya pengaruh asosiasi-asosiasi tertentu, dan prasangka manusia dalam berbagai bentuk. Bréal (dalam Ullmann: 2009) berpendapat bahwa pejoratif merupakan hal yang manusiawi yang merupakan akibat dari adanya kecanggungan terhadap sesuatu hal tertentu. Sehingga manusia berusaha untuk mencari sesuatu di belakang atau leksikon lain yang masih berhubungan untuk menggantikan leksikon tersebut.

Kemudian faktor kedua yang mempengaruhi adanya pejoratif adalah adanya asosiasi-asosiasi tertentu. Sebagai contoh yaitu leksikon bahasa Latin *captivus* yang berarti penangkapan. Dalam berbagai bahasa lain, leksikon ini mengalami pejoratif seperti dalam bahasa Itali berubah menjadi *cautivo* yang berarti tahanan atau orang yang dipenjarakan. Dalam bahasa Prancis leksikon tersebut berubah menjadi *chetif* yang berarti lemah, malang, sakit-sakitan (Ullmann: 2009).

Sedangkan faktor ketiga adalah prasangka manusia dalam berbagai bentuk. Misalnya adanya xenophobia (ketakutan yang tak masuk akal terhadap hal-hal dan orang asing) sehingga menurunkan derajat suatu leksikon. Contoh lain yaitu leksikon Prancis *un bourgeois* yang berarti orang-orang yang kaya dan pedagang. Namun, karena perkembangan sejarah yang terjadi, leksikon tersebut mengalami

pejoratif sehingga berarti orang-orang yang tak punya pengertian apa pun tentang bumi, rasa karya atau gaya intelektual, tanpa antusias dan minat dan tidak mengagumi alam (Ullmann: 2009)

b. Amelioratif

Amelioratif adalah peningkatan nilai makna suatu leksikon (Ullmann : 2009). Sebagai contoh yaitu leksikon yang mengalami peningkatan yang betul-betul positif adalah leksikon bahasa Indonesia yaitu ceramah yang semula berarti suka bercakap-cakap (bukan pendiam) kemudian berubah menjadi bermakna cerewet atau banyak mencela ini itu, namun sekarang leksikon tersebut bermakna pidato tentang suatu hal, pengetahuan dan sebagainya dan unsur makna jeleknya pun hilang (Ullmann: 2009).

Contoh lain dalam bahasa Prancis yaitu *un chancelier*, yang berasal dari bahasa Latin *cancellarius*. *Cancellarius* bermakna seorang penjaga (perwira) yang ditempatkan di bar (*ad cancellos*) atau larik kursi pada pengadilan atau lembaga hukum yang lain. Lalu pada masa kebesaran kerajaan Timur (*Eastern Empire*), makna *chancellier* berubah menjadi seorang sekertaris atau notaris yang mempunyai fungsi hukum (Ullmann: 2009)

Selain itu, terdapat pula leksikon yang disebut *middle term* (kata tengahan) yaitu “kata-kata yang secara instrinsik netral dan akan mengambil makna mengenakan atau tidak sesuai dengan konteksnya” (Ullmann, 2009: 288). Sebagai contoh yaitu leksikon bahasa Indonesia yaitu leksikon nasib. Leksikon ini dapat mengalami pejorasi ataupun ameliorasi. Sebagai contoh ketika seseorang mendapat musibah, orang tersebut dapat mengatakan “yah, sudah nasib”.

Namun ketika seseorang mendapat keberuntungan, orang tersebut bisa mengatakan “yah ,memang nasib”. Makna leksikon nasib dapat bermakna positif maupun negatif itu semua sesuai dengan konteksnya (Ullmann: 2009).

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan telah dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yaitu oleh Faqih Mubarak dengan judul Prosede Morfofonemik Kata-Kata Serapan Bahasa Prancis dari Bahasa Arab.

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat tipe-tipe kategori perubahan morfofonemik kata-kata serapan bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Arab berdasarkan fonem yang berubah. Yaitu adanya perubahan fonem maupun gabungan fonem vokal maupun konsonan dari bahasa Arab menjadi bahasa Prancis, serta terdapat pula pelesapan fonem maupun fonem gabungan baik vokal maupun konsonan dari bahasa Arab menjadi bahasa Prancis.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti kaitan bahasa Prancis dengan bahasa lainnya. Sementara perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Faqih Mubarak adalah penelitian mengenai fonetik yaitu kaitan prosede morfofonemik pada leksikon bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Arab, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai perubahan makna yang terjadi pada nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tipe-tipe nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin dan mendeskripsikan perubahan makna yang terjadi pada nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah semua leksikon bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin. Dan objek penelitian ini adalah semua leksikon nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin yang mengalami perubahan makna menyempit, meluas, pejoratif dan amelioratif.

C. Sumber Data

Data-data penelitian ini, diambil dari berbagai sumber yaitu kamus *Nouveau Dictionnaire Étymologique et Historique* karya Albert Dauzat, Jean Dubois dan Henri Mitterand yang diterbitkan tahun 1964, kamus *Le Grand Robert de la Langue Française* karya Alain Rey yang diterbitkan tahun 2001, kamus *Dictionnaire Hachete de la Langue Française Mini*, kamus *Le Petit Larousse Illustré*, novel *le Médecin de Campagne* karya Honoré de Balzac, *La Mort Derrière les Rideaux* karya Paul Halter, buku *Le Livre de l'Histoire de France* karya Jeanne Fabre dan Michel Fabre dan *Le Grand Guide de l'Indonésie* karya Franck Olivier-Vial dan Husson Olivier-Vial, majalah *Elle*, *Okapi*, *Femme*

Actuelle, Geo, Geo Ado, Le Point dan dari situs-situs di internet. Sumber data tersebut dianggap mampu menunjang data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

D. Metode dan Teknik Penyediaan Data

Dalam penyediaan data, penelitian ini menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (1993: 133) metode simak adalah metode yang “dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa”. Teknik dasar yang digunakan dalam metode tersebut adalah teknik sadap. Teknik sadap adalah teknik penyediaan data yang diwujudkan dengan penyadapan (Sudaryanto: 1993).

Teknik lanjutan pertama yang digunakan dalam menyediakan data adalah Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik SBLC adalah teknik dimana peneliti bertindak sebagai “pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya” (Sudaryanto, 1993: 135). Sedangkan teknik lanjutan kedua adalah teknik catat, yaitu setelah selesai melakukan teknik lanjutan pertama, maka data yang muncul dicatat pada tabel klasifikasi perubahan makna.

Nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin yang terdapat pada *Nouveau Dictionnaire Étymologique et Historique* disimak berulang-ulang, kemudian dicatat pada tabel klasifikasi perubahan makna. Setelah itu, setiap objek penelitian yang sudah dicatat dalam tabel klasifikasi perubahan makna juga dilengkapi dengan definisinya yang diambil dari *Dictionnaire Hachete de la Langue Française Mini* dan *Le Petit Larousse Illustré*. Berikut contoh tabel klasifikasi perubahan makna.

Tabel 1. Tabel Data

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																								Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna		Keterangan				
			Entitas	Peristiwa												Abstrak										Relasional		B. Latin	B. Prancis	Menyempit	Meluas					
				Non Insani	Insani	Dari alam	Fisiologis	Pancsa Indra	Emotif	Intelektual	Komunikasi	Asosiasi	Kontrol	Gerakan	Bantuan	Transfer	Aktivitas kompleks	Status	Angka	Warna	Temperatur	Kecapatan	Kepuasan	Volum	Jarak	Waktu							Kemampuan	Temporal	Dekritis	Logis
1	FA/ 2009/ 1294/ 32	Elle peut rester localisée, s'étendre au fils du temps, elle peut aussi se compliquer d'une sténose (rétrécissem ent), voire d'une occlusion, d' <i>un abcès</i> , d'une fistule.		✓																									Ab(s)ces-sus	<i>Corruption</i> <i>1. Action de corrompre</i> <i>2. Perversion, deformation</i> (Hachete, 2003: 172). 1. Tindakan membuat sesuatu menjadi busuk 2. Kebobrokan, berubah bentuk menjadi jelek	(Digunakan pertama kali pada tahun 1538) <i>Accumulation de pus</i> (Hachete, 2003: 1) Penumpukan nanah	✓			Nomina <i>un abcès</i> berasal dari bahasa Latin <i>ab(s)cessus</i> yang bermakna <i>action de corrompre;</i> <i>perversion, deformation.</i> Sedangkan nomina <i>un abcès</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1538, bermakna <i>accumulation de pus.</i> Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>un abcès</i> ,yang termasuk kategori nomina entitas insani, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>un abcès</i> , hanya mengacu pada penumpukan nanah atau kebusukan, kebobrokan yang terjadi pada bagian tubuh suatu organisme.	

Keterangan :

FA/ 2009/ 1294/22 : Majalah Femme Actuelle/ tahun 2009/ edisi 1294/ halaman 22

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, menurut Moleong (2008: 168) “peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.”

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (1993: 13) metode padan adalah metode yang “alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan.” Metode padan yang digunakan ada dua jenis yaitu metode padan referensial dan metode padan translasional. Metode padan referensial merupakan metode yang alat penentunya adalah referen bahasa. Metode tersebut digunakan untuk menganalisis setiap komponen makna pada objek penelitian yaitu nomina. Dan metode padan translasional adalah metode yang alat penentunya adalah bahasa lain atau *langue* lain (Sudaryanto: 1993). Yaitu bahasa pertama (B1) adalah bahasa Prancis dan bahasa kedua (B2) adalah bahasa Latin. Dalam penelitian ini, metode translasional digunakan untuk membandingkan makna nomina B1 dan B2. Dan B2 menjadi penentu bahwa suatu nomina mengalami perubahan makna.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu atau PUP. Teknik PUP adalah teknik dasar analisis data yang “alat penentunya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya” (Sudaryanto, 1993: 21).

Daya pilah yang digunakan dalam teknik PUP ini adalah daya pilah referensial, yang merupakan daya pilah yang “alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referent bahasa” (Sudaryanto, 1993: 13).

Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding. Teknik hubung banding adalah teknik yang “mencari semua kesamaan dan perbedaan yang ada diantara kedua hal yang dibandingkan” (Sudaryanto, 1993: 27). Teknik hubung banding yang digunakan ada tiga yaitu teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding memperbedakan (HBB) dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) (Sudaryanto: 1993). Ketiga teknik hubung banding ini digunakan untuk menentukan perubahan makna suatu nomina. Contoh analisis nomina yang dimaksud, tampak pada nomina *un aquarium* pada contoh (27) berikut.

- (27) *Les premiers aquariums ont été construits en Angleterre en 1850.*
 (<http://fr.wikipedia.org/wiki/Aquarium>)
 (Akuarium-akuarium pertama dibangun di Inggris pada tahun 1850)

Verba pada contoh kalimat (27) adalah *construits* (infinitif *construire*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [- *animé*] ‘tak hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’. Perhatikan contoh kalimat (28) berikut.

(28)

$$\left\{ \begin{array}{l} \textit{Des aquariums} \\ \textit{Des maisons} \\ * \textit{Des filles} \\ * \textit{Des chats} \end{array} \right\} \textit{ ont été construit en Angleterre en 1850.}$$

$$\left\{ \begin{array}{l} \text{Akuarium – akuarium} \\ \text{Rumah – rumah} \\ \text{* Gadis – gadis} \\ \text{* Kucing – kucing} \end{array} \right\} \text{ dibangun di Inggris pada tahun 1850.}$$

Pada kalimat (28) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *des aquariums* (akuarium-akuarium) dan *des maisons* (rumah-rumah) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (28), karena kedua nomina tersebut berciri [- *animé*] ‘tak hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’. Namun untuk nomina *des filles* (gadis-gadis) dan *des chats* (kucing-kucing), tidak dapat menempati posisi subjek karena *des filles* berciri [+ *animé*] ‘hidup’ dan [+*humain*] ‘manusia’ dan nomina *des chats* berciri [+ *animé*] ‘hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un aquarium* merupakan nomina entitas non insani.

Nomina entitas non insani *un aquarium* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna menyempit. Perhatikan contoh kalimat berikut.

(29) *Le slogan a été déposé le 17 Mars à l’Institut national de la propriété industrielle dans les catégories : vêtements, vaisselle et statuettes en porcelain, **aquariums**, bijoux, médailles, affiches, prospectus et sacs-poubelle.*

(Sumber : Ludovic, majalah Le Point edisi no.2012, 2011)

(Slogan tersebut diajukan pada tanggal 17 Maret di Institut Nasional properti industri dalam kategori-kategori: pakaian, barang pecah belah dan patung kecil dari porselen, akuarium, perhiasan, medali, poster, brosur dan kantong sampah)

Nomina *un aquarium* berasal dari bahasa Latin *aquarium*. Leksikon *aquarium* dalam bahasa Latin bermakna *réservoir* yaitu “*cavité, bassin, récipient pour garder un liquide ou un gaz*” (Hachete, 2003: 642) (lekukan, tempayan, wadah untuk

menyimpan benda cair atau gas). Kemudian pada tahun 1860, *aquarium* berubah menjadi *un aquarium* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*bassin ou bocal à parois transparentes où l’on élève des animaux et des plantes aquatiques*” (Hachete, 2003: 39) (tempayan atau stoples dengan dinding transparan dimana kita memelihara binatang atau tanaman air). Berdasarkan makna keduanya, dapat diketahui bahwa nomina *un aquarium* mengalami perubahan makna menyempit.

Makna *aquarium* adalah tempayan atau wadah yang digunakan untuk menyimpan benda cair, padat maupun benda gas, sedangkan makna *un aquarium* hanya mengacu pada tempayan atau wadah dengan dinding transparan yang khusus digunakan untuk memelihara binatang atau tanaman air. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina entitas non insani *un aquarium* mengalami perubahan makna menyempit.

G. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas semantis. Uji validitas tersebut dianggap sesuai bagi penelitian ini karena menurut Krippendorff (dalam Zuchdi, 1993: 75) “validitas semantik mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu.”

Selain itu, Krippendorff (dalam Zuchdi, 1993: 75) juga berpendapat bahwa validitas semantik “perhatian pada kategori-kategori yang bersifat asli atau “emik” bukan yang ditentukan atau “etik” merupakan cerminan perhatian terhadap validitas

semantis”. Oleh karena itu, data pada penelitian ini diambil dari Kamus *Étymologique et Historique* karya Albert Dauzat, Jean Dubois dan Henri Mitterand yang diterbitkan tahun 1964, yang dianggap relevan dan dapat menampilkan data yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut..

(30) **alphabet** 1395, J. d’Outremeuse, du lat. impér. *alphabetum*, de *alpha* et *bêta*, les noms des deux premières lettres de l’alphabet grec.

Reliabilitas berfungsi untuk meyakinkan bahwa hasil-hasil analisis dalam penelitian ini adalah sesuatu yang nyata (Zuchdi: 1993). Reliabilitas yang digunakan untuk menguji reliabilitas data dan hasil penelitian yang ditampilkan adalah reliabilitas stabilitas. Stabilitas data yang ada diuji kestabilitasannya dengan membaca dan menganalisis data secara berulang-ulang supaya diperoleh hasil yang tepat, tetap dan akurat.

BAB IV

PERUBAHAN MAKNA NOMINA BAHASA PRANCIS YANG BERASAL DARI BAHASA LATIN

Pada bab IV ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan pada nomina-nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin yang mengalami perubahan makna menyempit, meluas, pejoratif dan amelioratif, yaitu sebagai berikut.

A. Perubahan Makna Menyempit

1. Nomina Entitas (*entité*)

Nomina entitas dikategorikan menjadi dua yaitu nomina entitas non insani (*inanimé*) dan nomina entitas insani (*animé*). Kedua kategori nomina entitas tersebut mengalami perubahan makna menyempit, yaitu sebagai berikut.

a. Nomina entitas non insani (*inanimé*)

Nomina entitas non insani bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna menyempit. Contoh nomina entitas non insani adalah nomina *un aquarium*. Untuk membuktikan bahwa nomina *un aquarium* adalah nomina entitas non insani, perhatikan contoh kalimat (31) berikut.

- (31) *Les premiers aquariums ont été construits en Angleterre en 1850.*
(<http://fr.wikipedia.org/wiki/Aquarium>)
(Akuarium-akuarium pertama dibangun di Inggris pada tahun 1850)

Verba pada contoh kalimat (31) adalah *construits* (infinitif *construire*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [- *animé*] ‘tak hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’. Perhatikan contoh kalimat (32) berikut.

(32)

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Des aquariums} \\ \text{Des maisons} \\ * \text{Des filles} \\ * \text{Des chats} \end{array} \right\} \text{ ont été construit en Angleterre en 1850.}$

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Akuarium – akuarium} \\ \text{Rumah – rumah} \\ * \text{Gadis – gadis} \\ * \text{Kucing – kucing} \end{array} \right\} \text{ dibangun di Inggris pada tahun 1850.}$

Pada kalimat (32) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *des aquariums* (akuarium-akuarium) dan *des maisons* (rumah-rumah) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (32), karena kedua nomina tersebut berciri [- *animé*] ‘tak hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *des filles* (gadis-gadis) dan *des chats* (kucing-kucing), tidak dapat menempati posisi subjek karena *des filles* berciri [+ *animé*] ‘hidup’ dan [+*humain*] ‘manusia’ dan nomina *des chats* berciri [+ *animé*] ‘hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’ sehingga makna kalimat tersebut tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un aquarium* merupakan nomina entitas non insani.

Nomina entitas non insani *un aquarium* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna menyempit. Perhatikan contoh kalimat berikut.

(33) *Le slogan a été déposé le 17 Mars à l'Institut national de la propriété industrielle dans les catégories : vêtements, vaisselle et statuettes en porcelain, **aquariums**, bijoux, médailles, affiches, prospectus et sacs-poubelle.*

(Sumber : Ludovic, majalah Le Point edisi no.2012, 2011)

(Slogan tersebut diajukan pada tanggal 17 Maret di Institut Nasional properti industri dalam kategori-kategori: pakaian, barang pecah belah dan patung kecil dari porselen, akuarium, perhiasan, medali, poster, brosur dan kantong sampah)

Nomina *un aquarium* berasal dari bahasa Latin *aquarium*. Leksikon *aquarium* dalam bahasa Latin bermakna *réservoir* yaitu “*cavité, bassin, récipient pour garder un liquide ou un gaz*” (Hachete, 2003: 642) (lekukan, tempayan, wadah untuk menyimpan benda cair atau gas). Kemudian pada tahun 1860, *aquarium* berubah menjadi *un aquarium* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*bassin ou bocal à parois transparentes où l'on élève des animaux et des plantes aquatiques*” (Hachete, 2003: 39) (tempayan atau stoples dengan dinding transparan dimana kita memelihara binatang atau tanaman air). Berdasarkan makna keduanya, dapat diketahui bahwa nomina *un aquarium* mengalami perubahan makna menyempit.

Makna *aquarium* adalah tempayan atau wadah yang digunakan untuk menyimpan benda cair, padat maupun benda gas, sedangkan makna *un aquarium* hanya mengacu pada tempayan atau wadah dengan dinding transparan yang khusus digunakan untuk memelihara binatang atau tanaman air. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina entitas non insani *un aquarium* mengalami perubahan makna menyempit.

Berdasarkan contoh nomina di atas, maka diperoleh kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>aquarium</i>	Menyempit	<i>un aquarium</i>
Meluas	→	Menyempit
Lekukan, tempayan, wadah untuk menyimpan benda cair atau gas		Tempayan atau stoples dengan dinding transparan dimana kita memelihara binatang atau tanaman air

Kaidah 1. Leksikon bahasa Latin bermakna meluas mengalami perubahan makna menyempit dan berubah menjadi nomina entitas non insani.

Seperti halnya nomina *un aquarium*, nomina *un encens* termasuk dalam tipe nomina yang dimaksud. Untuk membuktikan bahwa *un encens* adalah nomina entitas non insani, perhatikan contoh kalimat (34) berikut.

- (34) *Les encenss sont fabriqués par des moines réfugiés au Népal ou en Inde*
 (<http://www.decovoyage.com/produits/encens-pratique-tibet.html>)
 (Dupa dibuat oleh biarawan pengungsi di Nepal atau India)

Verba pada contoh kalimat (34) adalah *fabriqués* (infinitif *fabriquer*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [- *animé*] ‘tak hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’. Perhatikan contoh kalimat (35) berikut.

(35)

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Des encens} \\ \text{Des papiers} \\ * \text{Des oiseaux} \\ * \text{Des parents} \end{array} \right\}$ sont fabriqués par des moines réfugiés au Népal ou en Inde

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Dupa – dupa} \\ \text{Kertas – kertas} \\ * \text{Burung – burung} \\ * \text{Orang tua} \end{array} \right\}$ dibuat oleh biarawan pengungsi di Nepal atau India.

Pada kalimat (35) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *des encens* (dupa-dupa) dan *des papiers* (kertas-kertas) dapat menempati posisi subjek pada contoh kalimat (35), karena kedua nomina tersebut berciri [- *animé*] ‘tak hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *des oiseaux* (burung-burung) dan *des parents* (para orang tua), tidak dapat menempati posisi subjek karena *des oiseaux* berciri [+ *animé*] ‘hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’ dan nomina *des parents* berciri [+ *animé*] ‘hidup’ dan [+ *humain*] ‘manusia’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa nomina *un encens* merupakan nomina entitas non insani.

Nomina entitas non insani *un encens* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna menyempit. Perhatikan contoh kalimat berikut.

- (36) *À la seul évocation de ces noms, notre esprit s'évade. Parfums d'encens et d'épices, soleil rasant, couleurs éclatantes et souks bondés. Marrakech!*

(Sumber : Sarah Gandillot, majalah Femme Actuelle edisi no.1294, 2009)

(Sekali teringat benda-benda tersebut, pikiran kita melayang. Parfum dari dupa dan rempah-rempah, matahari tenggelam, warna-warna cerah dan pasar penuh sesak. Maroko!)

Nomina *un encens* berasal dari bahasa Latin *incensum*. *Incensum* dalam bahasa Latin bermakna *ce qui est brûlé* (sesuatu yang dibakar). Kemudian pada akhir abad ke-12, *incensum* berubah menjadi *un encens* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*substance résineuse qui dégage un parfum pénétrant quand on la fait brûler*” (Hachete, 2003: 260) (zat bergetah yang mengeluarkan aroma yang kuat ketika dibakar). Berdasarkan makna keduanya, dapat diketahui bahwa nomina *un encens* mengalami perubahan makna menyempit.

Makna *incensum* adalah sesuatu yang dibakar, sedangkan makna *un encens* hanya menunjuk pada zat bergetah yang menimbulkan aroma yang kuat ketika dibakar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina entitas non insani *un encens* mengalami perubahan makna menyempit. Selain nomina *un aquarium* dan *un encens*, terdapat nomina entitas non insani bahasa Prancis lainnya yang mengalami perubahan makna menyempit yaitu nomina *un patène, une lotion, un geôle, un lutrin, une grange*.

Berdasarkan contoh nomina tersebut, dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>incensum</i>	Menyempit	<i>un encens</i>
Meluas	→	Menyempit
Sesuatu yang dibakar		Zat bergetah yang mengeluarkan aroma yang kuat ketika dibakar

Kaidah 2. Leksikon bahasa Latin bermakna meluas mengalami perubahan makna menyempit dan berubah menjadi nomina entitas non insani.

b. Nomina entitas insani (*animé*)

Nomina entitas insani bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna menyempit. Contoh nomina entitas insani adalah *un ortolan*. Untuk membuktikan bahwa *un ortolan* adalah nomina entitas insani, perhatikan contoh kalimat (37) berikut.

- (37) ...*l'ortolan picore les grains...*
 (<http://www.gazettedesterroirs.com/Gazette/Rubriques/Galerie/Gazette01/pages/Matole.html>)
 (Burung ortolan mematuk biji-bijian)

Verba pada contoh kalimat (37) adalah *picore* (infinitif *picorer*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *animé*] 'hidup' dan [+ *animal*] 'binatang'. Perhatikan contoh kalimat (38) berikut.

$$(38) \quad \left\{ \begin{array}{l} \text{Le poulet} \\ \text{L'ortolan} \\ * \text{Un garçon} \\ * \text{Un stylo} \end{array} \right\} \text{ picore les grains.}$$

$$\left\{ \begin{array}{l} \text{Ayam} \\ \text{Burung ortolan} \\ * \text{Anak laki - laki} \\ * \text{Pena} \end{array} \right\} \text{ mematuk biji-bijian.}$$

Pada kalimat (38) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *le poulet* (ayam) dan *l'ortolan* (burung ortolan) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (38), karena kedua nomina tersebut berciri [+animé] 'hidup' dan [+ animal] 'hewan' dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *un garçon* (seorang anak laki-laki) dan *un stylo* (sebuah pena), tidak dapat menempati posisi subjek karena *un garçon* berciri [+ animé] 'hidup' dan [- animal] 'bukan hewan' dan *un stylo* berciri [- animé] 'tak hidup' dan [- animal] 'bukan hewan' sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un ortolan* merupakan nomina entitas insani.

Leksikon *un ortolan* merupakan nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin dan mengalami perubahan makna menyempit. Perhatikan penjelasan berikut ini.

- (39) *Et nous donc? Crois-tu que nous mangions des ortolans ?*
 (Rey, 2001: 26)
 (Dan kami? Percayakah kamu bahwa kami memakan
 burung-burung ortolan)

Nomina *un ortolan* berasal dari bahasa Latin *hortulanus*. *Hortulanus* dalam bahasa Latin bermakna *jardin* yaitu “*terrain clos où on cultive des legumes, des fleurs, des arbres*” (Hachete, 2003: 405) (tanah perkebunan dimana kita menanam sayur, bunga, pohon). Kemudian pada abad ke-16, *hortulanus* berubah menjadi *un ortolan* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*bruant à chair très estimée*” (Hachete, 2003: 520) (burung jenis *Emberiza* yang dagingnya sangat berharga). Berdasarkan makna keduanya, dapat diketahui bahwa *un ortolan* mengalami perubahan makna menyempit.

Makna *hortulanus* adalah tanah perkebunan dimana kita menanam sayur, bunga, pohon. Sementara makna *un ortolan* hanya menunjuk pada burung jenis *Emberiza* atau biasa disebut burung ortolan yang dagingnya sangat berharga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina entitas insani *un ortolan* mengalami perubahan makna menyempit.

Berdasarkan contoh nomina di atas, maka dapat dikemukakan kaidah sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>hortulanus</i>	Menyempit	<i>un ortolan</i>
Meluas	→	Menyempit
Tanah perkebunan dimana kita menanam sayur, bunga, pohon		Burung jenis <i>Emberiza</i> atau biasa disebut burung ortolan yang dagingnya sangat berharga

Kaidah 3. Nomina bahasa Latin bermakna meluas mengalami perubahan makna menyempit dan berubah menjadi nomina entitas insani bahasa Prancis.

Seperti halnya nomina *un ortolan*, nomina *un pèlerin* termasuk dalam tipe nomina yang dimaksud. Untuk membuktikan bahwa *un ortolan* merupakan nomina entitas insani, perhatikan contoh kalimat (40) berikut.

- (40) *Les pèlerins se baignent dans l'eau (fraiche).*
 (http://www.lunedemielbali.com/sejour_parapente_bali.html)
 (Para peziarah berendam di air dingin)

Verba pada contoh kalimat (40) adalah *se baignent* (infinitif *se baigner*). Verba tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *animé*] 'hidup' dan [+ *humain*] 'manusia'. Perhatikan contoh kalimat (41) berikut.

- (41) $\left\{ \begin{array}{l} \text{Les pèlerins} \\ \text{Les hippopotames} \\ * \text{Les voitures} \\ * \text{Les collines} \end{array} \right\} \text{ se baignent dans l'eau (fraiche).}$
- $\left\{ \begin{array}{l} \text{Para peziarah} \\ \text{Badak - badak} \\ * \text{Mobil - mobil} \\ * \text{Bukit - bukit} \end{array} \right\} \text{ berendam di air dingin.}$

Pada kalimat (41) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *les pèlerins* (para peziarah) dan *les hippopotames* (badak-badak) dapat dijadikan subjek pada contoh kalimat (41), karena nomina *les pèlerins* berciri [+ *animé*] 'hidup' dan [+ *humain*] 'manusia' dan *les hippopotamus* berciri [+ *animé*] 'hidup' dan [- *humain*] 'bukan manusia' dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *les voitures* (mobil-mobil) dan *les collines* (bukit-bukit), tidak dapat

dijadikan subjek karena *les voitures* dan *les collines* mempunyai komponen makna [-*animé*] ‘tak hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un pèlerin* merupakan nomina entitas insani.

Nomina *un pèlerin* merupakan nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin dan mengalami perubahan makna menyempit. Perhatikan kalimat (42) berikut.

- (42) *Durant toute la pleine lune du mois d'avril, des pèlerins hindouistes viennent se baigner, prier et faire des offrandes dans la piscine du temple Tirta Empul, où coulent par douze fontaines les sources sacrées du dieu Indra, créateur de l'éllixir d'immortalité (<amreta>).*

(Sumber: Rancé Christiane dan John Stanmeyer, majalah Geo edisi no. 384, 2011)

(Selama bulan purnama pada bulan April, para peziarah Hindu datang untuk mandi, berdoa, dan memberikan persembahan di kolam kuil Titra Empul, dimana mengalir dua belas sumber air suci dari India, pencipta ramuan obat keabadian (amreta))

Nomina *un pèlerin* berasal dari bahasa Latin *pelegrinus*. *Pelegrinus* dalam bahasa Latin bermakna *voyageur* yaitu “*qui est en voyage ou qui voyage beaucoup*” (Hachete, 2003: 796) (yang bepergian atau yang sering bepergian). Kemudian pada tahun 1080, *pelegrinus* berubah menjadi nomina *un pèlerin* yang bermakna “*qui fait un voyage vers un lieu de dévotion*” (Hachete, 2003: 542) (yang melakukan perjalanan ke tempat ibadah). Berdasarkan makna keduanya dapat diketahui bahwa nomina *un pèlerin* mengalami perubahan makna menyempit.

Makna *pelegrinus* adalah orang yang suka bepergian atau sering bepergian, sedangkan *un pèlerin* bermakna orang yang melakukan perjalanan atau bepergian ke

tempat ibadah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina entitas insani *un pèlerin* mengalami perubahan makna menyempit, karena makna *un pèlerin* hanya khusus mengacu pada orang-orang yang bepergian atau mengadakan perjalanan ke tempat-tempat ibadah. Selain *un ortolan* dan *un pèlerin*, terdapat nomina entitas insani bahasa Prancis lainnya yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna menyempit yaitu *un abcès, une carie, une secte, un maléfice*.

Berdasarkan contoh nomina tersebut, dapat disimpulkan perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>pelegrinus</i>	Menyempit	<i>un pèlerin</i>
Meluas	→	Menyempit
Yang bepergian atau yang sering bepergian		Yang melakukan perjalanan ke tempat ibadah

Kaidah 4. Nomina bahasa Latin bermakna meluas mengalami perubahan makna menyempit dan berubah menjadi nomina entitas insani bahasa Prancis.

2. Nomina Peristiwa (*événement*)

Nomina peristiwa bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna menyempit. Kategori nomina peristiwa berikut ini mengalami perubahan makna menyempit, yaitu nomina peristiwa intelektual (*intellectuel*), nomina peristiwa komunikasi (*communicatif*), nomina peristiwa asosiasi (*associatif*), nomina peristiwa control (*de contrôle*), nomina peristiwa benturan (*de combat*),

nomina peristiwa transfer (de *tranfert*), dan nomina peristiwa aktivitas kompleks (*activité complexe*). Berikut ini diuraikan satu per satu kategori nomina peristiwa bahasa Prancis yang mengalami perubahan makna menyempit.

a. Nomina peristiwa intelektual (*intellectuel*)

Nomina peristiwa intelektual bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna menyempit. Contoh nomina peristiwa intelektual adalah *une introspection*. Untuk membuktikan bahwa nomina *une introspection* adalah nomina peristiwa intelektual, perhatikan contoh kalimat (43) berikut.

- (43) *L'introspection semble bien être un moyen de se connaître soi-même.*
 (<http://www.devoir-de-philosophie.com/dissertation-introspection-moyen-infaillible-connaître-soi-meme-107300.html>)
 (Introspeksi tampaknya menjadi cara untuk mengenal diri sendiri)

Verba pada contoh kalimat (43) adalah *semble* (infinitif *sembler*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *intellectuel*] ‘intelektual’. Perhatikan contoh kalimat (44) berikut.

(44)

$\left\{ \begin{array}{l} L'introspection \\ La contemplation \\ * La natation \\ * Une table \end{array} \right\}$ *semble bien être un moyen de se connaître soi-même.*

$\left\{ \begin{array}{l} Introspeksi \\ Ferenungan \\ * Renang \\ * Sebuah meja \end{array} \right\}$ tampaknya menjadi cara untuk mengenal diri sendiri.

Pada kalimat (44) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *l'introspection* (introspeksi) dan *la contemplation* (perenungan) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (44), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *intellectuel*] ‘intelektual’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *la natation* (renang) dan *une table* (sebuah meja), tidak dapat dijadikan subjek karena *la notation* berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [- *intellectuel*] ‘bukan intelektual’ dan nomina *une table* berciri [- *événement*] ‘bukan peristiwa’ dan [- *intellectuel*] ‘bukan intelektual’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *une introspection* merupakan nomina peristiwa intelektual.

Nomina *une introspection* juga merupakan nomina yang berasal dari bahasa Latin dan mengalami perubahan makna menyempit. Perhatikan contoh berikut.

- (45) *L'observation intérieure ou **introspection** demeure irremplaçable pour l'analyse des processus psychologiques délicats (...)*
 (Rey, 2001: 337)
 (Pengamatan internal atau introspeksi tetap tak tergantikan untuk analisis proses-proses psikologis yang sukar diatasi (...))

Nomina *une instrospection* berasal dari bahasa Latin *introspicere*. *Introspicere* dalam bahasa Latin bermakna *regarder à l'intérieur* (melihat ke dalam). Kemudian pada abad ke-19, *introspicere* berubah menjadi *introspection* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*observation méthodique, par le sujet lui-même, de ses états de conscience et de sa vie intérieure*” (Larousse, 1994: 561) (pengamatan metodis (teratur), dimana subjeknya adalah orang itu sendiri, mengenai keadaan kesadaran

dan kehidupan batinnya). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina *une introspection* mengalami perubahan makna menyempit.

Makna *introspicere* adalah melihat ke dalam, sedangkan *une introspection* bermakna pengamatan metodis atau teratur, dimana subjeknya adalah orang itu sendiri, mengenai keadaan kesadaran dan kehidupan batinnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina peristiwa intelektual *une introspection* mengalami perubahan makna menyempit, karena makna *une introspection* lebih spesifik bila dibandingkan dengan makna *introspicere*. Selain nomina *une introspection*, terdapat nomina peristiwa intelektual bahasa Prancis lainnya yang mengalami perubahan makna menyempit yaitu *un intellect*.

Berdasarkan contoh nomina tersebut, dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>introspicere</i>	Menyempit	<i>une introspection</i>
Meluas	→	Menyempit
Melihat ke dalam		Pengamatan metodis atau teratur, dimana subjeknya adalah orang orang itu sendiri, mengenai keadaan kesadaran & kehidupan batinnya

Kaidah 5. Nomina bahasa Latin bermakna meluas mengalami perubahan makna menyempit dan berubah menjadi nomina peristiwa intelektual bahasa Prancis.

b. Nomina peristiwa komunikasi (*communicatif*)

Nomina peristiwa komunikasi bahasa Prancis mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna menyempit. Contoh nomina peristiwa komunikasi adalah nomina *un ultimatum*. Untuk membuktikan bahwa nomina *un ultimatum* adalah nomina peristiwa komunikasi, perhatikan contoh kalimat (46) berikut ini.

- (46) *Un ultimatum est une exigence définitive formulée par une entité, un groupe ou une personne à l'encontre de la partie adverse.*
 (<http://fr.wikipedia.org/wiki/Ultimatum>)
 (Ultimatum adalah persyaratan akhir yang dibuat oleh suatu kelompok, suatu badan atau individu terhadap pihak lawan).

Verba pada contoh kalimat (46) adalah *est* (infinitif *être*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek [+ *événement*] 'peristiwa' dan [+ *contrôle*] 'kontrol'. Perhatikan contoh kalimat (47) berikut.

(47)

- $\left\{ \begin{array}{l} \text{Une menace} \\ \text{Un ultimatum} \\ * \text{Une arrivée} \\ * \text{Un bâtiment} \end{array} \right\}$ *est une exigence définitive formulée par une entité, un groupe ou une personne à l'encontre de la partie adverse.*
 $\left\{ \begin{array}{l} \text{Ancaman} \\ \text{Ultimatum} \\ * \text{Kedatangan} \\ * \text{Bangunan} \end{array} \right\}$ adalah persyaratan akhir yang dibuat oleh suatu kelompok, suatu badan atau individu terhadap pihak lawan.

Pada kalimat (47) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *une menace* (ancaman) dan *un ultimatum* (ultimatum) dapat

menempati posisi subjek pada kalimat (47), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *contrôle*] ‘kontrol’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *une arrivée* (kedatangan) dan *un bâtiment* (sebuah bangunan), tidak dapat menempati posisi subjek karena *une arrivée* berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [- *contrôle*] ‘bukan kontrol’ dan nomina *un bâtiment* berciri [- *événement*] ‘bukan peristiwa’ dan [- *contrôle*] ‘bukan kontrol’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un ultimatum* merupakan nomina peristiwa kontrol.

Nomina peristiwa kontrol *un ultimatum* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna menyempit. Perhatikan contoh kalimat berikut.

- (48) *L'éventualité d'un ultimatum agressif adressé à la Serbie par l'Autriche semblait, dans les circonstances actuelles, devoir amener des complications (...)*
 (Rey, 2001: 1601)
 (Kemungkinan ultimatum agresif dikirim ke Serbia oleh Austria tampaknya, dalam keadaan sekarang, harus mengakibatkan kesulitan-kesulitan (...)).

Nomina *un ultimatum* berasal dari bahasa Latin *ultimus*. *Ultimus* dalam bahasa Latin bermakna *dernier* atau “*qui vient après tous les autres*” (Hachete, 2003: 213) (yang datang setelah semua yang lain). Kemudian pada tahun 1740, *ultimus* berubah menjadi *un ultimatum* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*proposition ultime adressée par un pays à un autre, et dont le rejet entraîne la guerre; mise en demeure imperative*” (Hachete, 2003: 769) (usulan terakhir yang dikirim oleh satu negara ke negara lain dan penolakannya menimbulkan perang; surat pemberitahuan

resmi meminta dengan sangat agar dipenuhi). Berdasarkan makna keduanya, dapat diketahui bahwa nomina *un ultimum* mengalami perubahan makna menyempit.

Makna *ultimus* adalah yang datang setelah semua yang lain atau yang terakhir, sedangkan makna *un ultimum* hanya menunjuk pada dua hal yaitu usulan terakhir yang dikirim suatu negara ke negara lain yang jika ditolak maka akan menimbulkan perang dan surat pemberitahuan resmi yang meminta dengan sangat agar dipenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina peristiwa komunikasi *un ultimum* mengalami perubahan makna menyempit. Selain *un ultimum*, terdapat pula nomina peristiwa komunikasi bahasa Prancis lainnya yang mengalami perubahan makna menyempit yaitu *une offense*, dan *un sermon*.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>ultimus</i>	Menyempit	<i>un ultimum</i>
Meluas	→	Menyempit
Yang datang setelah semua yang lain atau yang terakhir		1. Usulan terakhir yang dikirim suatu negara ke negara lain yang jika ditolak maka akan menimbulkan perang. 2. Pemberitahuan resmi yang meminta dengan sangat agar dipenuhi.

Kaidah 6. Leksikon bahasa Latin bermakna luas mengalami perubahan makna menyempit dan berubah menjadi nomina peristiwa komunikasi bahasa Prancis.

c. Nomina peristiwa asosiasi (*associatif*)

Nomina peristiwa asosiasi bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna menyempit. Contoh nomina peristiwa asosiasi adalah *une sédition*. Untuk membuktikan bahwa *une sédition* adalah nomina peristiwa asosiasi, perhatikan contoh kalimat (49) berikut.

- (49) *La sédition est synonyme d'instigation à l'émeute, à la révolte et au soulèvement contre la puissance établie.*
 (<http://fr.wikipedia.org/wiki/S%C3%A9dition>)
 (Pemberontakan identik dengan penghasutan kerusuhan, pemberontakan, dan pemberontakan terhadap kekuasaan yang ditetapkan)

Verba pada contoh kalimat (49) adalah *est* (infinitive *être*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *association*] ‘asosiasi’. Perhatikan contoh kalimat (50) berikut.

(50)

- | | |
|---|---|
| $\left\{ \begin{array}{l} \text{Une sédition} \\ \text{L'opposition} \\ * \text{Le labourage} \\ * \text{Un temple} \end{array} \right\}$ | <p><i>synonyme d'instigation à l'émeute, à la révolte et au soulèvement contre la puissance établie.</i></p> |
| $\left\{ \begin{array}{l} \text{Pemberontakan} \\ \text{Pembangkangan} \\ * \text{Pembajakan} \\ * \text{Candi} \end{array} \right\}$ | <p>identik dengan penghasutan kerusuhan, pemberontakan, dan pemberontakan terhadap kekuasaan yang ditetapkan.</p> |

Pada kalimat (50) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *une sédition* (pemberontakan) dan *l'opposition* (pembangkangan) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (50) karena kedua nomina berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *association*] ‘asosiasi’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *le labourage* (pembajakan) dan *un temple* (candi) tidak dapat menempati posisi subjek karena *le labourage* berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [- *association*] ‘bukan asosiasi’ dan nomina *un temple* berciri [- *événement*] ‘bukan peristiwa’ dan [- *association*] ‘bukan asosiasi’ sehingga maknanya tidak berterima. Kalimat tersebut membuktikan bahwa *une sédition* merupakan nomina peristiwa asosiasi.

Nomina peristiwa komunikasi *une sédition* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna menyempit. Perhatikan contoh berikut ini.

- (51) (...) *les révoltes meurtrières, les guerres sanglantes de ville à ville et à corporation se sont apaisées ; on ne trouve qu'une sédition à Gand, en 1536, aisément réprimée, sans grande effusion de sang, dernière et faible secousse, qu'on ne peut point comparer aux formidables insurrections du XV^e siècle.*

(Rey, 2001: 304)

((...)) pemberontakan yang memakan banyak korban jiwa, berbagai perang berdarah antar kota dan antar perusahaan mereda; hanya ada pemberontakan di Gand, pada tahun 1536, dengan mudah dipadamkan, tanpa pertumpahan darah besar, terakhir dan goncangan kecil, yang keadaannya bisa kita bandingkan dengan pemberontakan besar abad ke-15)

Nomina *une sédition* berasal dari bahasa Latin *seditio*. *Seditio* dalam bahasa Latin bermakna *la separation* yaitu “*action de séparer, de se séparer; chose qui sépare un espace, un objet d'un autre*” (tindakan memisahkan, berpisah; sesuatu yang

memisahkan suatu ruang, suatu objek dari yang lain) (Hachete, 2003: 681). Kemudian pada tahun 1213, *seditio* berubah menjadi *une sédition* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*révolte, soulèvement concertés*” (Hachete, 2003: 677) (pemberontakan, pemberontakan bersama). Berdasarkan makna keduanya, dapat diketahui bahwa nomina *une sédition* mengalami perubahan makna menyempit.

Makna *seditio* adalah tindakan memisahkan, berpisah; sesuatu yang memisahkan suatu ruang, suatu objek dari yang lain, sedangkan makna *une sédition* hanya khusus menunjuk pada pemberontakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina peristiwa asosiasi *une sédition* mengalami perubahan makna menyempit.

Berdasarkan contoh nomina tersebut, dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		bahasa Prancis
<i>seditio</i>	Menyempit	<i>une sédition</i>
Meluas	→	Menyempit
1. Tindakan memisahkan, berpisah 2. Sesuatu yang memisahkan suatu ruang, suatu objek dari yang lain		Pemberontakan

Kaidah 7. Leksikon bahasa Latin bermakna meluas mengalami perubahan makna menyempit dan berubah menjadi nomina peristiwa asosiasi bahasa Prancis.

d. Nomina peristiwa control (*de contrôle*)

Nomina peristiwa kontrol bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah

perubahan makna menyempit. Contoh nomina peristiwa kontrol adalah *un édit*. Untuk membuktikan bahwa nomina *un édit* adalah nomina peristiwa kontrol, perhatikan contoh kalimat (52) berikut.

- (52) *Un édit royal est un acte législatif du souverain*
 (<http://fr.wikipedia.org/wiki/%C3%89dit>)
 (Dekrit kerajaan adalah tindakan legislatif yang berdaulat)

Verba pada contoh kalimat (52) adalah *est* (infinitif *être*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *contrôle*] ‘kontrol’. Perhatikan contoh kalimat (53) berikut.

- (53) $\left\{ \begin{array}{l} \text{Un édit royal} \\ \text{Son décret} \\ * \text{Une circoncision} \\ * \text{Un cheval} \end{array} \right\} \text{ est un acte législatif du souverain.}$
- $\left\{ \begin{array}{l} \text{Dekrit kerajaan} \\ \text{Ketetapan} \\ * \text{Khitan} \\ * \text{Kuda} \end{array} \right\} \text{ adalah tindakan legislatif yang berdaulat.}$

Pada kalimat (53) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *un édit* (peraturan yang diumumkan oleh raja atau gubernur) dan *son décret* (ketetapan) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (53), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *contrôle*] ‘kontrol’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *une circoncision* (khitan) dan *un cheval* (kuda), tidak dapat menempati posisi subjek karena *une circoncision* berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [- *contrôle*] ‘bukan kontrol’ dan nomina *un cheval* berciri [- *événement*] ‘bukan peristiwa’ dan [- *contrôle*] ‘bukan kontrol’ sehingga

maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un édit* merupakan nomina peristiwa kontrol.

Nomina peristiwa *un édit* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna menyempit. Perhatikan contoh berikut ini.

- (54) *En bas Languedoc, où l'on a pu écrire que les guerres de religion sévissaient à l'état endémique depuis le milieu du XVIème siècle, l'équilibre entre les descendants des camisards et les catholiques, ébranlé par la puissance des commerçants Huguenots de Nîmes puis par l'édit de tolerance du 19 Novembre 1787, fut rompu avec les débuts de la Révolution.*

(Cheynet dan Devos, 1988: 109)

(Dalam bahasa Languedoc rendah, dimana kita menulis bahwa perang-perang agama berkecamuk dalam keadaan endemik sejak pertengahan abad ke-16, keseimbangan antara para keturunan Camisard dan orang-orang katolik, terguncang oleh kekuatan pedagang Huguenot dari Nîmes kemudian oleh hukum pada 19 November 1787, hancur karena kemunculan revolusi)

Nomina *un édit* berasal dari bahasa Latin *edictum*. *Edictum* dalam bahasa Latin bermakna *dire* yaitu “*articuler, prononcer; employer, utiliser un mot; communiquer, faire savoir que; ordonner que; prétendre que; réciter un texte; indiquer; plaire, convenir; évoquer*” (Hachete, 2003: 226) (mengartikulasikan, mengucapkan; memakai, menggunakan sebuah kata; berkomunikasi, mengetahui bahwa; memerintahkan, menyatakan; menuturkan kembali sebuah teks; menunjukkan; memerintah; mengakui; bertutur). Kemudian pada abad ke-13, *edictum* berubah menjadi *un édit* dalam bahasa Prancis dan bermakna *loi promulguée par un roi ou un gouverneur* (hukum yang diumumkan oleh seorang raja atau

gubernur). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina *un édit* mengalami perubahan makna menyempit.

Makna *edictum* adalah mengartikulasikan, mengucapkan; memakai, menggunakan sebuah kata; berkomunikasi, mengetahui bahwa; memerintahkan, menyatakan; menuturkan kembali sebuah teks; menunjukkan; memerintah; mengakui; bertutur, sedangkan makna *un édit* hanya menunjuk pada hukum yang khusus diumumkan atau dituturkan oleh raja atau gubernur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina peristiwa kontrol *un édit* mengalami perubahan makna menyempit.

Berdasarkan contoh nomina tersebut maka dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		bahasa Prancis
<i>edictum</i>	Menyempit	<i>un édit</i>
Meluas	→	Menyempit
1. Mengartikulasikan, mengucapkan 2. Memakai, menggunakan sebuah kata 3. Berkomunikasi, mengetahui bahwa 4. Memerintahkan, menyatakan 5. Menuturkan kembali sebuah teks 6. Menunjukkan 7. Memerintah 8. Mengakui 9. Bertutur		Hukum yang khusus diumumkan atau dituturkan oleh raja atau gubernur

Kaidah 8. Leksikon bahasa Prancis bermakna meluas mengalami perubahan makna menyempit dan berubah menjadi nomina peristiwa kontrol bahasa Prancis.

e. Nomina peristiwa benturan (*de combat*)

Nomina peristiwa benturan bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna menyempit. Contoh nomina peristiwa benturan adalah *une torture*. Untuk membuktikan bahwa *une torture* merupakan nomina peristiwa benturan, perhatikan contoh kalimat (55) berikut.

- (55) *La torture reste une méthode de répression commune dans les dictatures et régimes totalitaires, mais aussi dans des démocraties.*
 (<http://fr.wikipedia.org/wiki/Torture>)
 (Penyiksaan tetap menjadi metode umum penindasan di negara diktator dan rezim totaliter, tetapi juga di negara-negara demokrasi)

Verba pada contoh kalimat (55) adalah *reste* (infinitif *rester*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *de combat*] ‘benturan’. Perhatikan contoh kalimat (56) berikut.

(56)

$\left\{ \begin{array}{l} \text{La torture} \\ \text{Une assassinat} \\ * \text{La pluie} \\ * \text{Le sang} \end{array} \right\}$ *reste une méthode de répression commune dans les dictatures*
et régimes totalitaires, mais aussi dans des démocraties.

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Penyiksaan} \\ \text{Pembunuhan} \\ * \text{Hujan} \\ * \text{Darah} \end{array} \right\}$ tetap menjadi metode umum penindasan di negara diktator dan
 rezim totaliter, tetapi juga di negara-negara demokrasi.

Pada kalimat (56) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *la torture* (penyiksaan) dan *une assassinat* (pembunuhan) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (56), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *de combat*] ‘benturan’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *la pluie* (hujan) dan *le sang* (darah), tidak dapat menempati posisi subjek karena *la pluie* berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [- *de combat*] ‘bukan benturan’ dan nomina *le sang* berciri [- *événement*] ‘bukan peristiwa’ dan [- *de combat*] ‘bukan benturan’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *la torture* merupakan nomina peristiwa benturan.

Nomina peristiwa benturan *une torture* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna menyempit. Perhatikan contoh kalimat berikut.

- (57) *Enfin, ils revendiquent la liberté ,l’abolition de la torture, la suppression de l’esclavage et l’instruction pour tous.*
 (Fabre dan Fabre, 1983: 157)
 (Akhirnya, mereka menuntut kebebasan, penghapusan penyiksaan, penghapusan perbudakan dan pendidikan untuk semua)

Nomina *une torture* berasal dari bahasa Latin *tortūra*. *Tortūra* dalam bahasa Latin bermakna *tordre* yaitu “*tourner au sens contraire les deux extrémités d’un corps; plier; tourner violement en forçant ou de travers; se plier en deux sous l’effet d’une sensation ou d’une émotion vive; rire fort* (Hachete, 2003: 746) (memutar ke arah berlawanan kedua ujung anggota badan (kaki dan tangan); melengkungkan, menekuk; memutar dengan keras sekuat tenaga atau bengkok; meringkuk akibat

perasaan atau emosi yang kuat; tertawa terbahak-bahak). Kemudian pada tahun 1190, *tortūra* berubah menjadi *une torture* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*souffrance grave, sévices qu’on fait subir volontairement à quelqu’un; souffrance morale intolérable*” (Hachete, 2003: 747) (luka serius, kejahatan dengan memberikan hukuman badan atau pukulan yang dengan sengaja ditimpakan kepada seseorang; penderitaan moral yang tak tertahankan). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina peristiwa benturan *une torture* mengalami perubahan makna menyempit.

Makna *tortūra* adalah memutar ke arah berlawanan kedua ujung anggota badan (kaki dan tangan); melengkungkan, menekuk; memutar dengan keras sekuat tenaga atau bengkok; meringkuk akibat perasaan atau emosi yang kuat; tertawa terbahak-bahak. Dan makna *une torture* hanya mengacu pada dua hal, yaitu luka serius atau kejahatan dengan memberikan hukuman badan atau pukulan yang dengan sengaja ditimpakan kepada seseorang dan penderitaan moral yang tak tertahankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina *une torture* mengalami perubahan makna menyempit.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		bahasa Prancis
<i>tortūra</i>	Menyempit	<i>torture</i>
Meluas	→	Menyempit
1. Memutar ke arah berlawanan kedua ujung anggota badan (kaki dan tangan) 2. Melengkungkan, menekuk 3. Memutar dengan keras sekuat tenaga atau bengkok 4. Meringkuk akibat perasaan atau emosi yang kuat 5. Tertawa terbahak-bahak		1. Luka serius, kekejaman dengan memberikan hukuman badan atau pukulan yang dengan sengaja ditimpakan kepada seseorang 2. Penderitaan moral yang tak tertahankan

Kaidah 9. Leksikon bahasa Latin bermakna meluas mengalami perubahan makna menyempit dan berubah menjadi nomina peristiwa benturan bahasa Prancis.

f. Nomina peristiwa transfer (*de tranfert*)

Nomina peristiwa transfer bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna menyempit. Contoh nomina peristiwa transfer adalah *une extradition*. Untuk membuktikan bahwa nomina *une extradition* adalah nomina peristiwa transfer, perhatikan contoh kalimat (58) berikut.

- (58) *Cette extradition n'est pas seulement une violation du droit tunisien.*
(<http://www.courrierinternational.com/article/2012/06/25/l-extradition-de-l-ancien-premier-ministre-libyen-est-une-faute-politique>)
(Ektradisi ini bukan hanya sebuah pelanggaran hukum Tunisia)

Verba pada contoh kalimat (58) adalah *est* (infinitif *être*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *événement*] 'peristiwa' dan

[+ *de transfert*] ‘transfer’. Perhatikan contoh kalimat (59) berikut.

(59)

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Cette extradition} \\ \text{Ce gaspillage} \\ * \text{La naissance} \\ * \text{Un livre} \end{array} \right\} n'est pas seulement une violation du droit tunisien.$

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Ekstradisi ini} \\ \text{Pemborosan ini} \\ * \text{Kelahiran} \\ * \text{Buku} \end{array} \right\} \text{bukan hanya sebuah pelanggaran hukum Tunisia.}$

Pada kalimat (59) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *l'extradition* (ekstradisi) dan *ce gaspillage* (pemborosan ini) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (59), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *de transfert*] ‘transfer’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *la naissance* (kelahiran) dan *un livre* (buku), tidak dapat menempati posisi subjek karena *la naissance* berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [- *de transfert*] ‘bukan transfer’ dan nomina *un livre* berciri [- *événement*] ‘bukan peristiwa’ dan [- *de transfert*] ‘bukan transfer’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *une extradition* merupakan nomina peristiwa transfer.

Nomina peristiwa transfer *une extradition* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna menyempit. Perhatikan contoh kalimat berikut.

(60) *C'est la fin du XVII^{ème} siècle que date la pratique de l'extradition à l'égard des malfaiteurs de droit commun.*

(Rey, 2001: 499)

(Ini adalah akhir abad ke-17 yang merupakan saat penting penerapan ekstradisi yang berkenaan dengan hukum umum)

Nomina *une extradition* berasal dari bahasa Latin *extraditio* yang terdiri dari *ex* dan *traditio*. *Ex* bermakna *hors de* (ke luar) dan *traditio* bermakna *action de livrer* (tindakan menyerahkan). Kemudian pada tahun 1763, *extraditio* berubah menjadi *une extradition* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*acte par lequel un gouvernement livre un individu prévenu d’un crime ou d’un délit à un État étranger qui le réclame*” (Hachete, 2003: 295) (tindakan dimana pemerintah menyerahkan seseorang yang dituduh melakukan kesalahan tindak kriminal atau pelanggaran pada negara asing yang menuntutnya). Berdasarkan makna keduanya, dapat diketahui bahwa nomina *une extradition* mengalami perubahan makna menyempit.

Makna *extraditio* adalah tindakan menyerahkan keluar, sedangkan makna *une extradition* hanya menunjuk pada tindakan pemerintah yang menyerahkan seseorang yang dituduh melakukan tindak kriminal atau pelanggaran pada negara asing yang menuntutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina peristiwa transfer *une extradition* mengalami perubahan makna menyempit.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		bahasa Prancis
<i>extraditio</i>	Menyempit	<i>une extradition</i>
Meluas	→	Menyempit
Tindakan menyerahkan keluar		Tindakan pemerintah yang menyerahkan seseorang yang dituduh melakukan tindak kriminal atau pelanggaran kepada negara asing yang menuntutnya

Kaidah 10. Leksikon bahasa Prancis bermakna meluas mengalami perubahan makna menyempit dan berubah menjadi nomina peristiwa transfer bahasa Prancis.

g. Nomina peristiwa aktivitas kompleks (*activité complexe*)

Nomina peristiwa aktivitas kompleks bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna menyempit. Contoh nomina peristiwa aktivitas kompleks adalah *une ablation*. Untuk membuktikan bahwa *une ablation* merupakan nomina peristiwa kompleks, perhatikan contoh kalimat (61) berikut.

- (61) *Une ablation désigne le retrait de tissu biologique, généralement par un traitement chirurgical.*
 ([http://fr.wikipedia.org/wiki/Ablation_\(m%C3%A9decine\)](http://fr.wikipedia.org/wiki/Ablation_(m%C3%A9decine)))
 (Ablasi berarti pengambilan jaringan biologis, biasanya dengan pembedahan)

Verba pada contoh kalimat (61) adalah *désigne* (infinitif *designer*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *activité complexe*] ‘aktivitas kompleks’. Perhatikan contoh kalimat (62) berikut.

(62)

- $$\left\{ \begin{array}{l} \text{Une ablation} \\ \text{Une amputation} \\ * \text{Une inondation} \\ * \text{Un fruit} \end{array} \right\} \text{ désigne le retrait de tissu biologique, généralement par un traitement chirurgical.}$$

$$\left\{ \begin{array}{l} \text{Ablasi} \\ \text{Amputasi} \\ * \text{Banjir} \\ * \text{Buah} \end{array} \right\} \text{ berarti pengambilan jaringan biologis, biasanya dengan pembedahan.}$$

Pada kalimat (62) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *une ablation* (ablasi) dan *une amputation* (amputasi) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (62), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *activité complexe*] ‘aktivitas kompleks’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *une inondation* (banjir) dan *un fruit* (buah), tidak dapat menempati posisi subjek karena *une inondation* berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [- *activité complexe*] ‘bukan aktivitas kompleks’ dan nomina *un fruit* berciri [- *événement*] ‘bukan peristiwa’ dan [- *activité complexe*] ‘bukan aktivitas kompleks’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *une ablation* merupakan nomina peristiwa aktivitas kompleks..

Nomina peristiwa aktivitas kompleks *une ablation* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna menyempit. Perhatikan contoh nomina berikut ini.

- (63) *Le médecin légiste nous certifie que l'ablation du cuir chevelu de Sarah Anderson a été faite très soigneusement, qu'en aucun cas elle n'aurait pu être exécutée en quelques secondes.*

(Halter, 1999: 250)

(Pemeriksa medis meyakinkan kita bahwa pengangkatan kulit kepala Sarah Anderson dilakukan dengan sangat hati-hati, bahwa dalam kondisi apapun tidak dapat dilakukan dalam hitungan detik)

Nomina *une ablation* berasal dari bahasa Latin *ablatio*. *Ablatio* dalam bahasa Latin bermakna *enlèvement* yaitu “*action d’emporter quelque chose d’un lieu; rapt*” (Hachete, 2003: 2) (tindakan mengambil sesuatu dari suatu tempat; penculikan).

Kemudian pada tahun 1538, nomina *ablatio* berubah menjadi nomina *une ablation* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*enlèvement d’un membre, d’un organe, d’un tissu, d’une tumeur*” (Hachete, 2003: 2) (pengangkatan anggota badan, organ tubuh, jaringan tubuh, tumor). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina peristiwa aktivitas kompleks *une ablation* mengalami perubahan makna menyempit.

Makna *ablatio* adalah tindakan mengambil sesuatu dari suatu tempat; peculikan, sedangkan makna *une ablation* hanya khusus mengacu pada pengangkatan anggota badan, organ tubuh, jaringan tubuh, tumor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *une ablation* mengalami perubahan makna menyempit. Selain *une ablation*, terdapat pula nomina peristiwa aktivitas kompleks lainnya yang mengalami perubahan makna menyempit yaitu *une assumption* dan *une décoction*.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		bahasa Prancis
<i>ablatio</i>	Menyempit	<i>une ablation</i>
Meluas	→	Menyempit
1. Tindakan mengambil sesuatu dari suatu tempat		Pengangkatan anggota badan, organ tubuh, jaringan tubuh, tumor
2. Penculikan		

Kaidah 11. Leksikon bahasa Latin bermakna meluas mengalami perubahan makna menyempit dan berubah menjadi nomina peristiwa aktivitas kompleks bahasa Prancis.

3. Nomina Abstrak (*abstrait*)

Nomina abstrak bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna menyempit. Kategori nomina abstrak berikut ini merupakan nomina abstrak yang mengalami perubahan makna menyempit yaitu nomina abstrak jarak (*distance*), nomina abstrak karakter keagamaan (*caractère religieux*), nomina abstrak baik-buruk (*vrai-faux*).

a. Nomina abstrak jarak (*distance*)

Nomina abstrak jarak bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna menyempit. Contoh nomina abstrak jarak adalah *un moratoire*. Untuk membuktikan bahwa nomina *un moratoire* adalah nomina abstrak jarak, perhatikan contoh kalimat (64) berikut.

- (64) *Un moratoire est un terme de droit, qui désigne une décision d'accorder un délai ou une suspension volontaire d'une action*
 (<http://fr.wikipedia.org/wiki/Moratoire>)
 (Moratorium adalah istilah hukum yang mengacu pada keputusan untuk memberikan penundaan atau penangguhan sukarela sebuah tindakan)

Verba pada contoh kalimat (64) adalah *est* (infinitif *être*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan

[+ *distance*] ‘jarak’. Untuk membuktikan bahwa *un moratoire* adalah nomina abstrak jarak, perhatikan contoh kalimat (65) berikut.

(65)

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Un moratoire} \\ \text{Une suspension} \\ * \text{Le chaud} \\ * \text{Une moto} \end{array} \right\}$ est un terme de droit, qui désigne une décision d'accorder un
délai ou une suspension volontaire d'une action.
 $\left\{ \begin{array}{l} \text{Moratorium} \\ \text{Penangguhan} \\ * \text{Panas} \\ * \text{Motor} \end{array} \right\}$ adalah istilah hukum yang mengacu pada keputusan untuk

memberikan penundaan atau penangguhan sukarela sebuah tindakan.

Pada kalimat (65) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *un moratoire* (moratorium) dan *une suspension* (penangguhan) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (65), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [+ *distance*] ‘jarak’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *le chaud* (panas) dan *une moto* (motor), tidak dapat menempati posisi subjek karena *le chaud* berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [- *distance*] ‘bukan jarak’ dan nomina *une moto* berciri [- *abstrait*] ‘tak abstrak’ dan [- *distance*] ‘bukan jarak’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un moratoire* merupakan nomina peristiwa abstrak jarak.

Nomina abstrak jarak *un moratoire* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna menyempit. Perhatikan contoh nomina berikut ini.

- (66) *Mais pour le ministère du Travail, interrogé par l'AFP, « il n'y a pas de nécessité d'un moratoire » puisque, en attendant la nouvelle réglementation, « les inspecteurs du travail disposent de moyens de contrôles qui vont jusqu'à l'arrêt de chantier ».*
 (<http://www.filoche.net/2012/03/09/xavier-bertrand-refuse-un-moratoire-pour-les-chantiers-de-desamiantage-et-met-en-jeu-de-milliers-de-vies-humaines/>)
 (Tetapi bagi Departemen Tenaga Kerja, diwawancarai oleh AFP, "tidak ada kebutuhan untuk penangguhan" karena, hingga peraturan baru, "para pengawas pekerjaan mengatur sarana control yang dilaksanakan hingga penghentian proyek bangunan")

Nomina *un moratoire* berasal dari bahasa Latin *moratorius*. *Moratorius* dalam bahasa Latin bermakna *s'attarder* yaitu "*se mettre en retard*" (Hachete, 2003: 51) (terlambat). Kemudian pada tahun 1765, *moratorius* berubah menjadi *un moratoire* dalam bahasa Prancis dan bermakna "*décision de suspendre provisoirement l'exigibilité de certaines créances, la poursuite d'une action, d'une activité*" (Hachete, 2003: 438) (keputusan menangguhkan sementara keberlakuan hutang piutang tertentu, penuntutan suatu tindakan, suatu aktivitas). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina *un moratoire* mengalami perubahan makna menyempit.

Makna *moratorius* adalah terlambat, sedangkan makna *un moratoire* secara spesifik mengacu pada keputusan menangguhkan sementara keberlakuan hutang piutang tertentu, penangguhan penuntutan suatu tindakan atau suatu aktifitas.

Sehingga disimpulkan bahwa nomin abstrak jarak *un moratoire* mengalami perubahan makna menyempit. Nomina abstrak jarak bahasa Prancis lainnya yang mengalami perubahan makna menyempit adalah *une décadence*.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		bahasa Prancis
<i>moratorius</i>	Menyempit	<i>un moratoire</i>
Meluas	→	Menyempit
Terlambat		Keputusan menangguhkan sementara keberlakuan hutang piutang tertentu, penangguhan penuntutan suatu tindakan atau suatu aktivitas.

Kaidah 12. Leksikon bahasa Latin bermakna meluas mengalami perubahan makna menyempit dan berubah menjadi nomina abstrak jarak bahasa Prancis.

b. Nomina abstrak karakter keagamaan (*caractère religieux*)

Nomina abstrak karakter keagamaan bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna menyempit. Contoh nomina abstrak karakter keagamaan adalah *un péché*. Untuk membuktikan bahwa nomina *un péché* adalah nomina abstrak karakter keagamaan, perhatikan contoh kalimat (67) berikut.

- (67) *Le péché est une transgression volontaire ou non de la loi divine.*
 (<http://fr.wikipedia.org/wiki/P%C3%A9ch%C3%A9>)
 (Dosa adalah pelanggaran hukum ilahi baik disengaja maupun tidak)

Verba pada contoh kalimat (67) adalah *est* (infinitif *être*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [+ *caractère religieux*] ‘karakter keagamaan’. Perhatikan contoh kalimat (68) berikut.

(68)

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Le péché} \\ \text{Un impurété} \\ * \text{Une vitesse} \\ * \text{L'ouïe} \end{array} \right\}$ est une transgression volontaire ou non de la loi divine.

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Dosa} \\ \text{Ketaksenonohan} \\ * \text{Kecepatan} \\ * \text{Pendengaran} \end{array} \right\}$ adalah pelanggaran hukum ilahi baik disengaja maupun tidak.

Pada kalimat (68) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *le péché* (dosa) dan *un impurété* (ketaksenonohan) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (68), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [+ *caractère religieux*] ‘karakter keagamaan’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *une vitesse* (kecepatan) dan *l’ouïe* (pendengaran), tidak dapat menempati posisi subjek karena *une vitesse* berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [- *caractère religieux*] ‘bukan karakter keagamaan’ dan nomina *l’ouïe* berciri [- *abstrait*] ‘tak abstrak’ dan [- *caractère religieux*] ‘bukan karakter keagamaan’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un péché* merupakan nomina abstrak karakter keagamaan.

Nomina abstrak karakter keagamaan *un péché* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna menyempit. Perhatikan contoh nomina berikut ini

- (69) *Le péché qui tue l'âme, repétrit le corps à son affreuse rasemblance.*
(Rey, 2001: 392)
(Dosa yang membunuh jiwa, meremas-remas kembali tubuh pada wajah mengerikan itu)

Nomina *une péché* berasal dari bahasa Latin *peccatum*. *Peccatum* dalam bahasa Latin bermakna *faute* yaitu “*manquement à la morale ou à la loi; action maladroite, erreur*” (Hachete, 2003: 300) (pelanggaran moral atau hukum; tindakan ceroboh, kesalahan). Kemudian pada abad ke-10, *peccatum* berubah menjadi nomina bahasa Prancis *un péché* dan bermakna “*transgression de la loi divine*” (Hachete, 2003: 540) (pelanggaran hukum ilahi). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina abstrak karakter keagamaan *un péché* mengalami perubahan makna menyempit.

Makna *peccatum* adalah pelanggaran moral atau hukum; tindakan ceroboh, kesalahan, sedangkan makna *un péché* hanya khusus menunjuk pada pelanggaran hukum ilahi atau melakukan kesalahan dalam bidang keagamaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *un péché* mengalami perubahan makna menyempit.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>peccatum</i>	Menyempit	<i>un péché</i>
Meluas	→	Menyempit
1. Pelanggaran moral atau hukum		Pelanggaran hukum ilahi
2. Tindakan ceroboh, kesalahan		

Kaidah 13. Leksikon bahasa Latin bermakna meluas mengalami perubahan makna menyempit dan berubah menjadi nomina abstrak karakter keagamaan bahasa Prancis.

c. Nomina abstrak baik-buruk (*vrai-faux*)

Nomina abstrak baik-buruk bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna menyempit. Contoh nomina abstrak baik-buruk adalah nomina *une malversation*. Untuk membuktikan bahwa nomina *une malversation* adalah nomina abstrak baik-buruk, perhatikan contoh kalimat (70) berikut.

- (70) *La malversation est une faute grave commise par une personne dans l'exercice d'une fonction ou dans l'exercice d'un mandat.*
 (<http://www.trader-finance.fr/lexique-finance/definition-lettre-M/Malversation.html>)
 (Penyalahgunaan kekuasaan adalah pelanggaran serius yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan suatu fungsi atau pelaksanaan suatu mandat)

Verba pada contoh kalimat (70) adalah *est* (infinitif *être*). Verba tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *abstrait*] 'abstrak' dan [+ *vrai-faux*] 'baik-buruk'. Perhatikan contoh kalimat (71) berikut.

(71)

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Une malversation} \\ \text{Une corruption} \\ * \text{Une santé} \\ * \text{Une plage} \end{array} \right\} \text{ est une faute grave commise par une personne dans} \\ \text{l'exercice d'une fonction ou dans l'exercice d'un mandat.}$

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Penyalahgunaan kekuasaan} \\ \text{Korupsi} \\ * \text{Kesehatan} \\ * \text{Pantai} \end{array} \right\} \text{ kekuasaan adalah pelanggaran serius yang dilakukan} \\ \text{oleh seseorang dalam menjalankan suatu fungsi atau} \\ \text{pelaksanaan suatu mandat.}$

Pada kalimat (71) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *une malversation* (penyalahgunaan kekuasaan) dan *une corruption* (penyuapan) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (71), karena kedua nomina tersebut berciri [+ abstrait] ‘abstrak’ dan [+ *vrai-faux*] ‘baik-buruk’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *une santé* (kesehatan) dan *une plage* (pantai), tidak dapat menempati posisi subjek karena *une santé* berciri [+ abstrait] ‘abstrak’ dan [- *vrai-faux*] ‘bukan baik-buruk’ dan nomina *une plage* berciri [- abstrait] ‘bukan abstrak’ dan [-*vrai-faux*] ‘bukan baik-buruk’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *une malversation* merupakan nomina abstrak baik-buruk.

Nomina abstrak baik-buruk *une malversation* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna menyempit. Perhatikan contoh nomina berikut ini.

- (72) *Aristide fut atteint du concussion et de **malversation** au gouvernement de la chose publique.*
 (Rey, 2001: 1109)
 (Aristide tertimpa masalah pemerasan dan penyalahgunaan kekuasaan jabatan pemerintahan pada urusan umum)

Nomina *une malversation* berasal dari bahasa Latin *male versari*. *Male versari* bermakna *se comporter mal* (berkelakuan buruk). Kemudian awal abad ke-16, *male versari* berubah menjadi *une malversation* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*malhonnêteté grave commise dans l’exercice d’une charge*” (Hachete, 2003: 447) (kecurangan yang dilakukan dalam menggunakan kekuasaan jabatan). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina abstrak baik-buruk *une malversation* mengalami perubahan makna menyempit.

Makna *male versari* adalah berkelakuan buruk. Dan makna *une malversation* hanya mengacu pada kecurangan yang khusus dilakukan dalam penggunaan kekuasaan jabatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *une malversation* mengalami perubahan makna menyempit.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>male versari</i>	Menyempit	<i>une malversation</i>
Meluas	→	Menyempit
Berkelakuan buruk		Kecurangan yang dilakukan dalam menggunakan kekuasaan jabatan

Kaidah 14. Leksikon bahasa Latin bermakna meluas mengalami perubahan makna menyempit dan berubah menjadi nomina abstrak baik buruk bahasa Prancis.

B. Perubahan Makna Meluas.

1. Nomina Entitas (*entité*)

Nomina entitas dikategorikan menjadi dua yaitu nomina entitas non insani dan nomina entitas insani. Kedua kategori nomina entitas tersebut mengalami perubahan makna meluas.

a. Nomina entitas non insani (*inanimé*)

Nomina entitas non insani bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna meluas. Contoh nomina entitas non insani adalah *une huile*. Untuk membuktikan bahwa nomina *une huile* adalah nomina entitas non insani, perhatikan contoh kalimat (73) berikut.

- (73) *L'huile s'écoule à travers dans le trou de forage*
 (<http://financtech.com/carriere/guide-dexamen-de-lhuile-demploi-guide-des-meilleures-savoir-sur-job-description-oilfield.html>)
 (Minyak mengalir melalui lubang pemboran)

Verba pada contoh kalimat (73) adalah *s'écoule* (infinitive *s'écouler*). Verba tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [- *animé*] 'tak hidup' dan [- *humain*] 'bukan manusia'. Perhatikan contoh kalimat (74) berikut.

- (74) $\left\{ \begin{array}{l} L'huile \\ La boue \\ * La sauterelle \\ * Un enfant \end{array} \right\} s'écoule à travers dans le trou de forage.$

$$\left\{ \begin{array}{l} \text{Minyak} \\ \text{Lumpur} \\ * \text{Belalang} \\ * \text{Anak} \end{array} \right\} \text{ mengalir melalui lubang pemboran.}$$

Pada kalimat (74) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *l'huile* (minyak) dan *la boue* (lumpur) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (74), karena kedua nomina tersebut berciri [- *animé*] 'tak hidup' dan [- *humain*] 'bukan manusia' dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *la sauterelle* (belalang) dan *un enfant* (seorang anak), tidak dapat menempati posisi subjek karena *la sauterelle* berciri [+ *animé*] 'hidup' dan [- *humain*] 'bukan manusia' dan nomina *un enfant* berciri [+ *animé*] 'hidup' dan [+ *humain*] 'manusia' sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *une huile* merupakan nomina entitas non insani.

Nomina entitas non insani *une huile* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna meluas. Perhatikan contoh berikut ini.

(75) *On sait que le sol de l'Asie centrale est comme une éponge imprégnée de carbures d'hydrogène liquides. Au port de Bakou, sur la frontière persane, à la presqu'île d'Apchéron, sur la Caspienne, dans l'Asie Mineure, en Chine, dans le Youg-Hyan, dans le Birman, les sources d'huiles minerales sourdent par milliers à la surface des terrains. C'est le <pays d'huile>, semblable à celui qui porte maintenant ce nom dans le Nord-Amérique*

(Rey, 2001 : 1932).

(Telah diketahui bahwa tanah di Asia Tengah seperti spons direndam dengan karbida hidrogen cair. Di pelabuhan Baku, di perbatasan Persia, semenanjung Apsheron, di Laut Kaspia di Asia Kecil, Cina, di Youg-Hyan, di Burma, ribuan sumber mineral minyak muncul di atas permukaan tanah. Ini adalah <negara minyak>, mirip dengan yang sekarang menyandang nama itu di Amerika-Utara.

Nomina *une huile* berasal dari bahasa Latin *oleum*. *Oleum* dalam bahasa Latin bermakna *huile d'olive* (minyak zaitun). Kemudian pada awal abad ke-12, *oleum* berubah menjadi nomina bahasa Prancis *une huile* yang bermakna “*liquide gras, onctueux et inflammable, d'origine végétale, animale, ou minérale*” (Hachete, 2003: 367) (cairan berminyak, kental dan mudah terbakar, berasal dari tanaman, binatang atau mineral). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina *une huile* mengalami perubahan makna meluas.

Makna *oleum* hanya menunjuk pada minyak zaitun, sedangkan makna *une huile* menunjuk pada berbagai cairan minyak, kental dan mudah terbakar baik yang berasal dari tanaman, binatang atau mineral. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina entitas non insani *une huile* mengalami perubahan makna meluas.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>oleum</i>	Meluas	<i>une huile</i>
Menyempit	→	Meluas
Minyak zaitun		Cairan minyak, kental, dan mudah terbakar dan berasal dari tanaman, binatang atau mineral.

Kaidah 15. Leksikon bahasa Latin bermakna menyempit mengalami perubahan makna meluas dan berubah menjadi nomina entitas non insani bahasa Prancis.

Seperti halnya nomina *une huile*, omnia *un encens* termasuk dalam tipe nomina yang dimaksud. Perhatikan contoh kalimat (76) berikut.

- (76) *Le palais a été construit dès 1622 par l'architecte Jacques Lemercier.*
 (<http://www.journeesdupatrimoine.culture.fr>)
 (Istana ini dibangun sejak tahun 1.622 oleh arsitek Jacques Lemercier)

Verba pada contoh kalimat (76) adalah *construit* (infinitif *construire*). Verba tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [- *animé*] ‘tak hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’. Perhatikan contoh kalimat (77) berikut.

(77)

Le palais
Une grange
 * *Un ami*
 * *Un chien* } *a été construit dès 1622 par l'architecte Jacques Lemercier.*

Istana ini
Lumbung
 * *Teman*
 * *Anjing* } dibangun sejak tahun 1.622 oleh arsitek Jacques Lemercier.

Pada kalimat (77) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *le palais* (istana) dan *une grange* (lumbung) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (77), karena kedua nomina tersebut berciri [- *animé*] ‘tak hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *un ami* (teman) dan *un chien* (anjing), tidak dapat menempati posisi subjek karena *un ami* berciri [+ *animé*] ‘hidup’ dan [+ *humain*] ‘manusia’ dan nomina *un chien* berciri [+ *animé*] ‘hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’ sehingga

maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un palais* merupakan nomina entitas non insani.

Nomina entitas non insani *un palais* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna meluas. Perhatikan contoh berikut ini.

- (78) *Par les décors, Chambord se rapproche du palais à l'italienne, mais par bien des aspects il est encore un château fort (donjon, douves, etc)* (Fabre dan Fabre, 1983: 103)
(Untuk dekorasi, Chambord menyerupai istana di Italia, tetapi dalam banyak hal masih berbentuk benteng (penjara bawah tanah, parit, dan lain-lain).

Nomina *un palais* berasal dari bahasa Latin *palatium*. *Palatium* bermakna *coline de Rome où Auguste fit construire son palais* (bukit di Romawi dimana Auguste membangun istananya). Kemudian pada akhir abad ke-11, *palatium* berubah menjadi nomina bahasa Prancis *un palais* dan bermakna “*résidence d'un chef d'État, d'un haut personnage; vaste edifice abritant un musée, un organisme d'État, etc*” (Hachete, 2003: 525) (tempat tinggal kepala negara, pejabat tinggi; bangunan besar yang digunakan untuk museum, badan atau organisasi negara, dan sebagainya). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina *un palais* mengalami perubahan makna meluas.

Leksikon *palatium* mempunyai makna yang sempit yaitu maknanya hanya mengacu pada bukit di Romawi dimana Auguste membangun istananya, sedangkan makna *un palais* menunjuk pada dua hal yaitu tempat tinggal kepala negara atau pejabat tinggi dan bangunan besar yang digunakan untuk museum atau organisasi kenegaraan dan lain-lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina entitas non

insani *un palais* mengalami perubahan makna meluas. Selain *une huile* dan *un palais* terdapat nomina entitas non insani bahasa Prancis lainnya yang mengalami perubahan makna meluas seperti *une anse*, *un calendrier*, *une béquille*.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>palatium</i>	Meluas	<i>un palais</i>
Menyempit	→	Meluas
Bukit di Romawi dimana Auguste membangun istananya		1. Tempat tinggal kepala negara atau pejabat tinggi 2. Bangunan besar yang digunakan untuk museum atau organisasi kenegaraan dan lain-lain.

Kaidah 16. Leksikon bahasa Latin bermakna menyempit mengalami perubahan makna meluas dan berubah menjadi nomina entitas non insani bahasa Prancis.

b. Nomina entitas insani (*animé*)

Nomina entitas insani bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna meluas. Contoh nomina entitas insani adalah *un cervidé*. Untuk membuktikan bahwa *un cervidé* adalah nomina entitas insani, perhatikan contoh kalimat (79) berikut.

- (79) *Un cervidé mange des plantes.*
 (http://www.francaisfacile.com/cours_francais/un-cervide-mange-des-plantes)
 (Binatang bertanduk memakan tanaman)

Verba pada contoh kalimat (79) adalah *mange* (infinitif *manger*). Verba tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *animé*] ‘hidup’ dan [+ *animal*] ‘hewan’. Perhatikan contoh kalimat (80) berikut.

- (80) $\left\{ \begin{array}{l} \text{Un cervidé} \\ \text{Un zebra} \\ * \text{Un père} \\ * \text{Un escalier} \end{array} \right\} \text{ mange des plantes.}$
- $\left\{ \begin{array}{l} \text{Binatang bertanduk} \\ \text{Zebra} \\ * \text{Ayah} \\ * \text{Tangga} \end{array} \right\} \text{ memakan tanaman.}$

Pada kalimat (80) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *un cervidé* (binatang bertanduk) dan *un zebra* (szebra) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (80), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *animé*] ‘hidup’ dan [+ *animal*] ‘hewan’ dan maknanya tidak berterima. Namun untuk nomina *un père* (seorang ayah) dan *un escalier* (tangga), tidak dapat menempati posisi subjek karena *un père* berciri [+ *animé*] ‘hidup’ dan [- *animal*] ‘bukan hewan’ dan nomina *un escalier* berciri [- *animé*] ‘tak hidup’ dan [- *animal*] ‘bukan hewan’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un cervidé* merupakan nomina entitas insani.

Nomina entitas insani *un cervidé* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna meluas. Perhatikan contoh nomina berikut ini.

- (81) *Les cervidés sont surtout répandus dans l'hémisphère Nord. Le chameaux à deux bosses, asiatique, est beaucoup moins abondant que le dromadaire (ou chameau à une bosse), plutôt africain.*
 (Larousse, 1995: 622)
 (Binatang bertanduk tersebar luas di belahan bumi utara. Unta berpunuk dua, berasal dari Asia, tidak banyak berlimpah dari pada unta (berpunuk satu), dari Afrika)

Nomina *un cervidé* berasal dari bahasa Latin *cervus*. *Cervus* dalam bahasa Latin bermakna *cerf* yaitu “*cervidé mâle*” (Hachete, 2003: 120) (rusa jantan). Kemudian pada tahun 1888, *cervus* berubah menjadi nomina bahasa Prancis *un cervidé* dan bermakna “*ruminant tel que le cerf, caractérisé par les bois pleins, caducs, portés sur le front*” (Hachete, 2003: 121) (binatang memamah biak seperti rusa, ditandai dengan kayu solid, usang, dikenakan di atas dahi). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina *un cervidé* mengalami perubahan makna meluas.

Makna *cervus* dalam bahasa Latin hanya menunjuk pada rusa jantan, sedangkan makna *un cervidé* menunjuk kepada semua binatang memamah biak seperti rusa yang memiliki tanduk atau kayu solid berwarna usang dan terletak di atas dahi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina entitas insani *un cervidé* mengalami perubahan makna meluas. Selain *un cervidé*, terdapat nomina entitas insani bahasa Prancis lainnya yang mengalami perubahan makna meluas yaitu *un bovidé* dan *un aigle*.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>cervus</i>	Meluas	<i>un cervidé</i>
Menyempit	→	Meluas
Rusa jantan		Binatang memamah biak seperti rusa yang memiliki tanduk atau kayu solid, berwarna using dan terletak di atas dahi

Kaidah 17. Leksikon bahasa Latin bermakna menyempit mengalami perubahan makna meluas dan berubah menjadi nomina entitas insani bahasa Prancis.

2. Nomina Peristiwa (*événement*)

Nomina peristiwa bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna meluas. Kategori nomina peristiwa berikut ini mengalami perubahan makna meluas yaitu nomina peristiwa dari alam (*physique*), nomina peristiwa emotif (*sentimental*), nomina peristiwa kontrol (*de contrôle*), nomina peristiwa transfer (*de transfert*) dan nomina peristiwa aktivitas kompleks (*activité complexe*).

a. Nomina peristiwa dari alam (*physique*)

Nomina peristiwa dari alam bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna meluas. Contoh nomina peristiwa dari alam adalah *une saison*. Untuk membuktikan bahwa nomina *une saison* adalah nomina peristiwa dari alam, perhatikan contoh kalimat berikut.

- (82) *La saison des pluies se déroule de juin à novembre avec vent du sud-ouest.*
 (http://fr.wikipedia.org/wiki/G%C3%A9ographie_de_la_Guin%C3%A9e-Bissau)
 (Musim hujan berlangsung dari bulan Juni sampai November dengan angin dari barat daya)

Verba pada contoh kalimat (82) adalah *se déroule* (infinitif *se dérouler*).

Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *physique*] ‘alam’. Perhatikan contoh kalimat (83) berikut.

(83)

$\left\{ \begin{array}{l} \text{La saison des pluies} \\ \text{La pluie} \\ * \text{La grossesse} \\ * \text{Un ange} \end{array} \right\}$ *se déroule de juin à novembre avec vent du sud-ouest.*

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Musim hujan} \\ \text{Hujan} \\ * \text{Kehamilan} \\ * \text{Malaikat} \end{array} \right\}$ berlangsung dari bulan Juni sampai November dengan angin dari barat daya.

Pada kalimat (83) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *la saison des pluies* (musim hujan) dan *la pluie* (hujan) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (83), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *physique*] ‘alam’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *la grossesse* (kehamilan) dan *un ange* (malaikat), tidak dapat menempati posisi subjek karena *la grossesse* berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [- *physique*] ‘bukan alam’ dan nomina *un ange* berciri [- *événement*] ‘bukan

peristiwa' dan [- *physique*] 'bukan alam' sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *une saison* merupakan nomina peristiwa dari alam.

Nomina peristiwa dari alam *une saison* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna meluas. Perhatikan contoh berikut ini.

- (84) *C'est la saison sèche : à la place d'un lac, les fauves trouvent de la boue craquelée par le soleil, mais pas d'eau.*
 (Sumber: Béatrice Leproux, majalah Geo edisi. 384, 2011)
 (Ini adalah musim kemarau: tepatnya di danau, binatang buas menemukan endapan lumpur yang retak oleh matahari, tetapi bukan air)

Nomina *une saison* berasal dari bahasa Latin *satio*. *Satio* dalam bahasa Latin bermakna *semailles* yaitu “*action de semer; époque où l'on sème*” (Hachete, 2003: 678) (tindakan menyebar benih; waktu menyebar benih). Kemudian pada abad ke-12, *satio* berubah menjadi leksikon nomina bahasa Prancis *une saison* dan bermakna “*période de l'année caractérisée par certaines conditions climatiques et par l'état de la végétation; période de l'année où une activité bat son plein*” (Hachete, 2003: 665) (waktu dalam setahun yang ditandai oleh kondisi iklim tertentu dan oleh kondisi tanaman; waktu dalam setahun dimana suatu aktivitas sedang mencapai puncaknya). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina *une saison* mengalami perubahan makna meluas.

Makna *satio* adalah tindakan menyebar benih dan waktu menyebar benih, sedangkan *une saison* maknanya tidak hanya mengacu pada musim yang ditandai oleh kondisi iklim tertentu dan oleh kondisi tanaman seperti musim dingin, musim

semi dan sebagainya, tetapi *une saison* juga bermakna ketika suatu aktivitas sedang mencapai puncaknya, maka hal tersebut juga disebut *une saison*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina peristiwa peristiwa dari alam *une saison* mengalami perubahan makna menyempit.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin <i>satio</i> Menyempit	Meluas →	Bahasa Prancis <i>une saison</i> Meluas
1. Tindakan menyebar benih 2. Waktu menyebar benih		1. Waktu dalam setahun yang ditandai oleh kondisi iklim tertentu & oleh kondisi tanaman. 2. Waktu dalam setahun dimana suatu aktivitas sedang mencapai puncaknya

Kaidah 18. Leksikon bahasa Latin bermakna menyempit mengalami perubahan makna meluas dan berubah menjadi nomina peristiwa bahasa Prancis.

b. Nomina peristiwa emotif (*sentimental*)

Nomina peristiwa emotif bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna meluas. Contoh nomina peristiwa emotif adalah *une ambition*. Untuk membuktikan bahwa *une ambition* adalah nomina peristiwa emotif, perhatikan contoh di bawah ini.

- (85) *L'ambition est constamment tentée d'abuser de ses moyens pour atteindre plus sûrement ses buts.*
 (<http://www.cnrtl.fr/definition/ambition>)
 (Ambisi adalah kecenderungan untuk selalu mencoba menggunakan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang lebih pasti)

Verba pada contoh kalimat (85) adalah *est* (infinitif *être*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *sentimental*] ‘emotif’. Perhatikan contoh kalimat (86) berikut.

(86)

- $\left\{ \begin{array}{l} L'ambition \\ Sa passion \\ * Un mariage \\ * Une tribu \end{array} \right\}$ *est constamment tentée d'abuser de ses moyens pour atteindre plus sûrement ses buts.*
 $\left\{ \begin{array}{l} Ambisi \\ Kegemarannya \\ * Pernikahan \\ * Suku \end{array} \right\}$ adalah kecenderungan untuk selalu mencoba menggunakan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang lebih pasti.

Pada kalimat (86) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *l'ambition* (ambisi) dan *sa passion* (kegemarannya) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (86), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *sentimental*] ‘emotif’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *un mariage* (pernikahan) dan *un tribu* (suku), tidak dapat menempati posisi subjek karena *un mariage* berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [- *sentimental*] ‘bukan emotif’ dan nomina *une tribu* [- *événement*] ‘bukan peristiwa’ dan [- *sentimental*] ‘bukan emotif’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh

kalimat tersebut membuktikan bahwa *une ambition* merupakan nomina peristiwa emotif .

Nomina peristiwa emotif *une ambition* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna meluas. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

- (87) *Je ne renonce pas à l'ambition. C'est un feu qui brûle en moi, à l'étouffée mais qui brûle toujours.*
 (Rey, 2001: 422)
 (Aku tidak menghindari ambisi. Ini adalah api menyala di dalam diriku, diredam tetapi selalu menyala)

Nomina *une ambition* berasal dari bahasa Latin *ambitio*. *Ambitio* dalam bahasa Latin bermakna *briguer les suffrages* (berusaha mati-matian untuk memperoleh suara dalam pemilihan). Kemudian pada abad ke-13, *ambitio* berubah menjadi nomina bahasa Prancis *une ambition* dan bermakna “*désir de réussite sociale; aspiration, volonté marquée*” (Hachete, 2003: 337) (keinginan untuk keberhasilan sosial; cita-cita, kemauan yang kuat). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina peristiwa emotif *une ambition* mengalami perubahan makna meluas.

Makna *ambitio* adalah berusaha mati-matian untuk memperoleh suara dalam pemilihan, sedangkan *une ambition* memiliki makna yang lebih luas yaitu keinginan untuk keberhasilan sosial, cita-cita atau kemauan yang kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *une ambition* mengalami perubahan makna meluas.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>ambitio</i>	Meluas	<i>une ambition</i>
Menyempit	→	Meluas
Berusaha mati-matian untuk memperoleh suara dalam pemilihan		1. Keinginan untuk keberhasilan sosial 2. Cita-cita, kemauan yang kuat

Kaidah 19. Leksikon bahasa Latin bermakna menyempit mengalami perubahan makna yang luas dan berubah menjadi nomina peristiwa emotif bahasa Prancis.

c. Nomina peristiwa control (*de contrôle*)

Nomina peristiwa kontrol bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin, mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna meluas. Contoh nomina peristiwa kontrol adalah *un code*. Untuk membuktikan bahwa nomina *un code* adalah nomina peristiwa kontrol, perhatikan contoh kalimat (88) berikut.

- (88) *Les codes contiennent exclusivement des textes de lois ou de règlements ayant une teneur officielle..*
 (<http://www.dictionnaire-juridique.com/definition/code.php>)
 (Undang-undang hanya berisi teks hukum atau peraturan resmi)

Verba pada contoh kalimat (86) adalah *contiennent* (infinitive *contenir*). Verba pada kalimat (88) tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+*événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *de contrôle*] ‘kontrol’. Perhatikan contoh kalimat (89) berikut.

(89)

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Un code} \\ \text{Cette convention} \\ * \text{Un amour} \\ * \text{Une racine} \end{array} \right\}$ *contiennent exclusivement des textes de lois ou de règlements*
ayant une teneur officielle.
 $\left\{ \begin{array}{l} \text{Undang – undang} \\ \text{Perjanjian} \\ * \text{Cinta} \\ * \text{Akar} \end{array} \right\}$ hanya berisi teks hukum atau peraturan resmi.

Pada kalimat (89) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *un code* (undang-undang) dan *cette convention* (perjanjian) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (89), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *de contrôle*] ‘kontrol’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *un amour* (cinta) dan *une racine* (akar), tidak dapat menempati posisi subjek karena *un amour* berciri [+*événement*] ‘peristiwa’ dan [- *de contrôle*] ‘bukan kontrol’ dan nomina *une racine* berciri [- *événement*] ‘bukan peristiwa’ dan [- *de contrôle*] ‘bukan kontrol’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un code* merupakan nomina peristiwa kontrol.

Nomina peristiwa kontrol *un code* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna meluas. Perhatikan contoh nomina berikut ini.

(90) *Enfin, il fait rédiger **un code** de lois applicable à toute la France, ce qui n'avait jamais existé.*
 (Fabre dan Fabre, 1983: 201)
 (Akhirnya, dia menyusun undang-undang hukum yang dapat diterapkan di seluruh Prancis, yang sebelumnya tidak pernah ada.)

Nomina *un code* berasal dari bahasa Latin *codex* yang bermakna *registre* atau “*livrer sur lequel on consigne les actes, les affaires de chaque jour*” (Hachete, 2003: 630) (buku untuk mencatat laporan resmi, kegiatan-kegiatan harian). Kemudian pada tahun 1220, *codex* berubah menjadi nomina bahasa Prancis *un code* dan bermakna “*recueil de lois, de règlements; système conventionnel de signes ou de signaux; ce qui est prescrit; feux de croisement d’une automobile*” (Hachete, 2003: 144) (kumpulan undang-undang, peraturan; sistem konvensional tanda atau sinyal; apa yang sudah ditetapkan; tanda persimpangan jalan untuk mobil). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina peristiwa kontrol *un code* mengalami perubahan makna meluas.

Makna *codex* adalah buku untuk mencatat laporan resmi, kegiatan-kegiatan harian, sedangkan *un code* mempunyai makna yang lebih luas yaitu kumpulan undang-undang atau peraturan, sistem konvensional tanda atau sinyal, apa yang sudah ditetapkan, dan *un code* juga bermakna tanda persimpangan jalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *un code* mengalami perubahan makna meluas.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>codex</i>	Meluas	<i>un code</i>
Sempit	→	Meluas
Buku untuk mencatat laporan resmi, kegiatan-kegiatan harian		1. Kumpulan undang-undang, peraturan 2. Sistem konvensional tanda atau sinyal 3. Apa yang sudah ditetapkan 4. Tanda persimpangan jalan untuk mobil

Kaidah 20. Leksikon bahasa Latin bermakna sempit mengalami perubahan makna meluas dan berubah menjadi nomina peristiwa kontrol bahasa Prancis.

d. Nomina peristiwa transfer (*de transfert*)

Nomina peristiwa transfer bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna meluas. Contoh nomina peristiwa transfer adalah *un salaire*. Untuk membuktikan bahwa nomina *un salaire* adalah nomina peristiwa transfer, perhatikan contoh kalimat (91) berikut.

- (91) *Ces salaires sont impressionnants pour des postes non professionnels*
 (<http://financtech.com/carriere/guide-dexamen-de-lhuile-demploi-guide-des-meilleures-savoir-sur-job-description-oilfield.html>)
 (Ini gaji yang menyenangkan untuk pekerjaan non-profesional)

Verba pada contoh kalimat (91) adalah *sont* (infinitif *être*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *de transfert*] ‘transfer’. Perhatikan contoh kalimat (92) berikut.

(92)

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Les salaires} \\ \text{Ces bénéfices} \\ * \text{Des piqûres} \\ * \text{Les neiges} \end{array} \right\}$ sont impressionnants pour des postes non professionnels.

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Ini gaji} \\ \text{Keuntungan itu} \\ * \text{Sengatan} \\ * \text{Salju} \end{array} \right\}$ yang menyenangkan untuk pekerjaan non-profesional.

Pada kalimat (92) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *les salaries* (gaji) dan *ces benefices* (keuntungan itu) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (92), karena kedua nomina tersebut berciri [+ événement] ‘peristiwa’ dan [+ de transfert] ‘transfer’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *des piqûres* (sengatan) dan *les neiges* (salju), tidak dapat menempati posisi subjek karena *des piqûres* berciri [+ événement] ‘peristiwa’ dan [- transfert] ‘bukan transfer’ dan nomina *les neiges* berciri [- événement] ‘bukan peristiwa’ dan [- transfert] ‘bukan transfer’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un salaire* merupakan nomina peristiwa transfer.

Nomina peristiwa transfer *un salaire* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna meluas. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

(93) *Leurs salaires (des ouvriers) ne cessent d’augmenter, pendant que tes traitements des messieurs diplômés piétinent sur place et que les coupons des rentiers se volatilisent.*

(Rey, 2001: 135)

(Gaji mereka (para pekerja) terus-menerus naik, sementara perlakuanmu terhadap orang-orang berijazah tidak mengalami kemajuan dan kupon-kupon uang sewa pun lenyap)

Nomina *un salaire* berasal dari bahasa Latin *salarium*. *Salarium* bermakna *semailles solde pour acheter du sel* (gaji tentara yang digunakan untuk membeli garam). Kemudian pada tahun 1260, *salarium* berubah menjadi *un salaire* dalam bahasa Prancis, dan bermakna “*rémuneration d’un travail payée régulièrement par un employeur à ses employés en vertu d’un contrat de travail; récompense ou punition méritée pour une action*” (Hachete, 2003: 665) (bayaran pekerjaan yang dibayar secara teratur oleh majikan kepada para pegawainya berdasarkan kontrak kerja; imbalan atau hukuman selayaknya untuk sebuah tindakan). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina peristiwa transfer *un salaire* mengalami perubahan makna meluas.

Makna *salarium* adalah gaji tentara yang khusus digunakan untuk membeli garam sedangkan makna *un salaire* yaitu bayaran pekerjaan yang dibayar secara teratur oleh majikan kepada para pegawainya berdasarkan kontrak kerja yang dibuat dan imbalan atau hukuman selayaknya yang dapat diterima seseorang karena tindakannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *un salaire* mengalami perubahan makna meluas.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>salarium</i>	Meluas	<i>un salaire</i>
Menyempit	→	Meluas
Gaji tentara yang digunakan untuk membeli garam		1. Bayaran pekerjaan yang dibayar secara teratur oleh majikan kepada para pegawainya berdasarkan kontrak kerja yang dibuat 2. Imbalan atau hukuman selayaknya untuk sebuah tindakan

Kaidah 21. Leksikon bahasa Latin bermakna menyempit mengalami perubahan makna meluas dan berubah menjadi nomina peristiwa transfer bahasa Prancis.

e. Nomina peristiwa aktifitas kompleks (*activité complexe*)

Nomina peristiwa aktivitas kompleks bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna meluas. Contoh nomina peristiwa aktivitas kompleks adalah *une ablution*. Untuk membuktikan bahwa nomina *une ablutio* adalah nomina peristiwa aktivitas kompleks, perhatikan contoh kalimat (94) berikut.

- (94) *Une ablution est une purification rituelle de certaines parties du corps avant certains actes religieux.*
(<http://fr.wikipedia.org/wiki/Ablution>)
(Bersuci adalah ritual penyucian bagian tubuh tertentu sebelum kegiatan keagamaan tertentu.)

Verba pada contoh kalimat (94) adalah *est* (infinitive *être*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *activité complexe*] ‘aktivitas kompleks’. Perhatikan contoh kalimat (95) berikut.

(95)

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Une ablution} \\ \text{Le wudhû} \\ * \text{Un divorce} \\ * \text{Le tissu} \end{array} \right\} \text{ est une purification rituelle de certaines parties du corps avant} \\ \text{certains actes religieux.}$

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Bersuci} \\ \text{Wudhu} \\ * \text{Perceraian} \\ * \text{Kain} \end{array} \right\} \text{ adalah ritual penyucian bagian tubuh tertentu sebelum kegiatan} \\ \text{keagamaan tertentu.}$

Pada kalimat (95) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *une ablution* (penyucian) dan *le wudhû* (wudhu) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (95), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *activité complexe*] ‘aktivitas kompleks’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *un divorce* (perceraian) dan *le tissu* (kain), tidak dapat menempati posisi subjek karena *un divorce* berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [- *activité complexe*] ‘bukan aktivitas kompleks’ dan nomina *le tissu* berciri [- *événement*] ‘bukan peristiwa’ dan [- *activité complexe*] ‘bukan aktivitas kompleks’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *une ablution* merupakan nomina peristiwa aktivitas kompleks.

Nomina peristiwa aktivitas kompleks *une ablution* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna meluas. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

- (96) *Suivant les prescriptions du Coran (sourate Al-Mâ-Idah, verset 6) et certains hadiths (Allah n'exauce aucun prière sans pureté), les musulmans pratiquent les ablutions (wudu), ici à l'entrée de la mosquée de Bajazet (ou Bayezid), à Istanbul, pour se purifier avant la prière (salaat) du vendredi.*

(Sumber: Rancé Christiane dan John Stanmeyer, majalah Geo edisi no. 384, 2011)

(Menurut hukum al-Qur'an (Surat Al-Ma-Idah, ayat 6) dan beberapa hadits (Allah tidak menngabulkan doa apa pun tanpa bersuci), orang-orang muslim sedang bersuci (wudhu), di depan pintu masuk masjid Bajazet (atau Bayezid), Istanbul, untuk menyucikan diri sebelum shalat (shalat) Jumat)

Nomina *des ablutions* berasal dari bahasa Latin *ablutio*. *Ablutio* bermakna *action de se laver les mains pour se purifier* (tindakan mencuci tangan untuk bersuci). Kemudian pada abad ke-13, *ablutio* berubah menjadi *des ablutions* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*toilette purificatrice rituelle*” (Hachete, 2003: 2) (ritual penyucian diri). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina *des ablutions* mengalami perubahan makna meluas.

Makna *ablutio* adalah tindakan mencuci tangan untuk bersuci. Sedangkan makna *des ablutions* adalah segala tindakan bersuci baik mencuci tangan, beberapa bagian tubuh maupun semua bagian tubuh, baik dalam berbagai agama dan dengan berbagai tujuan bersuci maka disebut dengan *des ablutions*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina *des ablutions* mengalami perubahan makna meluas.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>ablutio</i>	Meluas	<i>une ablution</i>
Menyempit	→	Meluas
Tindakan mencuci tangan untuk bersuci		Ritual penyucian diri

Kaidah 22. Leksikon bahasa Latin bermakna menyempit mengalami perubahan makna meluas dan berubah menjadi nomina peristiwa aktivitas kompleks bahasa Prancis.

3. Nomina Abstrak (*abstrait*)

Nomina abstrak bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Prancis mengalami perubahan makna meluas. Kategori nomina abstrak (*abstrait*) yang mengalami perubahan makna meluas adalah nomina abstrak waktu (*temps*), nomina abstrak jarak (*distance*), nomina abstrak baik-buruk (*vrai-faux*), nomina abstrak kapasitas (*capacité*).

a. Nomina abstrak waktu (*temps*)

Nomina abstrak waktu bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna meluas. Contoh nomina abstrak waktu adalah *une ère*. Untuk membuktikan bahwa nomina *une ère* adalah nomina abstrak waktu, perhatikan kalimat berikut ini.

- (97) *Cette ère est dominée par la rivalité Nintendo/Sega.*
 (http://fr.wikipedia.org/wiki/Histoire_des_consoles_de_jeux_vid%C3%A9o_de_quatri%C3%A8me_g%C3%A9n%C3%A9ration)
 (Era ini didominasi oleh persaingan Nintendo/ Sega)

Verba pada contoh kalimat (97) adalah *edominée* (infinitif *dominer*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [+ *temps*] ‘waktu’. Perhatikan contoh kalimat (98) berikut.

- (98) $\left\{ \begin{array}{l} \text{CETTE ÈRE} \\ \text{CETTE SEMAINE} \\ * \text{UNE LENTEUR} \\ * \text{UNE MÈRE} \end{array} \right\} \text{ est dominée par la rivalité Nintendo/Sega.}$
- $\left\{ \begin{array}{l} \text{Era ini} \\ \text{Minggu ini} \\ * \text{Kelambanan} \\ * \text{Ibu} \end{array} \right\} \text{ didominasi oleh persaingan Nintendo/ Sega.}$

Pada kalimat (98) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *cette ère* (era ini) dan *cette semaine* (minggu ini) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (98), karena kedua nomina tersebut berciri [+*abstrait*] ‘abstrak’ dan [+ *temps*] ‘waktu’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *une lenteur* (kelambanan) dan *une mère* (ibu), tidak dapat menempati posisi subjek karena *une lenteur* [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [- *temps*] ‘bukan waktu’ dan nomina *une mère* berciri [- *abstrait*] ‘bukan abstrak’ dan [- *temps*] ‘bukan waktu’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *une ère* merupakan nomina abstrak waktu.

Nomina abstrak waktu *une ère* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna meluas. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

- (99) *Son entrée (de Séleucus) à Babylone après une victoire devint une ère commune à presque toutes les nations de l'Asie ; c'est ce qu'on nomme l'ère des Séleucides.*
 (Rey, 2001: 146)
 (Masuknya mereka (Seleukus) ke Babilonia setelah kemenangan menjadi era umum untuk hampir semua bangsa Asia; inilah yang kami sebut era Seleukus)

Nomina *une ère* berasal dari bahasa Latin *aura*. *Aura* dalam bahasa Latin bermakna *point de depart en chronologie* (titik awal atau titik pangkal). Kemudian pada tahun 1539, *aura* berubah menjadi *une ère* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*époque fixe à partir de laquelle on commence à compter les années; période marquée par un fait social, économique; chacune des grandes divisions du temps, en géologie*” (Hachete, 2003: 276) (periode tertentu dimana kita mulai menghitung tahun; periode yang ditandai oleh kejadian sosial, ekonomi; masing-masing pembagian-pembagian besar periode, dalam bidang geologi). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina abstrak waktu *une ère* mengalami perubahan makna meluas.

Makna *aura* adalah titik pangkal, sedangkan makna *une ère* yaitu periode tertentu dimana kita mulai menghitung tahun, periode yang ditandai oleh kejadian sosial atau ekonomi dan pembagian periode waktu dalam bidang geologi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina *une ère* mengalami perubahan makna meluas.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>aera</i>	Meluas	<i>une ère</i>
Menyempit	→	Meluas
Titik pangkal		1. Periode tertentu dimana kita mulai menghitung tahun 2. Periode yang ditandai oleh kejadian sosial, ekonomi 3. Pembagian periode waktu dalam bidang geologi

Kaidah 23. Leksikon bahasa Latin bermakna menyempit mengalami perubahan makna meluas dan berubah menjadi nomina peristiwa abstrak waktu bahasa Prancis.

b. Nomina abstrak jarak (*distance*)

Nomina abstrak jarak bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna meluas. Contoh nomina abstrak jarak adalah *un intervalle*. Untuk membuktikan bahwa nomina *un intervalle* adalah nomina abstrak jarak, perhatikan contoh kalimat (100) berikut.

- (100) *Un intervalle de temps est un intervalle qui définit une gamme entre deux expressions de temps.*
 (<http://dico.developpez.com/html/2884-Conception-intervalle-de-temps.php>)
 (Selang waktu merupakan interval yang mendefinisikan rentang antara dua jenis waktu)

Verba pada contoh kalimat (100) adalah *est* (infinitive *être*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [+ *distance*] ‘jarak’. Perhatikan contoh kalimat (101) berikut.

(101)

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Un intervalle de temps} \\ \text{Cet écart} \\ * \text{La beauté} \\ * \text{Une corne} \end{array} \right\} \text{ est un intervalle qui définit une gamme entre deux}$

expressions de temps.

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Selang waktu} \\ \text{Kerenggangan ini} \\ * \text{Keindahan} \\ * \text{Tanduk} \end{array} \right\}$ merupakan interval yang mendefinisikan rentang antara dua
 jenis waktu

Pada kalimat (101) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *un intervalle de temps* (jarak waktu) dan *cet écart* (kerenggangan ini) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (101), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [+ *distance*] ‘jarak’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *la beauté* (keindahan) dan *une corne* (tanduk), tidak dapat menempati posisi subjek karena *la beauté* berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [- *distance*] ‘bukan jarak’ dan nomina *une corne* berciri [- *abstrait*] ‘bukan abstrak’ dan [- *distance*] ‘bukan jarak’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un intervalle* merupakan nomina abstrak jarak .

Nomina abstrak jarak *un intervalle* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna meluas. Perhatikan contoh nomina berikut ini.

- (102) (...) *profitant des moindres remous qui le dérivaiient du côté de ses amis, il parvint à franchir peu à peu le court intervalle qui le séparait d'eux.*
 (Rey, 2001: 313)
 (...) memanfaatkan olakan-olakan air kecil yang berasal dari samping teman-temannya, ia berhasil sedikit demi sedikit melewati jarak pendek yang memisahkannya dari mereka)

Nomina *un intervalle* berasal dari bahasa Latin *intervallum*. *Intervallum* dalam bahasa Latin bermakna *entre deux palisades* (antara dua pagar kayu). Kemudian pada abad ke-12, *intervallum* berubah menjadi nomina bahasa Prancis *un intervalle* dan bermakna “*distance séparant deux lieux, deux faits, deux époques*” (Hachete, 2003: 397) (jarak yang memisahkan dua tempat, dua kejadian, dua masa). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina abstrak jarak *un intervalle* mengalami perubahan makna meluas.

Makna *intervallum* adalah antara dua pagar kayu, sedangkan makna *un intervalle* adalah jarak diantara dua tempat, dua hal, dua masa dan sesuatu yang berkaitan dengan jarak diantara dua hal, dapat disebut dengan *un intervalle*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *un intervalle* mengalami perubahan makna meluas.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>intervallum</i>	Meluas	<i>un intervalle</i>
Menyempit	→	Meluas
Antara dua pagar kayu		Jarak yang memisahkan dua tempat, dua kejadian, dua masa

Kaidah 24. Leksikon bahasa Latin bermakna menyempit mengalami perubahan makna meluas dan berubah menjadi nomina abstrak jarak bahasa Prancis.

c. Nomina abstrak baik-buruk (*vrai-faux*)

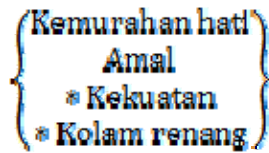
Nomina asbtrak baik-buruk bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna meluas. Contoh nomina abstrak baik-buruk adalah *une munificence*. Untuk membuktikan bahwa nomina *une munificence* adalah nominaabstrak baik-buruk, perhatikan contoh kalimat (103) berikut.

- (103) *La munificence se caractérise par une certaine grandeur dans la générosité.*
 (<http://parler-francais.eklablog.com/munificence-magnificence-a50267960>)
 (Kemurahan hati ditandai dengan keagungan tertentu dalam kedermawanan)

Verba pada contoh kalimat (103) adalah *se caractérise* (infinitif *se caractériser*). Verba tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ abstrait] ‘abstrak’ dan [+ *vrai-faux*] ‘baik-buruk’. Perhatikan contoh kalimat (104) berikut.

(104)

- $\left\{ \begin{array}{l} \text{La munificence} \\ \text{La charité} \\ * \text{Une puissance} \\ * \text{Une pitié} \end{array} \right\} \text{ se caractérise par une certaine grandeur dans la générosité.}$


 ditandai dengan keagungan tertentu dalam kedermawanan.

Pada kalimat (104) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *la munificence* (kemurahan hati) dan *la charité* (amal) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (104), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [+ *vrai-faux*] ‘baik-buruk’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *une puissance* (kekuatan) dan *une piscine* (kolam renang), tidak dapat menempati posisi subjek karena *une puissance* berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [- *vrai-faux*] ‘bukan baik-buruk’ dan nomina *une piscine* berciri [- *abstrait*] ‘bukan abstrak’ dan [- *vrai-faux*] ‘bukan baik-buruk’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *une munificence* merupakan nomina abstrak baik-buruk.

Nomina abstrak baik-buruk *une munificence* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna meluas. Perhatikan contoh nomina berikut ini.

- (105) (...) *grace à la munificence des nos rois, Paris s’embellit tous les jours à la grande admiration des étrangers* (...)
 (Rey, 2001: 1745)
 ((...) berkat kemurahan hati para raja kita, Paris bertambah indah dari hari ke hari bagi kekaguman besar orang-orang asing))

Nomina *une munificence* berasal dari bahasa Latin *munus* dan *facere*. *Munus* dalam bahasa Latin bermakna *cadeau* yaitu “*objet offert*” (Hachete, 2003: 103) (benda yang diberikan), sedangkan *facere* bermakna *faire* atau “*créer, fabriquer, produire quelque chose*” (Hachete, 2003: 297) (menciptakan, membuat, memproduksi sesuatu). Kemudian pada tahun 1355, *munus* dan *facere* berubah menjadi *une munificence* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*grand libéralité*” (Hachete, 2003: 490) (kemurahan hati yang besar). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina abstrak baik-buruk *une munificence* mengalami perubahan makna meluas.

Makna *munus* adalah benda yang diberikan dan *facere* bermakna menciptakan atau membuat sesuatu, sedangkan makna *une munificence* adalah berbagai hal atau tindakan yang mengekspresikan kemurahan hati atau kebaikan hati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *une munificence* mengalami perubahan makna meluas, karena kemurahan hati tidak hanya diekspresikan dengan memberikan sesuatu tetapi dapat diwujudkan dengan berbagai cara.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>munus</i> dan <i>facere</i>	Meluas	<i>une munificence</i>
Menyempit	→	Meluas
Menciptakan atau membuat benda yang diberikan		Kemurahan hati yang besar

Kaidah 25. Leksikon bahasa Latin bermakna menyempit mengalami perubahan makna meluas dan berubah menjadi nomina abstrak baik-buruk bahasa Prancis.

d. Nomina abstrak kapasitas (*capacité*)

Nomina abstrak kapasitas bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna meluas. Contoh nomina abstrak kapasitas adalah *une capacité*.. Untuk membuktikan bahwa nomina *une capacité* adalah nomina abstrak kapasitas, perhatikan contoh kalimat (106) berikut.

- (106) *La capacité renvoie à un ensemble de dispositions et d'acquis, constatés chez un individu*
 (<http://fr.wikipedia.org/wiki/Capacit%C3%A9>)
 (Kapasitas mengacu pada kesatuan kemampuan dan pengetahuan yang dapat dilihat pada diri seseorang)

Verba pada contoh kalimat (106) adalah *renvoie* (infinitive *renvoyer*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [+ *capacité*] ‘kapasitas’. Perhatikan contoh kalimat (107) berikut.

(107)

- $$\left\{ \begin{array}{l} \text{La capacité} \\ \text{Une compétence} \\ * \text{Une faute} \\ * \text{La photo} \end{array} \right\} \text{ renvoie à un ensemble de dispositions et d'acquis, constatés} \\ \text{chez un individu.}$$

$$\left\{ \begin{array}{l} \text{Kapasitas} \\ \text{Kecakapan} \\ * \text{Kesalahan} \\ * \text{Foto} \end{array} \right\} \text{ mengacu pada kesatuan kemampuan dan pengetahuan yang dapat} \\ \text{dilihat pada diri seseorang.}$$

Pada kalimat (107) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *la capacité* (kapasitas) dan *une compétence* (kecakapan) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (107), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [+ *capacité*] ‘kapasitas’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *une faute* (kesalahan) dan *la photo* (foto), tidak dapat menempati posisi subjek karena *une faute* berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [- *capacité*] ‘bukan kapasitas’ dan nomina *la photo* berciri [- *abstrait*] ‘tak abstrak’ dan [- *capacité*] ‘bukan kapasitas’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *une capacité* merupakan nomina abstrak kapasitas.

Nomina abstrak kapasitas *une capacité* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna meluas. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

- (108) *Avec de l'argent, tout devenait possible, facile.
Même d'acheter l'intelligence, le dévouement de quelques jeunes
médecins sans ressources, auxquels il assurerait l'aisance, et dont il
utiliserait les capacités (...)*
(Rey, 2001: 1895)
(Dengan uang, segala sesuatu menjadi mungkin, mudah.
Bahkan membeli kecerdasan, dedikasi para dokter muda tanpa
kemampuan, yang ia akan menjamin kenyamanan, dan mereka akan
menggunakan kemampuan-kemamp)

Nomina *une capacité* berasal dari bahasa Latin *capacitas*. *Capacitas* dalam bahasa Latin bermakna *qui peut contenir* (yang dapat menampung). Kemudian pada tahun 1372, *capacitas* berubah menjadi *une capacité* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*contenance d'un recipient; quantité, volume; habileté, compétence*”

(Hachete, 2003: 109) (daya tampung tempat menyimpan benda padat, cair, gas; kuantitas, volum; ketrampilan, kemampuan). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina abstrak kapasitas *une capacité* mengalami perubahan makna meluas.

Makna *capacitas* adalah yang dapat menampung, sedangkan *une capacité* mempunyai makna yang luas yaitu daya tampung suatu wadah atau tempat untuk menyimpan benda padat, cair maupun gas. *Une capacité* juga bermakna kuantitas, volum; kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki seseorang atau sesuatu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *une capacité* mengalami perubahan makna meluas.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin <i>capacitas</i> Menyempit	Meluas →	bahasa Prancis <i>une capacité</i> Meluas
Yang dapat menampung		1. Daya tampung tempat menyimpan benda padat, cair, gas 2. Kuantitas, volum 3. Ketrampilan, kemampuan

Kaidah 26. Leksikon bahasa Latin bermakna menyempit mengalami perubahan makna meluas dan berubah menjadi nomina abstrak kapasitas bahasa Prancis.

C. Perubahan Makna Pejoratif

1. Nomina Entitas (*entité*)

Nomina entitas dikategorikan menjadi dua yaitu nomina entitas non insani dan nomina entitas insani. Kedua kategori nomina entitas tersebut mengalami perubahan makna pejoratif.

a. Nomina entitas non insani (*inanimé*)

Nomina entitas non insani bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna pejoratif. Contoh nomina entitas non insani adalah *une mesure*. Untuk membuktikan bahwa nomina *une mesure* adalah nomina entitas non insani, perhatikan contoh kalimat berikut ini.

- (109) *La mesure qui me sert d'abri à la chasse...*
 (Rey, 2001 : 1245)
 (Gubuk reot yang aku gunakan sebagai tempat berteduh)

Verba pada contoh kalimat (109) adalah *sert* (infinitif *servir*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [- *animé*] 'tak hidup' dan [- *humain*] 'bukan manusia'. Perhatikan contoh kalimat (110) berikut.

- (110) $\left\{ \begin{array}{l} \text{La mesure} \\ \text{Une tente} \\ * \text{Un citoyen} \\ * \text{Un serpent} \end{array} \right\} \text{ qui me sert d'abri à la chasse.}$
- $\left\{ \begin{array}{l} \text{Gubuk reot} \\ \text{Tenda} \\ * \text{Warga negara} \\ * \text{Ular} \end{array} \right\} \text{ yang aku gunakan sebagai tempat berteduh.}$

Pada kalimat (110) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *la masure* (gubuk reot) dan *une tente* (tenda) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (110), karena kedua nomina tersebut berciri [- *animé*] ‘tak hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *un citoyen* (warga negara) dan *un serpent* (ular), tidak dapat menempati posisi subjek karena *un citoyen* berciri [+ *animé*] ‘hidup’ dan [+ *humain*] ‘manusia’ dan nomina *un serpent* [+ *animé*] ‘hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *une masure* merupakan nomina entitas non insani.

Nomina entitas non insani *une masure* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna pejoratif. Perhatikan contoh kalimat berikut.

- (111) *La masure qui me sert d’abri à la chasse quand les rayons strop ardents du soleil dardent à-plomb sur mon individu, n’est assurément pas un monument utile, sa nécessité n’est que de circonstance (...)*
(Rey, 2001 : 1245)
((Gubuk reot yang aku gunakan sebagai tempat berteduh pada saat perburuan ketika terik sinar matahari tegak lurus menyinari diriku, pasti bukanlah bangunan berguna, keharusannya hanya sebuah keadaan (...))

Nomina *une masure* berasal dari bahasa Latin *mansūra* yang bermakna *demeure* yaitu “*habitation; grand maison*” (Hachete, 2003: 206) (tempat tinggal; rumah besar). Kemudian pada abad ke-15, *mansūra* berubah menjadi *une masure* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*maison misérable, délabrée*” (Hachete, 2003: 456) (rumah bobrok, rusak). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina entitas non insani *une masure* mengalami perubahan makna pejoratif.

Makna *mansūra* adalah tempat tinggal, rumah besar, sedangkan makna *une masure* adalah rumah bobrok atau rumah rusak. Makna *une masure* mengalami penurunan nilai makna. Sehingga dapat diketahui bahwa *une masure* mengalami perubahan makna pejoratif.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin <i>mansūra</i> Positif	Meluas →	Bahasa Prancis <i>une masure</i> Negatif
1. Tempat tinggal 2. Rumah besar		Rumah bobrok atau rumah rusak

Kaidah 27. Leksikon bahasa Latin bermakna positif mengalami perubahan makna pejoratif dan berubah menjadi nomina entitas non insani bahasa Prancis.

b. Nomina entitas insani (*animé*)

Nomina entitas insani bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna pejoratif. Contoh nomina entitas insani adalah *un glouton*. Untuk membuktikan bahwa nomina *un glouton* merupakan nomina entitas insani, perhatikan contoh kalimat (112) berikut.

- (112) *Le glouton mange de tout sans choix*
 (<http://books.google.fr/books?id=onepage&q=le%20glouton%20mange%20du%20riz&f=false>)
 (Orang rakus memakan segala sesuatu tanpa pilihan)

Verba pada contoh kalimat (112) adalah *mange* (infinitif *manger*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *animé*] ‘hidup’ dan [+ *humain*] ‘manusia’. Perhatikan contoh kalimat (113) berikut.

- (113) $\left\{ \begin{array}{l} \text{Le glouton} \\ \text{Une femme} \\ \text{L'aigle} \\ * \text{Une bouteille} \end{array} \right\} \text{ mange de tout sans choix.}$
- $\left\{ \begin{array}{l} \text{Orang rakus} \\ \text{Seorang wanita} \\ \text{Elang} \\ * \text{Sebuah botol} \end{array} \right\} \text{ memakan segala sesuatu tanpa pilihan}$

Pada kalimat (113) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *le glouton* (orang rakus), *une femme* (seorang wanita) dan *l'aigle* (elang) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (113), karena nomina *le glouton* dan *une femme* berciri [+ *animé*] ‘hidup’ dan [+ *humain*] ‘manusia’, sedangkan *l'aigle* berciri [+ *animé*] ‘hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’ dan maknanya berterima. Namun untuk *une bouteille* (sebuah botol), tidak dapat menempati posisi subjek karena nomina tersebut berciri [- *animé*] ‘tak hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un glouton* merupakan nomina entitas insani.

Nomina entitas insani *un glouton* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna pejoratif. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

- (114) *Il n'engageait jamais ces soi-disant gastronomes qui ne sont que des gloutons, dont le ventre est un âbime (...)*
 (Rey, 2001: 1379)
 (Dia tidak pernah melakukan apa yang disebut orang yang suka makan enak yang hanya orang-orang rakus, dimana perutnya adalah jurang (...))

Nomina *un glouton* berasal dari bahasa Latin *glütto*. *Glütto* bermakna *gosier* yaitu “*arrière-gorge et pharynx*” (Hachete, 2003: 341) (tenggorokan belakang dan faring (hulu kerongkongan)). Kemudian pada tahun 1080, *glütto* berubah menjadi *un glouton* dalam bahasa Prancis bermakna “*qui mange avec avidité*” (Hachete, 2003: 339) (yang makan dengan rakus). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina entitas insani *un glouton* mengalami perubahan makna pejoratif.

Makna *glütto* dalam bahasa Prancis adalah tenggorokan belakang dan faring, sedangkan makna *un glouton* adalah seseorang yang makan dengan rakus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai makna nomina *un glouton* mengalami penurunan, yaitu maknanya berubah menjadi orang rakus. Selain *un glouton*, terdapat pula nomina entitas non insani lainnya yang mengalami perubahan makna pejoratif, yaitu *une biche* dan *un histrion*.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>glütto</i>	Pejoratif	<i>un glouton</i>
Positif	→	Negatif
Tenggorokan belakang dan faring (hulu kerongkongan)		Yang makan dengan rakus

Kaidah 28. Leksikon bahasa Latin bermakna positif mengalami perubahan makna pejoratif dan berubah menjadi nomina entitas insani bahasa Prancis.

2. Nomina Peristiwa (*événement*)

Nomina peristiwa bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna pejoratif. Berdasarkan hasil penelitian, kategori nomina peristiwa yang mengalami perubahan makna pejoratif yaitu kategori yaitu kategori nomina peristiwa transfer (*de transfert*).

a. Nomina peristiwa transfer (*de transfert*)

Nomina peristiwa transfer bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna pejoratif. Contoh nomina peristiwa transfer adalah *un lucre*. Untuk membuktikan bahwa *un lucre* adalah nomina peristiwa transfer, perhatikan contoh kalimat (115) berikut.

- (115) *Le lucre est le profit retiré d'une activité industrielle ou commercial.*
 (http://ledroitcriminel.free.fr/dictionnaire/lettre_l/lettre_l_lot.htm)
 (Lucre adalah keuntungan yang diperoleh dari perdagangan atau bisnis)

Verba pada contoh kalimat (115) adalah *est* (infinitif *être*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *événement*] 'peristiwa' dan [+ *transfert*] 'transfer'. Perhatikan contoh kalimat (116) berikut.

(116)

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Le lucre} \\ \text{Ce dépôt} \\ * \text{Une tempête} \\ * \text{Une statue} \end{array} \right\}$ est le profit retiré d'une activité industrielle ou commercial.

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Laba} \\ \text{Deposit int} \\ * \text{Badai} \\ * \text{Patung} \end{array} \right\}$ adalah keuntungan yang diperoleh dari perdagangan atau bisnis.

Pada kalimat (116) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *le lucre* (laba (yang dicari dengan keserakahan)) dan *ce dépôt* (deposito ini) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (116), karena kedua nomina tersebut [+ *événement*] 'peristiwa' dan [+ *de transfert*] 'transfer' dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *une tempête* (badai) dan *une statue* (patung), tidak dapat menempati posisi subjek karena *une tempête* berciri [+ *événement*] 'peristiwa' dan [- *de transfert*] 'bukan transfer' dan nomina *une statue* berciri berciri [- *événement*] 'bukan peristiwa' dan [- *de transfert*] 'bukan transfer' sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un lucre* merupakan nomina peristiwa transfer.

Nomina peristiwa transfer *un lucre* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna pejoratif. Perhatikan contoh nomina berikut ini.

(117) *Pour le commerçant, l'honnêteté elle-même est une spéculation de lucre*
 (Rey, 2001: 950)
 (Untuk pedagang, kejujuran itu sendiri merupakan spekulasi laba)

Nomina *un lucre* merupakan nomina yang berasal dari bahasa Latin *lucrum*. *Lucrum* bermakna profit yaitu “*gain, bénéfice; avantage matériel et moral*” (Hachete, 2003: 594) (manfaat, keuntungan; keuntungan material dan moral). Kemudian pada abad ke-19, *lucrum* berubah menjadi *un lucre* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*profit qu’on recherche avidement*” (Hachete, 2003: 437) (keuntungan yang dicari dengan keserakahan). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina peristiwa transfer *un lucre* mengalami perubahan makna pejoratif.

Makna *lucrum* dalam bahasa Latin adalah manfaat, keuntungan dan keuntungan moral maupun material, sedangkan makna *un lucre* adalah keuntungan yang dicari dengan keserakahan atau ketamakan. Nilai makna *un lucre* mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *un lucre* mengalami perubahan makna pejoratif.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		bahasa Prancis
<i>lucrum</i>	Pejoratif	<i>un lucre</i>
Positif	→	Negatif
1. Manfaat, keuntungan 2. Keuntungan moral maupun material		Keuntungan yang dicari dengan keserakahan atau ketamakan

Kaidah 29. Leksikon bahasa Latin bermakna positif mengalami perubahan makna pejoratif dan berubah menjadi nomina peristiwa transfer bahasa Prancis.

3. Nomina Abstrak (*abstrait*)

Kategori nomina abstrak bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna pejoratif. Kategori nomina abstrak berikut ini mengalami perubahan makna pejoratif, yaitu nomina abstrak status (*statut*) dan nomina abstrak baik-buruk (*vrai-faux*).

a. Nomina abstrak status (*statut*)

Nomina abstrak status bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna pejoratif. Contoh nomina abstrak status adalah *un domestique*. Untuk membuktikan bahwa *un domestique* adalah nomina abstrak status, perhatikan contoh kalimat (118) berikut ini.

- (118) *Un vieux domestique... lava le cheval de son maître...*
 (<http://fr.wikipedia.org/wiki/Seba-juku>)
 (Pelayan tua memandikan kuda majikannya)

Verba pada contoh kalimat (118) adalah *lava* (infinitif *laver*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [+ *statut*] ‘status’. Perhatikan contoh kalimat (119) berikut.

(119)

$$\left\{ \begin{array}{l} \text{Un vieux domestique} \\ \text{Un esclave} \\ * \text{Une faute} \\ * \text{Le miel} \end{array} \right\} \text{ lava le cheval de son maître.}$$

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Pelayan tua} \\ \text{Budak} \\ * \text{Kesalahan} \\ * \text{Madu} \end{array} \right\}$ memandikan kuda majikannya.

Pada kalimat (119) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *un vieux domestique* (pelayan tua) dan *un esclave* (budak) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (119), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [+ *statut*] ‘status’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *une faute* (kesalahan) dan *le miel* (madu), tidak dapat menempati posisi subjek karena *une faute* berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [- *statut*] ‘bukan status’ dan nomina *le miel* berciri [- *abstrait*] ‘tak abstrak’ dan [- *statut*] ‘bukan status’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un domestique* merupakan nomina abstrak status.

Nomina peristiwa transfer *un lucre* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna pejoratif. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

- (120) *Sur la foi de cette confiance rustique, l'officier s'introduisit sans façon dans la cour, attacha son cheval aux arbreaux de la grille, et pendant qu'il y nouait la bride, un hennissement partit d'une écurie vers laquelle le cheval et le cavalier tournèrent involontairement les yeux ; un vieux domestique en ouvrit la porte, montra sa tête coiffé du bonnet phrygien dont on affuble la Liberté*
(Balzac, 1994:21)

(Berdasarkan kepercayaan orang desa tersebut, perwira memasuki pengadilan tanpa basa-basi, mengikatkan kudanya pada pohon-pohon pagar, dan selama mengikat tali kendali disitu, ringkik kuda yang berasal dari kandang kuda mengarah kepada kuda tersebut dan tanpa disadari penjaga kuda memutar matanya; seorang pelayan tua membuka pintu, menunjukkan kepalanya yang bertudung kopiah merah kaum revolusioner yang menghiasi Kebebasan)

Nomina *un domestique* berasal dari bahasa Latin *domesticus*. *Domesticus* dalam bahasa Latin bermakna *de la maison* yaitu “*bâtiment d’habitation; l’ensemble de lieux que l’on habite*” (Hachete, 2003: 444) (bangunan tempat tinggal; keseluruhan tempat yang kita tinggali). Kemudian pada tahun 1398, *domesticus* berubah menjadi *un domestique* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*serviteur, servante à gages; employé de maison*” (Hachete, 2003: 232) (abdi, pembantu rumah tangga wanita bayaran; pembantu rumah tangga). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina abstrak status *un domestique* mengalami perubahan makna pejoratif.

Makna *domesticus* adalah bangunan tempat tinggal dan keseluruhan tempat yang kita tinggali, sedangkan makna *un domestique* yaitu abdi, pembantu rumah tangga wanita bayaran, pembantu rumah tangga. Makna *un domestique* mengalami penurunan nilai makna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *un domestique* mengalami perubahan makna pejoratif.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>domesticus</i>	Pejoratif	<i>un domestique</i>
Positif	→	Negatif
1. Bangunan tempat tinggal		1. Abdi, pembantu rumah
2. Keseluruhan tempat		tangga wanita bayaran
yang kita tinggali		2. Pembantu rumah tangga

Kaidah 30. Leksikon bahasa Latin bermakna positif mengalami perubahan makna pejoratif dan berubah menjadi nomina abstrak status bahasa Prancis.

b. Nomina abstrak baik-buruk (*vrai-faux*)

Nomina abstrak baik-buruk bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna pejoratif. Contoh nomina abstrak baik-buruk adalah *une ignominie*. Untuk membuktikan bahwa *une ignominie* adalah nomina abstrak baik-buruk, perhatikan contoh kalimat (121) berikut.

- (121) ...*cette ignominie a poussé l'indécence jusqu'à déléguer l'université d'Alger pour la remise de cette distinction.*
 (http://www.diclib.com/ignominie/show/en/examples_fr/I/5192/120/0/3/57274)
 (Aib ini menyebabkan rasa malu hingga mengutus Universitas Alger untuk mengembalikan nama baik)

Verba pada contoh kalimat (121) adalah *poussé* (infinitive *pousser*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [+ *vrai-faux*] ‘baik buruk’. Perhatikan contoh kalimat (122) berikut.

(122)

- | | | |
|---|---|---|
| $\left\{ \begin{array}{l} \text{Cette ignominie} \\ \text{Un déshonneur} \\ * \text{Une incompétence} \\ * \text{Un parfum} \end{array} \right\}$ | $\left\{ \begin{array}{l} \text{Aib int} \\ \text{Malu} \\ * \text{Ketidakkakapan} \\ * \text{Malu} \end{array} \right\}$ | <p><i>a poussé l'indécence jusqu'à déléguer l'université d'Alger pour la remise de cette distinction.</i></p> <p>menyebabkan rasa malu hingga mengutus Universitas Alger untuk mengembalikan nama baik.</p> |
|---|---|---|

Pada kalimat (122) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *cette ignominie* (aib ini) dan *un déshonneur* (malu) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (122), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [+ *vrai-faux*] ‘baik-buruk’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *une incompétence* (ketidakkakapan) dan *un parfum* (parfum), tidak dapat menempati posisi subjek karena *une incompétence* berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [- *vrai-faux*] ‘bukan baik-buruk’ dan nomina *un parfum* berciri [- *abstrait*] ‘tak abstrak’ dan [- *vrai-faux*] ‘bukan baik-buruk’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *une ignominie* merupakan nomina abstrak baik-buruk.

Nomina abstrak baik-buruk *une ignominie* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna pejoratif. Perhatikan contoh nomina berikut ini.

- (123) *N’espérez pas pouvoir être heureux si j’étais déshonorée, ni pouvoir, d’un oeil satisfait, contempler **mon ignominie** et mes larmes.*
 (Rey, 2001: 2051)
 (Janganlah berharap dapat bahagia jika aku dihina, tanpa kemampuan, ekspresi puas, merenungi aibku dan kesedihanku)

Nomina *une ignominie* berasal dari bahasa Latin *ignominia*. *Ignominia* dalam bahasa Latin bermakna *réputation* yaitu “*opinion commune sur quelque chose; considération dont jouit quelqu’un*” (Hachete, 2003: 641) (pendapat umum tentang sesuatu; reputasi seseorang). Kemudian pada tahun 1468, *ignominia* berubah menjadi *une ignominie* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*grand déshonneur, infamie*;

procédé, action infamants” (Hachete, 2003: 372) (aib besar, nista; sikap, tindakan mengaibkan). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina *une ignominie* mengalami perubahan makna pejoratif.

Makna *ignomina* adalah pendapat umum tentang sesuatu, reputasi seseorang, sedangkan makna *une ignomine* adalah aib besar, nista dan sikap atau tindakan mengaibkan. Nilai makna *une ignominie* mengalami penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina abstrak baik-buruk *une ignominie* mengalami perubahan makna pejoratif.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>ignominia</i>	Pejoratif	<i>une ignominie</i>
Positif	→	Negatif
1. Pendapat umum tentang sesuatu		1. Aib besar, nista
2. Reputasi seseorang		2. Sikap, tindakan mengaibkan

Kaidah 30. Leksikon bahasa Latin bermakna positif mengalami perubahan makna pejoratif dan berubah menjadi nomina abstrak baik-buruk bahasa Prancis.

D. Perubahan Makna Amelioratif

1. Nomina Entitas (*entité*)

Kategori nomina entitas bahasa Prancis yang mengalami perubahan makna amelioratif adalah nomina entitas non insani (*inanimé*) dan nomina entitas insani (*animé*).

a. Nomina entitas non insani (*inanimé*)

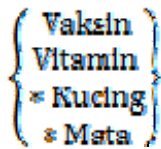
Nomina entitas non insani bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna amelioratif. Contoh nomina entitas non insani adalah *un vaccin*. Untuk membuktikan bahwa *un vaccin* merupakan nomina entitas non insani, perhatikan contoh kalimat berikut.

- (124) *Les vaccins doivent donc obligatoirement contenir les antigènes efficaces.*
 (<http://devsante.org/base-documentaire/traitements-vaccins/modes-daction-et-classification-des-vaccins-definition-de-la-v>)
 (Vaksin tentu harus mengandung antigen yang efektif)

Verba pada contoh kalimat (124) adalah *doivent* (infinitif *devoir*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [- *animé*] ‘tak hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’. Perhatikan contoh kalimat (125) berikut.

(125)

$$\left\{ \begin{array}{l} \text{Les vaccins} \\ \text{Des vitamines} \\ * \text{Des chats} \\ * \text{Des yeux} \end{array} \right\} \text{ doivent donc obligatoirement contenir les antigènes efficaces.}$$


 tentu harus mengandung antigen yang efektif.

Pada kalimat (125) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *les vaccins* (vaksin) dan *des vitamines* (vitamin) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (125), karena kedua nomina tersebut berciri [- *animé*] ‘tak hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *des chats* (kucing-kucing) dan *des yeux* (mata), tidak dapat menempati posisi subjek karena *des chats* berciri [+ *animé*] ‘hidup’ dan [- *humain*] ‘bukan manusia’ dan nomina *des yeux* berciri [+ *animé*] ‘hidup’ dan [+ *humain*] ‘manusia’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un vaccin* merupakan nomina entitas non insani.

Nomina entitas non insani *un vaccin* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna amelioratif. Perhatikan contoh berikut ini.

(126) *Pasteur étudie les maladies microbiennes et met au moint **un vaccin** contre la rage : il deviant très populaire en sauvant la vie à un jeune berger mordu par un chien enragé .*

(Fabre dan Fabre, 1983 : 238)

((Pastur mempelajari penyakit yang disebabkan oleh mikroba dan memberi vaksin penyakit anjing gila : dia menjadi sangat terkenal dalam menyelamatkan seorang gembala muda yang digigit oleh anjing yang mengamuk)

Nomina *un vaccin* berasal dari bahasa Latin *vaccinus*. *Vaccinus* dalam bahasa Latin bermakna “*méchant, impitoyable*” (Hachete, 2003: 773) (jahat, kejam). Kemudian pada awal abad ke-19, *vaccinus* berubah menjadi *un vaccin* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*substance dont l’inoculation dans un organisme provoque*

une immunité à l'égard d'une maladie déterminée" (Hachete, 2003: 773) (zat yang penyuntikannya dalam suatu organisme menyebabkan kekebalan terhadap penyakit tertentu). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina *un vaccin* mengalami perubahan makna amelioratif.

Makna *vaccinus* adalah jahat, kejam, sedangkan makna *un vaccin* yaitu zat atau benih penyakit yang disuntikkan dalam suatu organisme dan bertujuan untuk meningkatkan kekebalan suatu organisme terhadap penyakit tertentu. Benih penyakit dianggap sebagai sesuatu yang merugikan, namun dalam bidang kesehatan, benih penyakit dapat digunakan untuk kekebalan suatu organisme terhadap penyakit tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina entitas non insani *un vaccin* mengalami perubahan makna amelioratif.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>vaccinus</i>	Amelioratif	<i>un vaccin</i>
Negatif	→	Positif
Jahat, kejam		Zat yang penyuntikannya dalam suatu organisme menyebabkan kekebalan terhadap penyakit tertentu

Kaidah 31. Leksikon bahasa Latin bermakna negatif mengalami perubahan makna amelioratif dan berubah menjadi nomina entitas non insani bahasa Prancis.

2. Nomina peristiwa (*événement*)

Kategori nomina peristiwa yang mengalami perubahan makna amelioratif adalah nomina peristiwa emotif.

a. Nomina peristiwa emotif (*sentimental*)

Nomina peristiwa emotif bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna amelioratif. Contoh nomina peristiwa emotif adalah *un altruisme*. Untuk membuktikan bahwa *un altruisme* adalah nomina peristiwa emotif, perhatikan contoh kalimat berikut.

- (127) *L'altruisme apparaît ainsi comme une capacité inhérente à la nature humaine...*
 (http://www2.cndp.fr/magphilo/philo11/sans_pitie.htm)
 (Altruisme muncul sebagai kapasitas yang melekat dalam sifat manusia)

Verba pada contoh kalimat (127) adalah *apparaît* (infinitive *apparaître*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *événement*] ‘peristiwa’ dan [+ *sentimental*] ‘emotif’. Perhatikan contoh kalimat (128) berikut.

(128)

$$\left\{ \begin{array}{l} L'altruisme \\ La colère \\ * Un écrit \\ * L'alle \end{array} \right\} apparaît ainsi comme une capacité inhérente à la nature humaine.$$

{ Altruisme
 Kemarahan
 * Tulisan
 * Sayap }

muncul sebagai kapasitas yang melekat dalam sifat manusia.

Pada kalimat (128) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *l'altruisme* (altruisme (sifat untuk mencintai dan membantu sesama)) dan *la colère* (kemarahan) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (128), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *événement*] 'peristiwa' dan [+ *sentimental*] 'emotif' dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *un écrit* (tulisan) dan *l'aile* (sayap), tidak dapat menempati posisi subjek karena *un écrit* berciri [+ *événement*] 'peristiwa' dan [- *sentimental*] 'bukan emotif' dan nomina *l'aile* berciri [- *événement*] 'bukan peristiwa' dan [- *sentimental*] 'bukan emotif' sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un altruisme* merupakan nomina peristiwa emotif.

Nomina peristiwa emotif *un altruisme* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna amelioratif. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

- (129) *Il y a une ivresse d'altruisme qu'on peut étudier dans la Révolution française et dans l'Église primitive, et ces crises de fraternité répondent à un besoin aussi violent que la faim, la soif, et l'amour*
 (Rey, 2001: 401)

(Terdapat keadaan lupa akan mencintai dan membantu sesama yang dapat dipelajari dalam Revolusi Perancis dan pada Gereja primitif, dan krisis-krisis persaudaraan menjawab kebutuhan yang besar akan rasa lapar, rasa haus, dan cinta)

Nomina *un altruisme* berasal dari bahasa Latin *alter*. *Alter* dalam bahasa Prancis bermakna *autre* yaitu “*différent, dissemblable; second par la ressemblance; opposé, dans un groupe de deux*” (Hachete, 2003: 57) (lain, berbeda; lain sendiri; lawan, dalam dua kelompok). Kemudian pada tahun 1830, *alter* berubah menjadi *un altruisme* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*propension à aimer et à aider son prochain*” (Hachete, 2003: 22) (kecenderungan (sifat seseorang) untuk mencintai dan membantu sesamanya). Berdasarkan kedua makna tersebut dapat diketahui bahwa nomina *un altruisme* mengalami perubahan makna amelioratif.

Makna *alter* adalah lain, berbeda; lain sendiri; lawan, dalam dua kelompok, sedangkan makna *un altruisme* yaitu sifat seseorang yang cenderung mencintai dan membantu sesamanya. Nilai makna *un altruisme* mengalami peningkatan nilai makna sehingga dapat disimpulkan bahwa nomina peristiwa emotif *un altruisme* mengalami perubahan makna amelioratif.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>alter</i>	Amelioratif	<i>un altruisme</i>
Negatif	→	Positif
1. Lain, berbeda 2. Lain sendiri 3. Lawan, dalam dua kelompok		Kecenderungan (sifat seseorang) untuk mencintai dan membantu sesamanya

Kaidah 32. Leksikon bahasa Latin bermakna negatif mengalami perubahan makna amelioratif dan berubah menjadi nomina peristiwa emotif bahasa Prancis.

3. Nomina Abstrak (*abstrait*)

Kategori nomina abstrak yang mengalami perubahan makna amelioratif adalah nomina abstrak baik-buruk (*good-bad*).

a. Nomina abstrak baik-buruk (*vrai-faux*)

Nomina abstrak baik-buruk bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin mengalami perubahan makna. Salah satu perubahan makna yang dialami adalah perubahan makna amelioratif. Contoh nomina abstrak baik-buruk adalah *une candeur*. Untuk membuktikan bahwa *une candeur* adalah nomina abstrak baik-buruk, perhatikan contoh kalimat (130) berikut ini.

- (130) *La candeur des enfants redonne des forces à tous les hommes*
 (http://www.gala.fr/l_actu/news_de_stars/dessine-moi_un_roi)
 (Kepolosan anak-anak memberikan kekuatan untuk semua orang)

Verba pada contoh kalimat (128) adalah *redone* (infinitif *redonner*). Verba pada kalimat tersebut mengharuskan hadirnya nomina subjek berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [+ *vraix-faux*] ‘baik-buruk’. Perhatikan contoh kalimat (130) berikut.

(130)

$$\left\{ \begin{array}{l} \text{La candeur des enfants} \\ \text{La générosité de roi} \\ \text{* Un vieux} \\ \text{* Une ancre} \end{array} \right\} \text{redonne des forces à tous les hommes.}$$

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Kepolosan anak - anak} \\ \text{Kemurahan hati raja} \\ \quad * \text{Tua} \\ \quad * \text{Jangkar} \end{array} \right\}$ memberikan kekuatan untuk semua orang.

Pada kalimat (130) terdapat empat nomina subjek yang mempunyai komponen makna berbeda. Nomina *la candeur des enfants* (kepolosan anak-anak) dan *la générosité de roi* (kemurahan hati raja) dapat menempati posisi subjek pada kalimat (130), karena kedua nomina tersebut berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [-*vrai-faux*] ‘baik-buruk’ dan maknanya berterima. Namun untuk nomina *un vieux* (tua) dan *une ancre* (jangkar), tidak dapat menempati posisi subjek karena *un vieux* berciri [+ *abstrait*] ‘abstrak’ dan [- *vrai-faux*] ‘bukan baik-buruk’ dan nomina *une ancre* berciri [- *abstrait*] ‘bukan abstrak’ dan [- *vrai-faux*] ‘bukan baik-buruk’ sehingga maknanya tidak berterima. Contoh kalimat tersebut membuktikan bahwa *un altruisme* merupakan nomina abstrak baik-buruk.

Nomina abstrak baik-buruk *une candeur* berasal dari bahasa Latin. Nomina tersebut mengalami perubahan makna amelioratif. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

- (131) *Il y a dans la véritable vertu **une candeur**, une ingénuité que rien ne peut contrefaire.*
 (Rey, 2001 : 1873)
 (Ada kebajikan sejati terdapat ketulusan hati, kepolosan tidak dapat dipalsukan)

Nomina *une candeur* berasal dari bahasa Latin *candor*. *Candor* bermakna *blancheur* atau “*qualité de ce qui est blanc*” (Hachete, 2003: 82) (warna putih).

Kemudian pada tahun 1488, *candor* berubah menjadi *une candeur* dalam bahasa Prancis dan bermakna “*naïveté, innocence*” (Hachete, 2003: 108) (kenaifan, polos atau lugu). Berdasarkan kedua makna tersebut, dapat diketahui bahwa nomina *une candeur* mengalami perubahan makna amelioratif.

Makna *candor* adalah warna putih, sedangkan makna *une candeur* adalah kenaifan, polos, lugu. Sehingga dapat diketahui bahwa *une candeur* mengalami perubahan makna amelioratif karena nilai makna *une candeur* mengalami peningkatan.

Berdasarkan contoh nomina tersebut dapat dikemukakan kaidah perubahan makna sebagai berikut.

Bahasa Latin		Bahasa Prancis
<i>candor</i>	Amelioratif	<i>une candeur</i>
Negatif	→	Positif
Warna putih		Kenaifan, polos atau lugu

Kaidah 33. Leksikon bahasa Latin bermakna negatif mengalami perubahan makna amelioratif dan berubah menjadi nomina abstrak baik-buruk bahasa Prancis.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul Perubahan Makna Nomina Bahasa Prancis yang berasal dari Bahasa Latin ini masih memiliki keterbatasan penelitian. Keterbatasan tersebut yaitu dalam penelitian ini belum dibahas mengenai kategori leksikal yang berasal dari bahasa Latin tersebut. Sehingga apapun kategorinya dalam bahasa Latin

tetap diambil sebagai data penelitian. Selain itu, jenis perubahan makna yang ada pada penelitian ini baru menemukan dan membahas empat jenis perubahan makna saja yaitu meluas, menyempit, amelioratif dan pejoratif. Sementara jenis-jenis perubahan makna yang lain belum ada pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa kategori nomina bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin, hanya terdapat tiga jenis nomina saja yang mengalami perubahan makna. Yaitu nomina entitas, nomina peristiwa dan nomina abstrak.

Kategori nomina entitas yang dibagi menjadi dua tipe nomina yaitu entitas non insani dan entitas insani, mengalami perubahan makna. Kedua tipe nomina tersebut mengalami keempat perubahan makna menyempit, meluas, pejoratif dan amelioratif.

Kategori nomina peristiwa yang mengalami perubahan makna adalah nomina peristiwa dari alam, nomina peristiwa emotif, nomina peristiwa intelektual, nomina peristiwa komunikasi, nomina peristiwa asosiasi, nomina peristiwa kontrol, nomina peristiwa benturan, nomina peristiwa transfer dan nomina peristiwa aktivitas kompleks. Nomina peristiwa dari alam dan nomina peristiwa emotif, keduanya hanya cenderung mengalami perubahan makna meluas saja, sedangkan nomina peristiwa intelektual dan nomina peristiwa benturan hanya cenderung mengalami perubahan makna menyempit saja. Untuk kategori nomina peristiwa komunikasi, nomina peristiwa asosiasi, nomina peristiwa kontrol dan nomina peristiwa aktivitas kompleks cenderung mengalami perubahan makna menyempit dan meluas. Namun untuk

kategori nomina peristiwa transfer mengalami perubahan makna menyempit, meluas dan pejoratif.

Kategori nomina abstrak yang mengalami perubahan makna adalah nomina abstrak waktu, nomina abstrak jarak, nomina abstrak status, nomina abstrak karakter keagamaan, nomina abstrak baik-buruk dan nomina abstrak kapasitas. Nomina abstrak waktu dan nomina abstrak jarak mengalami perubahan makna menyempit dan meluas. Dan nomina abstrak status mengalami perubahan makna menyempit dan pejoratif. Untuk nomina abstrak karakter keagamaan hanya mengalami perubahan makna menyempit, sedangkan untuk nomina abstrak kapasitas hanya mengalami perubahan makna meluas. Dan untuk nomina abstrak baik-buruk mengalami empat perubahan makna yaitu perubahan makna menyempit, meluas, pejoratif dan amelioratif.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penelitian dan analisis pada data yang telah dikumpulkan, maka implikasinya adalah hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan contoh atau dapat diterapkan pada pembelajaran linguistik semantik khususnya dalam bidang linguistik semantik yang mempelajari tentang etimologi makna kata bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin.

C. Saran

1. Bagi calon peneliti lainnya dapat mengadakan penelitian lanjutan mengenai penelitian ini karena masih memiliki keterbatasan. Yaitu dengan mengadakan penelitian lanjutan yang menganalisis secara mendalam mengenai kategori

leksikal dalam bahasa Latin, tipe-tipe perubahan makna yang lain dan kaitan antara tipe-tipe nomina dengan tipe-tipe perubahan maknanya. Sehingga penelitian berikutnya diharapkan dapat melengkapi penelitian ini.

2. Selain itu, para calon peneliti dapat mengadakan penelitian mengenai linguistik diakronis, yaitu seperti perubahan kategori leksikal verba bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Latin. Atau para calon peneliti bisa memilih bahasa lain sebagai sumber acuan, selain bahasa Latin seperti bahasa Jerman atau bahasa Italia.

Daftar Pustaka

- Alexandre, Alfred. 2004. *Bord de Canal*. Paris: Éditions Dapper.
- Balzac, Honoré de. 1994. *Le Médecin de Campagne : Le Pays et l'Homme*. France: Maury Eurolivres
- Bescherelle. 1997. *La Grammaire pour Tous*. Paris: Haitier.
- Bloomfield, Leonard. 1995. *Bahasa* (diindonesiakan oleh I. Sutikno). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cheyne,Pierre-Dominique dan Denise Devos. 1988. *Des Etats généraux au 18 brumaire-La Révolution française à travers les archives : Des premières insurrections royalists à la Vendée : La guerre intérieure*. Paris : l'Imprimerie Alençonnaise.
- Dauzat, Albert, Jean Dubois, et Henri Mitterand. 1964. *Dictionnaire Étymologique*. Paris: Librairie Larousse.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dumarest, Danièle et Marie-Hélène Morsel. 2004. *Le Chemin des Mots*. Grenoble : Presses Universitaires de Grenoble.
- Fabre, Jeanne et Michel Fabre. 1983. *Le Livre de l'Histoire de France*. Paris : les presses de Bernard Neyrolles.
- Girardet, Jacky et Jacques Pécheur. 2004. *Campus 1*. Paris: CLE International.
- Goosse, André. 1997. *Le Bon Usage: Grammaire Française, Treizième édition*. Paris : Duculot.
- Hachete. 2003. *Dictionnaire Hachete de la Langue Française Mini*. Paris: HACHETE LIVRE.
- Haikal, H. 1989. *Renaissance dan Reformasi*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Halter, Paul. 1999. *La Mort Derrière Les Rideaux*. France : Hérissé (Evreux).

- Husen, Ida Sundari. 2001. *Mengenal Pengarang-Pengarang Prancis dari Abad ke Abad*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutagalung, Rory Anthony. 2004. *Grammaire Française: Suatu Pendekatan Sistematis dan Holistik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Larousse. 1994. *Le Petit Larousse Illustré, Dictionnaire Encyclopedique*. Paris : Larousse.
- _____. 1995. *Larousse Encyclopédie des Sciences de la Nature*. Paris: Larousse
- Lyons, John. 1995. *Pengantar Teori Linguistik* (Diindonesiakan oleh I. Soetikno). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nida, Eugene A. 1975. *Componential Analysis of Meaning: an introduction to semantic structures*. Paris : Mouton.
- Nida, Eugene A and Charles R. Taber. 1974. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E. J. Brill
- Olivier-Vial, Franck dan Laurence Husson-Olivier-Vial. 1998. *Le Grand Guide de l'Indonésie*. Singapura : Gallimard.
- Parera, J. D. 2004. *Teori Semantik, Edisi kedua*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Rey, Alain. 2001. *Le Grand Robert de la Langue Française (Tome 1-6)*. Italia : La Tipografica Varese.
- Riegel, Martin, Jean-Christophe Pellat et René Rioul. 2009. *Grammaire Méthodique du Français, Quatrième édition*. Paris : Presses Universitaires de France.
- Saussure, Ferdinand de. 1996. *Pengantar Linguistik Umum, Edisi 3* (diterjemahkan oleh Rahayu S. Hidayat). Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Soemargono, Farida dan Winarsih Arifin. 2004. *Kamus Prancis-Indonesia, Edisi 5*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

- Thomazo, Renaud et Carl Aderhold. 2003. *Français ! notre histoire, nos passions*. Québec: Larousse.
- Ullmann, Stephen. 2009. *Pengantar Semantik* (Diadaptasi oleh Sumarsono). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walter, Henriette. 1997. *L'Aventure des Mots Français Venus d'Ailleurs*. Paris : Robert Laffont.
- Zuchdi, Darmayati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Majalah ELLE. 2011. *Edisi 3411*. Paris.
- _____. 2011. *Edisi 3396*. Paris.
- Majalah FEMME ACTUELLE. 2009. *Edisi 1294*. Paris.
- _____. 2009. *Edisi 1302*. Paris.
- Majalah GEO ADO. 2011. *Edisi 96*. Paris.
- Majalah GEO. 2011. *Edisi 384*. Paris.
- Majalah LE POINT. 2011. *Edisi 2012*. Paris.
- Majalah OKAPI. 2008. *Edisi 855*. Paris.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Galia>.
- www.dictionnaire.sensagent.com/.
- www.catholique-nanterre.cef.fr/.
- www.amontcev.free.fr.
- www.embryology.ch/fr.
- www.carevox.fr.
- www.femme-en-islam.over.
- www.fr.wikipedia.org.
- www.creaweb.fr.
- www.filoche.net.
- www.decovoyage.com.
- www.gazettedesterroirs.com.

www.lunedemielbali.com
www.devoir-de-philosophie.com.
www.courrierinternational.com
www.trader-finance.fr.
www.financtech.com
www.journeesdupatrimoine.culture.fr
www.francaisfacile.com
www.cnrtl.fr.
www.dictionnaire-juridique.com.
www.dico.developpez.com.
www.parler-francais.eklablog.com
www.books.google.fr.
www.ledroitcriminel.free.fr
www.diclib.com
www2.cndp.fr
www.gala.fr

Lampiran 1. Tabel Data

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																								Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna		Keterangan									
			Entitas	Peristiwa										Abstrak												Relasional		B. Latin	B. Prancis	Menyempit	Meluas		Pejoratif	Amelioratif							
				Non insani	Insani	Dan dalam	Fisiologis	Panca indra	Emotif	Intelektual	Komunikasi	Asosiasi	Kontrol	Grahan	Beraturan	Transfer	Aktivitas kompleks	Waktu	Laruk	Yaman	Kecaputan	Temperatur	Warna	Angka	Status	Kegiatan keragaman									Keterangan	Usia	Kebutaan-kepalaian	Bau-bauk	Kapasitas	Kondisi kesehatan	Kemungkinan
1	FA/ 2009/ 1294/ 32	Elle peut rester localisée, s'étendre au fils du temps, elle peut aussi se compliquer d'une sténose (rétrécissement), voire d'une occlusion, d' <i>un abcès</i> , d'une fistule.		✓																														Ab(s)ces- sus	<i>Corruption</i> 1. <i>Action de corrompre</i> 2. <i>Perversion, deformation</i> (Hachete, 2003: 172). 1. Tindakan membuat sesuatu menjadi busuk 2. Kebobrokan, berubah bentuk menjadi jelek	(Digunakan pertama kali pada tahun 1538) <i>Accumulation de pus</i> (Hachete, 2003: 1) Penumpukan nanah	✓				Nomina <i>un abcès</i> berasal dari bahasa Latin <i>ab(s)cessus</i> yang bermakna <i>action de corrompre</i> ; <i>perversion, deformation</i> . Sedangkan nomina <i>un abcès</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1538, bermakna <i>accumulation de pus</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>un abcès</i> yang termasuk kategori nomina entitas insani, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>un abcès</i> , hanya mengacu pada penumpukan nanah atau kebusukan, kebobrokan yang terjadi pada bagian tubuh suatu organisme.
2	LM DR/ 1999 /250	Le médecin légiste nous certifie que <i>l'ablation</i> du cuir chevelu de Sarah Anderson a été faite très soigneusement, qu'en aucun cas elle n'aurait pu être exécutée en quelques secondes												✓																				Ablatio	<i>Enlèvement</i> 1. <i>Action d'emporter quelque chose d'un lieu</i> 2. <i>Rapt</i> " (Hachete, 2003: 2) 1. Tindakan mengambil sesuatu dari suatu tempat 2. Penculikan	(Pertama kali digunakan pada tahun 1538) <i>Enlèvement d'un membre, d'un organe, d'un tissu, d'un tumeur</i> (Hachete, 2003: 2) Pengangkatan anggota badan, organ tubuh, jaringan tubuh, tumor.	✓				Nomina <i>une ablation</i> berasal dari bahasa Latin <i>ablatio</i> yang bermakna <i>action d'emporter quelque chose d'un lieu</i> ; <i>rapt</i> . Sedangkan nomina <i>une ablation</i> , pada tahun 1538, bermakna <i>enlèvement d'un membre, d'un organe, d'un tissu, d'un tumeur</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>une ablation</i> , yang termasuk kategori nomina aktivitas kompleks, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>une ablation</i> hanya khusus mengacu pada pengangkatan atau pengambilan anggota badan, organ tubuh, jaringan tubuh, tumor.
3	Geo/ 2011/ 384/ 50	Suivant les prescriptions du Coran (sourate Al-Mâ-Idah, verset 6) et certains hadiths (Allah n'exauce aucun prière sans pureté), les musulmans pratiquent <i>les ablutions</i> (wudu), ici à l'entrée de la mosquée de Bajazet (ou Bayezid), à Istanbul, pour se purifier avant la prière (salaat) du vendredi												✓																				Ablutio	<i>Action de se laver les mains pour se purifier</i> Tindakan mencuci tangan untuk bersuci	(Pertama kali digunakan pada abad ke-13) <i>Toilette purificatrice rituelle</i> (Hachete, 2003: 2) Ritual penyucian diri	✓				Nomina <i>des ablutions</i> berasal dari bahasa Latin <i>ablutio</i> yang bermakna <i>action de se laver les mains pour se purifier</i> . Sedangkan <i>des ablutions</i> , yang pertama kali digunakan pada abad ke-13, bermakna <i>toilette purificatrice rituelle</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>des ablutions</i> , yang termasuk nomina peristiwa aktivitas kompleks, mengalami perubahan makna meluas. Karena segala tindakan bersuci dalam berbagai agama dan dengan berbagai cara disebut dengan <i>des ablutions</i> .

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																										Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna				Keterangan																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
			Entitas		Peristiwa										Abstrak															Relasional				B. Latin	B. Prancis		Menyempit	Meluas	Reponitif	Amelioratif																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													
					Non Insani	Insani	Dari alam	Fisiologis	Panca indra	Etnofit	Intelektual	Komunikasi	Akustik	Kontrol	Gerakan	Bantuan	Transfer	Aktivitas kompleks	Makhluk	Lain	Volan	Kecapikan	Temperatur	Warna	Angka	Status	Kegiatan keagamaan	Keterampilan		Usia	Kebudayaan-kepercayaan	Bank-bank	Kapasitas								Kondisi kesehatan	Kemungkinan	Temporal	Deskriptif	Logis																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
4	LM DR/ 1999/ 270	Ce reflet d' <i>acier</i> propre aux assassins	√																														Acirium	<i>Tranchant</i> <i>Fil d'une lame, d'un instrument tranchant</i> " (Hachete, 2003: 753) Benang kawat, alat yang tajam	(Pertama kali digunakan pada tahun 1080) <i>Alliage de fer et de carbone contenant moins de 2 % de ce dernier</i> (Hachete, 2003: 7) Paduan besi dan karbon yang kandungan karbonnya kurang dari 2%	√																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																										Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna				Keterangan						
			Entitas		Peristiwa										Abstrak							Relasional				B. Latin	B. Prancis	Menyempit		Meluas	Pejoratif	Amelioratif										
			Non insani	Insani	Dari alam	Fisiologis	Psiko-indu	Emotif	Intelektual	Komunikasi	Asosiatif	Kontrol	Cerikan	Beraturan	Transfer	Aktivitas kompleks	Waktu	Jarak	Volume	Keseimbangan	Temperatur	Warna	Angka	Status	Kegiatan keagamaan								Keterampilan	Usia	Keberuntungan-kepekutan		Baik-buruk	Kapasitas	Kondisi kesehatan	Kemampuan	Temporal	Deiktis
1 0	GR LF/ 2001/ 401	Il y a une ivresse d' <i>altruisme</i> qu'on peut étudier dans la Révolution française et dans l'Église primitive, et ces crises de fraternité répondent à un besoin aussi violent que la faim, la soif, et l'amour		√																															Alter	<i>Autre</i> 1. <i>Différent, dissemblable</i> 2. <i>Second par la ressemblance</i> 3. <i>Opposé, dans un groupe de deux</i> (Hachete, 2003: 57) 1.Lain, berbeda 2.Lain sendiri 3.Lawan, dalam dua kelompok	(Pertama kali digunakan pada tahun 1830) <i>Propension à aimer et à aider son prochain</i> (Hachete, 2003: 22) Kecenderungan (sifat seseorang) untuk mencintai dan membantu sesamanya				√	Nomina <i>un altruisme</i> berasal dari bahasa Latin <i>alter</i> yang bermakna <i>autre</i> yaitu <i>différent, dissemblable; second par la ressemblance; opposé, dans un groupe de deux</i> . Sedangkan <i>un altruisme</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1830, bermakna <i>propension à aimer et à aider son prochain</i> . Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa <i>un altruisme</i> yang termasuk kategori nomina entitas insani, mengalami perubahan makna amelioratif. Makna <i>un altruisme</i> mengalami peningkatan nilai makna, yaitu sifat seseorang yang cenderung mencintai dan membantu sesamanya.
1 1	GR LF/ 2001/ 422	Je ne renonce pas à <i>l'ambition</i> . C'est un feu qui brûle en moi, à l'étouffée mais qui brûle toujours.						√																											Ambitio	<i>Briguer les suffrages</i> Berusaha mati-matian untuk memperoleh suara dalam pemilihan	(Pertama kali digunakan pada abad ke-13) 1. <i>Désir de réussite sociale</i> 2. <i>Aspiration, volonté marquée</i> (Hachete, 2003: 337) 1.Keinginan untuk keberhasilan sosial 2.Cita-cita, kemauan yang kuat		√			Nomina <i>une ambition</i> berasal dari bahasa Latin <i>ambitio</i> yang bermakna <i>briguer les suffrages</i> . Sedangkan <i>une ambition</i> bermakna <i>désir de réussite sociale; aspiration, volonté marquée</i> . Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa <i>une ambition</i> , yang termasuk kategori nomina peristiwa emotif, mengalami perubahan makna meluas. Karena <i>une ambition</i> memiliki makna yang luas yaitu keinginan untuk keberhasilan sosial dan cita-cita atau kemauan yang kuat.
1 2	GR LF/ 2001/ 563	Nous abordâmes à une <i>des petites anses</i> de l'île pour puiser de l'eau à une source voisine et pour nous reposer sous les rochers	√																																Ansa	<i>Anse d'un panier</i> Pegangan keranjang	(Pertama digunakan pada abad ke-13) 1. <i>Partie saillante courbe par laquelle on saisit un objet (vase, panier);petite baie</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>une anse</i> yang merupakan nomina entitas non insani, mengalami perubahan makna meluas. Karena makna <i>une anse</i> mengacu pada semua bagian melengkung dan menonjol yang digunakan untuk memegang sebuah benda (vas, keranjang) 2. Teluk kecil		√			Nomina <i>une anse</i> berasal dari bahasa Latin <i>ansa</i> yang bermakna <i>anse d'un panier</i> . Sedangkan <i>une anse</i> , yang pertama kali digunakan pada abad ke-13, bermakna <i>partie saillante courbe par laquelle on saisit un objet (vase, panier);petite baie</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>une anse</i> yang merupakan nomina entitas non insani, mengalami perubahan makna meluas. Karena makna <i>une anse</i> mengacu pada semua bagian melengkung dan menonjol yang digunakan untuk memegang sebuah benda. Selain itu <i>une anse</i> juga bermakna teluk kecil.

[illegible]

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																												Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna			Keterangan					
			Entitas		Peristiwa														Abstrak													Relasional				B. Latin		B. Prancis	Menyempit	Meluas	Payonatif	Anelihatif
			Non Insani	Insani	Dari alam	Fisiologis	Pacea intra	Emotif	Intelektual	Komunikasi	Asosiasi	Kontrol	Gerakan	Bermana	Transfer	Aktivitas kompleks	Waktu	Jarak	Volum	Kecapatan	Temperatur	Warna	Angka	Status	Kegiatan kegunaan	Keterutuhan	Usia	Kecamatan-keputihan	Balik-buruk	Kapabilitas		Kondisi kesihatan	Kerumangan	Temporal	Dakis							
21	GR LF/ 2001/ 1774	Ils allaient dans les marchés avec des cabas pour s'offrir à porter les provisions que les bourgeois y achetaient	√																															Capacius	<i>Qui contient</i> Yang berisi	(Pertama kali digunakan pada tahun 1495) <i>Panier à provisions</i> (Hachete, 2003: 102) Keranjang untuk belanja	√					Nomina <i>un cabas</i> berasal dari bahasa Latin <i>capacius</i> yang bermakna <i>qui contient</i> . Sedangkan <i>un cabas</i> yang termasuk nomina entitas non insani, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>un cabas</i> hanya menunjuk pada keranjang yang khusus digunakan untuk belanja.
22	LHF/ 1983/ 190	Elle remplace le calendrier grégorien par le calendrier républicain.	√																														Calendari um	<i>Livre d'échéances</i> Buku batas waktu pembayaran (uang tagihan)	(Pertama kali digunakan sebelum tahun 1307) 1. <i>Système de division du temps</i> 2. <i>Tableau de jours de l'année</i> 3. <i>Emploi du temps fixé à l'avance</i> (Hachete, 2003: 105) 1. Sistem pembagian waktu 2. Daftar hari dalam satu tahun 3. Rencana atau jadwal	√					Nomina <i>un calendrier</i> berasal dari bahasa Latin <i>calendarium</i> yang bermakna <i>livre d'échéances</i> . Sedangkan <i>un calendrier</i> , yang pertama kali digunakan sebelum tahun 1307, bermakna <i>système de division du temps; tableau de jours de l'année; emploi du temps fixé à l'avance</i> . Data tersebut menunjukkan bahwa <i>un calendrier</i> yang termasuk nomina entitas non insani, mengalami perubahan makna meluas. Karena <i>un calendrier</i> maknanya mengacu pada sistem pembagian waktu, daftar hari dalam setahun, rencana atau jadwal.	
23	GR LF/ 2001/ 1873	Un candélabre tout couvert de fleurs ciselées brûlait au fond, et chacune de ses huit branches en or portait dans un calice de diamants une mèche de byssus	√																															Candela-brum	<i>Chandelle</i> 1. <i>Bougie</i> 2. <i>Figure d'acrobatie aérienne</i> 3. <i>Ballon envoyé presque à la verticale</i> (Hachete, 2003: 123) 1. Lilin 2. Permainan akrobasi udara 3. Bola yang dilempar hampir vertikal	(Digunakan pertama kali pada akhir abad ke-11) <i>Grand chandelier</i> (Hachete, 2003: 108) Tempat lilin bercabang berukuran besar	√					Nomina <i>un candélabre</i> berasal dari bahasa Latin <i>candelabrum</i> yang bermakna <i>chandelle</i> yaitu <i>bougie; figure d'acrobatie aérienne; ballon envoyé presque à la vertical</i> . Sedangkan nomina <i>un candélabre</i> yang termasuk kategori nomina entitas non insani, mengalami perubahan makan menyempit. Karena makna <i>un candélabrum</i> hanya mengacu pada tempat lilin bercabang berukuran besar.

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																											Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna			Keterangan							
			Entitas	Peristiwa										Abstrak										Relasional			B. Latin	B. Prancis	Menyempit		Meluas	Polioritif	Amelioratif										
				Non insani	Insani	Dari alam	Fisiologis	Panca Indra	Emosif	Intelektual	Komunikasi	Aesiasi	Kontrol	Cerahan	Beraturan	Transfer	Aktivitas kompleks	Waktu	Jarak	Volum	Kecaprian	Temperatur	Warna	Angka	Status	Kegiatan kegunaan								Keterampilan	Usia		Kebiasaan kepatutan	Baik-buruk	Kapasitas	Kondisi kesehatan	Keruangan	Temporal	Deskris
2 4	GR LF/ 2001/ 1873	Il y a dans la veritable vertu une candeur , une ingénuité que rien ne peut contrefair																																		Candor	<i>Blancheur</i> <i>Qualité de ce qui est blanc</i> (Hachete, 2003: 82) Warna putih <i>Naïveté, innocence</i> (Hachete, 2003: 108) Kenaifan, polos atau lugu					√	Nomina <i>une candeur</i> berasal dari bahasa Latin <i>candor</i> yang bermakna <i>blancheur</i> yaitu <i>qualité de ce qui est blanc</i> . Sedangkan nomina <i>une candeur</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1488, bermakna <i>naïveté, innocence</i> . Berdasarkan data tersebut, jika dibandingkan makna <i>candor</i> dan <i>une candeur</i> , dapat diketahui bahwa nilai makna <i>une candeur</i> mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa nomina <i>une candeur</i> mengalami perubahan makna amelioratif.
2 5	GR LF/ 2001/ 1895	Avec de l’argent, tout devenait possible, facile. Même d’acheter l’intelligence, le dévouement de quelques jeunes médecins sans ressources, auxquels il assurerait l’aisance, et dont il utiliserait les capacités																																		Capacitas	<i>Qui peut contenir</i> Yang dapat menampung	(Pertama kali digunakan pada tahun 1372) <i>1. Contenance d’un recipient</i> <i>2. Quantité, volume</i> <i>3. Habileté, compétence</i> (Hachete, 2003: 109) 1. Daya tampung tempat menyimpan benda padat, cair, gas 2. Kuantitas, volum 3. Ketrampilan , kemampuan		√			Nomina <i>une capacité</i> berasal dari bahasa Latin <i>capacitas</i> yang bermakna <i>qui peut contenir</i> . Sedangkan nomina <i>une capacité</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1372, bermakna <i>contenance d’un recipient; quantité, volume; habileté, compétence</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>une capacité</i> yang termasuk kategori nomina abstrak kapasitas, mengalami perubahan makna meluas. Karena <i>une capacité</i> mempunyai makna yang luas yaitu daya tampung suatu wadah atau tempat untuk menyimpan benda padat, cair maupun gas. <i>Une capacité</i> juga bermakna kuantitas, volum, dan juga bermakna kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki seseorang.
2 6	GR LF/ 2001/ 1945	Il est pour eux (les objets qui déprissent) des caries , des ruptures, des tumeurs, des folies		√																																Caries	<i>Pourriture</i> <i>1.État de ce qui est pourri</i> <i>2.Partie pourrie décadence morale, corruption</i> <i>3.Ignoble individu</i> (Hachete, 2003: 580) 1.Keadaan sesuatu yang busuk 2.Kebobrokan moral, kebobrokan akhlak; 3. Orang yang nista	(Pertama kali digunakan pada tahun 1537) <i>Altération de la dent</i> (Hachete, 2003: 112) Kerusakan pada gigi		√			Nomina <i>une carie</i> berasal dari bahasa Latin <i>caries</i> yang bermakna <i>pourriture</i> yaitu <i>état de ce qui est pourri; partie pourrie; décadence morale, corruption; ignoble individu</i> . Sedangkan <i>une carie</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1537, bermakna <i>altération de la dent</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>une carie</i> yang termasuk nomina entitas insani, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>une carie</i> hanya menunjuk pada kerusakan yang terjadi pada gigi.

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																				Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna			Keterangan																																							
			Entitas		Peristiwa										Abstrak									Relasional		B. Latin	B. Prancis	Menyempit		Meluas	Pejoratif	Amelioratif																																				
			Non insani	Insani	Dari alam	Fisiologis	Pancaindra	Emosif	Intelektual	Komunikasi	Asosiasi	Kontrol	Gerakan	Benaruran	Transfer	Aktivitas kompleks	Waktu	Jarak	Volume	Kecapaian	Temperatur	Warna		Angka	Status								Kegiatan keagamaan	Keteraturan	Utsa	Kekerasan-kepihisan	Baik-buruk	Kapasitas	Kondisi kesehatan	Kemampuan	Temporal	Deiktis	Logis																									
33	Elle/2011/3396/22	Berlusconi Papy fait de <i>la décadence</i>														√																	Decaden-tia	<i>Tomber</i> 1. Être entraîné subitement de haut en bas, faire une chute 2. Cesser, perdre de sa force, disparaître 3. Perdre le pouvoir, être renversé 4. Arriver d'un lieu plus élevé 5. Devenir plus bas, plus faible 6. Déchoir, dégénérer 7. Pendre 8. Devenir 9. Surbenir 10. Attaquer (Hachete, 2003: 745) 1.Didorong dari atas ke bawah, jatuh 2.Berhenti, kehilangan kekuatan, menghilang 3.Kehilangan kekuasaan, dijatuhkan 4.Sampai ke tempat yang lebih tinggi 5.Menjadi lebih rendah, lebih lemah 6.Turun derajatnya, mengalami degenerasi 7.Menggantung, menjadi 8.Terjadi 9.Muncul dengan tiba-tiba 10.Menyerang	(Digunakan pertama kali pada tahun 1413) Periode de déclin (Hachete, 2003: 194) Periode merosotnya (kekuasaan, keberhasilan, kecemerlangan seseorang atau sesuatu) Sedangkan makna <i>une décadence</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1413, bermakna <i>periode de déclin</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>une décadence</i> yang merupakan nomina abstrak waktu, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>une décadence</i> hanya mengacu pada periode merosotnya kekuasaan, keberhasilan, kecemerlangan seseorang atau sesuatu.	√																															Nomina <i>une décadence</i> berasal dari bahasa Latin <i>decadentia</i> yang bermakna <i>tomber</i> yaitu être entraîné subitement de haut en bas, faire une chute; cesser, perdre de sa force, disparaître; perdre le pouvoir, être renversé; arriver d'un lieu plus élevé; devenir plus bas, plus faible; déchoir, dégénérer; pendre; devenir; surbenir; attaquer” Sedangkan makna <i>une décadence</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1413, bermakna <i>periode de déclin</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>une décadence</i> yang merupakan nomina abstrak waktu, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>une décadence</i> hanya mengacu pada periode merosotnya kekuasaan, keberhasilan, kecemerlangan seseorang atau sesuatu.	
34	GR LF/2001/1053	Effectivement, <i>la décoction</i> du café cru est une boisson insignifiante (...)												√																				Decoctio	<i>Cuire</i> 1. Soumettre à l’action du feu, de la chaleur 2. Donner une sensation de brûlure 3. Être en cours de cuisson 4. Avoir très chaud 5. Causer une sensation de brûlure (Hachete, 2003: 187) 1. Dikenakan api, panas 2. Memberikan rasa panas 3. Lamanya memasak 4. Sangat panas 5. Menyebabkan rasa terbakar	(Pertama kali digunakan pada abad ke-13) “Action de faire bouillir une substance pour en extraire les principes solubles” (Hachete, 2003: 197) Tindakan merebus zat untuk mengambil unsur-unsur yang dapat larut 1. Dikenakan api, panas 2. Memberikan rasa panas 3. Lamanya memasak 4. Sangat panas 5. Menyebabkan rasa terbakar	√																															Nomina <i>une décoction</i> berasal dari bahasa Latin <i>decoctio</i> yang bermakna <i>cuire</i> yaitu soumettre à l’action du feu, de la chaleur; donner une sensation de brûlure; être en cours de cuisson; avoir très chaud; causer une sensation de brûlure. Sedangkan makna <i>une décoction</i> , yang pertama kali digunakan pada abad ke-13, bermakna <i>action de faire bouillir une substance pour en extraire les principes solubles</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>une décoction</i> yang merupakan nomina peristiwa kompleks, mengalami perubahan makna menyempit. Karena maknanya hanya mengacu pada tindakan merebus suatu zat untuk mengambil unsur-unsur yang dapat larut.

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																								Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna		Keterangan											
			Entitas		Peristiwa										Abstrak						Relasional				B. Latin	B. Prancis		Menyempit	Meluas	Pejoratif	Amelioratif												
			Non insani	Insani	Dari alam	Fisiologis	Parca Indu	Emotif	Intelektual	Komunikasi	Asosiasi	Kontrol	Gerakan	Beraturan	Transfer	Aktivitas kompleks	Waktu	Jarak	Volume	Kecapaian	Temperatur	Warna	Angka	Status									Kegiatan keagamaan	Keterampilan	Usia	Kekerasan-kepuhutan	Baik-buruk	Kapasitas	Kondisi kesehatan	Kemampuan	Temporal	Deiktis	Logis
3 5	MC/ 1994/ 21	Sur la foi de cette confiance rustique, l'officier s'introduisit sans façon dans la cour, attacha son cheval aux abreaux de la grille, et pendant qu'il y nouait la bride, un hennissement partit d'une écurie vers laquelle le cheval et le cavalier tournèrent involontairement les yeux ; <i>un vieux domestique</i> en ouvrit la porte, montra sa tête coiffé du bonnet phrygien dont on affuble la Liberté																					✓												Domesticus	<i>De la maison</i> 1. <i>Bâtiment d'habitation</i> 2. <i>L'ensemble de lieux que l'on habite</i> (Hachete, 2003: 444) 1. Bangunan tempat tinggal 2. Keseluruhan tempat yang kita tinggali	(Pertama kali digunakan pada tahun 1398) 1. <i>Serviteur, servante à gages</i> (Hachete, 2003: 232) 1. Abdi, pembantu rumah tangga wanita bayaran 2. Pembantu rumah tangga			✓			Nomina <i>un domestique</i> berasal dari bahasa Latin <i>domesticus</i> yang bermakna <i>de la maison</i> yaitu <i>bâtiment d'habitation</i> ; l' <i>ensemble de lieux que l'on habite</i> . Sedangkan <i>un domestique</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1398, bermakna <i>serviteur, servante à gages</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nomina <i>un domestique</i> mengalami perubahan makna pejoratif. Karena makna <i>un domestique</i> yaitu abdi, pembantu rumah tangga wanita bayaran, pembantu rumah tangga, mengalami penurunan nilai makna.
3 6	LHF/ 1983/ 48	Les <i>ducs</i> et les comtes profitent de la faiblesse des Carolingiens pour leur imposer le retour à la coutume franque de l'élection du roi		✓																															Dux	<i>Chef</i> <i>Qui exerce le commandement suprême ou qui a une autorité subalterne</i> (Hachete, 2003: 129) Yang menjalankan pimpinan tertinggi atau yang mempunyai kekuasaan atas bawahan	(Digunakan pertama kali pada tahun 1080) <i>Titre de noblesse le plus élevé, sous l'Ancien Régime</i> (Hachete, 2003: 237) Gelar kebangsawanan paling tinggi, di bawah Rezim Lama	✓				Nomina <i>un duc</i> berasal dari bahasa Latin <i>dux</i> yang bermakna <i>chef</i> yaitu <i>qui exerce le commandement suprême ou qui a une autorité subalterne</i> . Sedangkan <i>un duc</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1080, bermakna <i>titre de noblesse le plus élevé, sous l'Ancien Régime</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nomina <i>un duc</i> yang termasuk nomina abstrak status, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>un duc</i> hanya menunjuk pada gelar bangsawan tertinggi di bawah Rezim Lama	
3 7	LG GI/ 2007/ 155	Padangsidempuan (à 90 km de Sibolga), est réputé pour ses succulents salak, fruits à l' <i>écorce</i> écailleuse.	✓																																Scortum	<i>Peau</i> 1. <i>Tissu résistant et souple qui recouvre le corps des vertèbras</i> 2. <i>Cuir</i> 3. <i>Épiderme de l'homme</i> 4. <i>Enveloppe d'un fruit</i> 5. <i>Pellicule à la surface d'un liquide</i> (Hachete, 2003: 540) 1. Jaringan yang kuat dan fleksibel yang menutupi tubuh vertebrata 2. Kulit 3. Epidermis tubuh manusia; 4. Pembungkus buah 5. Lapisan tipis pada permukaan cairan	(Digunakan pertama kali pada tahun 1175) 1. <i>Épaisse enveloppe des troncs et des branches des arbres</i> 2. <i>Peau épaisse de divers fruits</i> (Hachete, 2003: 245) 1. Selaput tebal pada batang dan cabang pohon 2. Kulit tebal pada buah-buahan	✓				Nomina <i>une écorce</i> berasal dari bahasa Latin <i>scortum</i> yang bermakna <i>peau</i> yaitu <i>tissu résistant et souple qui recouvre le corps des vertèbres</i> ; <i>cuir</i> ; <i>épiderme de l'homme</i> ; <i>enveloppe d'un fruit</i> ; <i>pellicule à la surface d'un liquide</i> . Sedangkan <i>une écorce</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1175, bermakna <i>épaisse enveloppe des troncs et des branches des arbres</i> ; <i>peau épaisse de divers fruits</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nomina <i>une écorce</i> yang termasuk nomina entitas non insani, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>une écorce</i> hanya menunjuk pada selaput tebal yang terdapat pada batang dan cabang pohon dan kulit tebal pada buah-buahan	

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																							Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna				Keterangan								
			Entitas		Peristiwa										Abstrak								Relasional				B. Latin	B. Prancis	Meyemipt	Meluas	Beyarat	Amehonif									
			Non insani	Isani	Dari alam	Fisiologis	Patika indra	Emotif	Intelektual	Komunkasi	Akustisi	Kontrol	Gesakan	Benaman	Transfer	Aktivitas kompleks	Waktu	Israk	Valam	Kesepatan	Temperatur	Wama	Angka	Sains	Kegiatan kerangman									Keterampilan	Usia	Kekewan-keplasma	Bank-buruk	Kapasitas	Konfisi kesihatan	Kerumangan	Temporal
43	GR LF/ 2001/ 146	Son entrée (de Séleucus) à Babylone après une victoire devint une ère commune à presque toutes les nations de l'Asie ; c'est ce qu'on nomme <i>l'ère</i> des Séleucides.														√																		Aera	<i>Point de depart</i> Titik awal atau titik pangkal	(Pertama kali digunakan pada tahun 1539) <i>1.Epoque fixe à partir de laquelle on commence à compter les années</i> <i>2.Période marquée par un fait social, économique</i> <i>3.Chacune des grandes divisions du temps, en géologie</i> (Hachete, 2003: 276) <i>1.Periode tertentu dimana kita mulai menghitung tahun</i> <i>2.Periode yang ditandai oleh kejadian sosial, ekonomi</i> <i>3.Masing-masing pembagian-pembagian besar periode, dalam bidang geologi</i>		√			Nomina <i>une ère</i> berasal dari bahasa Latin <i>aera</i> yang bermakna <i>point de depart en chronologie</i> . Sedangkan <i>une ère</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1539, bermakna <i>époque fixe à partir de laquelle on commence à compter les années</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nomina <i>une ère</i> yang merupakan nomina abstrak waktu, mengalami perubahan makna meluas. Karena makna <i>une ère</i> lebih luas yaitu periode tertentu dimana kita mulai menghtung waktu, periode yang ditandai oleh kejadian khusus dan pembagian periode waktu dalam bidang geologi.
43	GR LF/ 2001/ 146	Son entrée (de Séleucus) à Babylone après une victoire devint une ère commune à presque toutes les nations de l'Asie ; c'est ce qu'on nomme <i>l'ère</i> des Séleucides.														√																		Aera	<i>Point de depart</i> Titik awal atau titik pangkal	(Pertama kali digunakan pada tahun 1539) <i>1.Epoque fixe à partir de laquelle on commence à compter les années</i> <i>2.Période marquée par un fait social, économique</i> <i>3.Chacune des grandes divisions du temps, en géologie</i> (Hachete, 2003: 276) <i>1.Periode tertentu dimana kita mulai menghitung tahun</i> <i>2.Periode yang ditandai oleh kejadian sosial, ekonomi</i> <i>3.Masing-masing pembagian-pembagian besar periode, dalam bidang geologi</i>		√			Nomina <i>une ère</i> berasal dari bahasa Latin <i>aera</i> yang bermakna <i>point de depart en chronologie</i> . Sedangkan <i>une ère</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1539, bermakna <i>époque fixe à partir de laquelle on commence à compter les années</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nomina <i>une ère</i> yang merupakan nomina abstrak waktu, mengalami perubahan makna meluas. Karena makna <i>une ère</i> lebih luas yaitu periode tertentu dimana kita mulai menghtung waktu, periode yang ditandai oleh kejadian khusus dan pembagian periode waktu dalam bidang geologi.

[illegible]

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																				Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna			Keterangan													
			Entitas										Abstrak											Relasional			B. Latin	B. Prancis		Menyempit	Melebar	Pejoratif	Amelioratif									
			Non insani	Insani	Dari alam	Fisiologis	Psikis-indra	Emotif	Intelektual	Komunikasi	Peristiwa	Kontrol	Gesekan	Benaran	Transfer	Aktivitas kompleks	Makna	Israk	Valam	Kecapatan	Temperatur	Warna		Angka	Status	Kegiatan keragaman								Keterampilan	Usia	Kedewasaan-kepluasan	Bank-buruk	Kapasitas	Kondisi kesihatan	Kemungkinan	Temporal	Deliktis
49	http://www.embricol.org.ch/fra/ncas/dbefr/uchtu/ng/ci/sprum/g02.htm	Pendant la première semaine du cycle, la maturation de l'ovule dans le follicule correspondant est dépendante de la progression du processus de maturation des cellules folliculaires environnantes		✓																															Folliculus	<i>Petit sac</i> Kantung, karung kecil, tas kecil	(Pertama kali digunakan pada abad ke-16) <i>Prolongement en cul-de-sac d'une muqueuse</i> (Hachete, 2003: 313) Perpanjangan bagain buntu pada selaput lendir	✓				Nomina <i>un follicule</i> berasal dari bahasa Latin <i>folliculus</i> yang bermakna <i>petit sac</i> . Sedangkan <i>un follicule</i> , yang pertama kali digunakan pada abad ke-16, bermakna <i>prolongement en cul-de-sac d'une muqueuse</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nomina <i>un follicule</i> yang merupakan nomina entitas insani, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>un follicule</i> hanya mengacu pada perpanjangan bagain buntu pada selaput lendir
50	GR LF/ 2001/ 1307	La geôle étant en mauvais état, M. le juge d'instruction trouve à propos de faire transférer Champmathieu à Arras où est la prison départementale.	✓																																Caveola	<i>Cage</i> 1. <i>Loge garnie de grillage ou de barreaux pour enfermer des oiseaux, des animaux</i> 2. <i>Les buts, au football</i> 3. <i>Espace à l'intérieur du quel se trouve un escalier, un ascenseur</i> (Hachete, 2003: 104) 1. Ruang yang dilengkapi jeruji atau terali untuk mengurung burung atau hewan 2. Gawang 3. Ruang yang di dalamnya terdapat tangga, lift	(Pertama kali digunakan pada tahun 1155) <i>Prison</i> (Hachete, 2003: 335) Penjara	✓				Nomina <i>une geôle</i> berasal dari bahasa Latin <i>caveola</i> yang bermakna <i>cage</i> yaitu <i>loge garnie de grillage ou de barreaux pour enfermer des oiseaux, des animaux; les buts, au football; espace à l'intérieur du quel se trouve un escalier, un ascenseur</i> . Sedangkan <i>une geôle</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1155, bermakna <i>prison</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nomina <i>une geôle</i> yang merupakan nomina entitas non insani, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>une geôle</i> hanya mengacu pada penjara.
51	GR LF/ 2001/ 1379	Il n'engageait jamais ces soi-disant gastronomes qui ne sont que des gloutons , dont le ventre est un âbime (...)		✓																															Glütto	<i>Gosier</i> <i>Arrière-gorge et pharynx</i> (Hachete, 2003: 341) Tenggorokan belakang dan faring (hulu kerongkongan).	(Pertama kali digunakan pada tahun 1080) <i>Qui mange avec avidité</i> (Hachete, 2003: 339) Yang makan dengan rakus			✓		Nomina <i>un glouton</i> berasal dari bahasa Latin <i>glütto</i> yang bermakna <i>gosier</i> yaitu <i>arrière-gorge et pharynx</i> . Sedangkan nomina <i>un glouton</i> bermakna <i>qui mange avec avidité</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nomina <i>un glouton</i> termasuk dalam kategori nomina entitas insani, mengalami perubahan makna pejoratif. Apabila dibandingkan dengan makna <i>glütto</i> , makna <i>un glouton</i> mengalami penurunan nilai makna yaitu maknanya berubah menjadi orang rakus.

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																									Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna			Keterangan									
			Entitas		Peristiwa										Abstrak							Relasional					B. Latin		B. Prancis	Menyempit	Meluas	Pejoratif	Amfibionif										
			Non insani	Insani	Dari alam	Fisiologis	Pancaindra	Emotif	Intelektual	Komunikasi	Asosiasi	Kontrol	Gerakan	Benaruran	Transfer	Aktivitas kompleks	Waktu	Jarak	Volume	Kecapuan	Temperatur	Warna	Angka	Status	Kegiatan keagamaan	Keteraturan									Utsa	Keberuntungan-kepekutan	Baik-buruk	Kapasitas	Kondisi kesehatan	Kemungkinan	Temporal	Deiktis	Logis
5 2	GR LF/ 2001/ 1484	Or, n'est-ce pas joyeux de voir, au moi de juin, Dans les granges entrer des voitures de foin Énormes (...)	√																																Granum	<i>Grain</i> 1. <i>Graine ou fruit de céréales</i> 2. <i>Corps sphérique très petit</i> 3. <i>Aspect rugueux, inégal d'une surface</i> 4. <i>Bref coup de vent accompagné d'averses</i> (Hacete, 2003: 343) 1.Biji atau buah tanaman padi- padian 2.Benda bulat kecil 3.Permukaan kasar, tidak rata 4.Hembusan angin singkat dengan hujan deras	(Pertama kali digunakan pada tahun 1160) <i>Bâtiment où on abrite les récoltes</i> (Hachete, 2003: 344) Bangunan dimana kita menyimpan hasil panen)	√					Nomina <i>une grange</i> berasal dari bahasa Latin <i>granum</i> yang bermakna <i>grain</i> yaitu <i>graine</i> ou <i>fruit de céréales</i> ; <i>corps sphérique très petit</i> ; <i>aspect rugueux, inégal d'une surface</i> ; <i>bref coup de vent accompagné d'averses</i> . Sedangkan nomina <i>une grange</i> , bermakna <i>bâtiment où on abrite les récoltes</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nomina <i>une grange</i> termasuk dalam kategori nomina entitas non insani, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>une grange</i> hanya mengacu pada bangunan dimana kita menyimpan hasil panen
5 3	GR LF/ 2001/ 1840	Pour un Romain de vieille roche, l'histrion fut toujours un amuseur de second ordre, un méprisable saltimbanque		√																															Histrion	<i>Acteur bouffon</i> Aktor yang lucu <i>Mauvais comédien, cabotin</i> (Hachete, 2003: 363) Pelawak yang buruk, actor yang jelek	(Digunakan pertama kali pada tahun 1544) <i>Mauvais comédien, cabotin</i> (Hachete, 2003: 363) Pelawak yang buruk, actor yang jelek			√			Nomina <i>un histrion</i> berasal dari bahasa Latin <i>histrion</i> yang bermakna <i>acteur bouffon</i> . Sedangkan nomina <i>un histrion</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1544, bermakna <i>mauvais comédien</i> , <i>cabotin</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nomina <i>un histrion</i> termasuk dalam kategori nomina entitas insani, mengalami perubahan makna pejoratif. Karena nilai makna <i>un histrion</i> mengacu pada pelawak yang buruk, aktor yang jelek.
5 4	GR LF/ 2001/ 1932	On sait que le sol d'Asie central est comme une éponge imprégnée de carbures d'hydrogène liquides. Au port de Bakou, sur la frontière persane, à la presqu'île d'Apchéron, sur la Caspienne, dans l'Asie Mineure, en Chine, dans le Youg-Hyan, dans le Birman, les sources d' huiles minerales sourdent par milliers à la surface des terrains. C'est le <pays d'huile>, semblable à celui qui porte maintenant ce nom dans le Nord- Amérique	√																															Oleum	<i>Huile d'olive</i> Minyak zaitun <i>Liquide gras, onctueux et inflammable, d'origine végétale, animale, ou minérale</i> (Hachete, 2003: 367)	(Digunakan pertama kali pada awal abad ke-12) <i>Liquide gras, onctueux et inflammable, d'origine végétale, animale, ou minérale</i> (Hachete, 2003: 367)		√			Nomina <i>une huile</i> berasal dari bahasa Latin <i>oleum</i> yang bermakna <i>huile d'olive</i> . Sedangkan <i>une huile</i> , yang pertama kali digunakan pada awal abad ke-12, bermakna <i>liquide gras, onctueux et inflammable, d'origine végétale, animale, ou minérale</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>une huile</i> yang merupakan nomina entitas non insani, mengalami perubahan makna meluas. Karena makna <i>une huile</i> menunjuk pada berbagai cairan minyak, kental dan mudah terbakar baik yang berasal dari tanaman, binatang atau hewan.		

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																										Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna			Keterangan					
			Entitas												Abstrak										Relasional			B. Latin		B. Prancis	Menyempit	Metas	Pejoratif	Amelioratif						
			Non insani	Insani	Dari alam	Fisiologis	Pawca insani	Emotif	Intelektual	Komunkasi	Akustik	Graha	Beraturan	Transfer	Aktivitas kompleks	Maktu	Baruk	Volum	Kecepatan	Temperatur	Warna	Angka	Status	Kegiatan keagamaan	Keterampilan	Usia	Kelelahan-kepuasan									Bank-buruk	Kapasitas	Kondisi kesehatan	Kemungkinan	Temporal
5 5	GR LF/ 2001/ 2051	N'espérez pas pouvoir être heureux si j'étais déshonorée, ni pouvoir, d'un oeil satisfait, contempler mon ignominie et mes larmes																															Ignominia	<i>Réputation</i> 1. <i>Opinion commune sur quelque chose</i> 2. <i>Considération dont jouit quelqu'un</i> (Hachette, 2003: 641) 1.Pendapat umum tentang sesuatu 2.Reputasi seseorang).	(Pertama kali digunakan pada tahun 1468) 1. <i>Grand déshonneur, infamie</i> 2. <i>Procédé, action infamants</i> (Hachete, 2003: 372) 1.Aib besar, nista 2.Sikap, tindakan mengakibatkan			✓		Nomina <i>une ignominie</i> berasal dari bahasa Latin <i>ignominia</i> yang bermakna <i>réputation</i> yaitu <i>opinion commune sur quelque chose; considération dont jouit quelqu'un</i> . Sedangkan <i>une ignominie</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1468, bermakna <i>grand déshonneur, infamie; procédé, action infamants</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nomina <i>une ignominie</i> , yang termasuk kategori nomina abstrak baik-buruk, mengalami perubahan makna pejoratif. Apabila dibandingkan dengan makna <i>ignomina</i> , makna nilai makna <i>une ignomine</i> mengalami penurunan nilai makna.
5 6	LG GI/ 1998/ 115	Second ingredient majeur, les nouilles (<i>mi</i>) sont à base de farine de riz et préparées de la même façon dans le <i>mi goreng</i>	✓																														Ingre- diens	<i>Entrer dans</i> Masuk ke dalam	(Pertama kali digunakan pada tahun 1508) <i>Substance qui entre dans la composition d'un mélange</i> (Hachete, 2003: 389) Zat yang masuk dalam susunan unsur-unsur suatu campuran	✓				Nomina <i>un ingrédient</i> berasal dari bahasa Latin <i>igrediens</i> yang bermakna <i>entrer dans</i> . Sedangkan <i>une ignominie</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1508, bermakna <i>substance qui entre dans la composition d'un mélange</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nomina <i>un ingrédient</i> , yang termasuk kategori nominaentitas non insani, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna un ingrédient hanya mengacu pada zat yang masuk dalam susunan unsur-unsur suatu campuran.
5 7	GR LF/ 2001/ 248	Il ne suffit pas (...) de faire disparaître les symptômes du diabète en donnant de l' insuline au malade. L'insuline ne guérit pas la diabète.		✓																													Insula	<i>Île</i> <i>Espace de terre entouré d'eau</i> (Hachete, 2003: 372) Daratan yang dikelilingi air	(Digunakan pertama kali pada tahun 1916) <i>Hormone sécrétée par le pancréas</i> (Hachete, 2003: 394) Hormon yang dikeluarkan oleh pankreas	✓				<i>Une insuline</i> berasal dari bahasa latin <i>insula</i> yang bermakna <i>île</i> atau <i>espace de terre entouré d'eau</i> . Sedangkan nomina <i>une insuline</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1916, bermakna <i>hormone sécrétée par le pancreas</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nomina <i>une insuline</i> yang termasuk nomina entitas insani, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>une insuline</i> hanya menunjuk pada hormon yang hanya dikeluarkan oleh organ tubuh manusia yaitu pankreas.

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																								Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna				Keterangan								
			Entitas		Peristiwa							Abstrak							Relasional				B. Latin	B. Prancis	Menyempit	Meluas		Pegiatif	Ambienatif													
			Nam insani	Isani	Dari alam	Fisiologis	Panca Indra	Etnoklf	Intelektual	Komunikasi	Akustisi	Kontrol	Gerakan	Bantuan	Transfer	Aktivitas kompleks	Makin	Jarak	Volum	Kecapaian	Temperatur	Wama								Angka	Status	Kegiatan kegunaan	Keterampilan		Usia	Kebiasaan-kebiasaan	Bank-baruk	Kapasitas	Konofisi kesihatan	Kemampuan	Temporal	Deliktis
58	GR LF/ 2001/ 257	Comme le virtuose du piano ou du violon arrive à (...) acquérir une liberté d'ordre supérieur, ainsi faudrait-il, dans l'ordre de <i>l'intellect</i> , acquérir un art de penser, se faire une sorte de psychologie dirigée (...)					√																											Intelligere	<i>Comprendre</i> 1.Contenir, renfermer en soi 2.Faire entrer dans un tout, une catégorie 3.Pénétrer, saisir le sens d: 4.Se représenter quelque chose, concevoir 5.Admettre, se montrer tolerant pour (Hachete, 2003:153) 1.Mencakup, berisikan 2.Memahami keseluruhan, suatu kategori 3.Mengerti, maknalmi 4.Menunjukkan sesuatu, menyadari 5.Mengakui, menunjukkan toleransi untuk	(Pertama kali digunakan pada tahun 1265) <i>Faculté de comprendre, entendement, intelligence</i> (Hachete, 2003: 395) Kemampuan memahami, daya tangkap, kecerdasan atau daya pikir	√					Nomina <i>un intellect</i> berasal dari bahasa latin <i>intelligere</i> yang bermakna ile atau <i>contenir, renfermer en soi; faire entrer dans un tout, une catégorie; pénétrer, saisir le sens de; se représenter quelque chose, concevoir; admettre, se montrer tolerant pour</i> . Sedangkan nomina <i>un intellect</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1265, bermakna <i>faculté de comprendre, entendement, intelligence</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nomina <i>un intellect</i> yang termasuk nomina peristiwa intelektual, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>un intellect</i> hanya menunjuk pada kemampuan memahami, daya tangkap, kecerdasan atau yang berhubungan dengan daya pikir.
59	GR LF/ 2001/ 313	(...) profitant des moindres remous qui le dérivaiient du côté de ses amis, il parvint à franchir peu à peu <i>le court intervalle</i> qui le séparait d'eux															√																	Intervalum	<i>Entre deux palissades</i> Antara dua pagar kayu <i>Distance séparant deux lieux, deux faits, deux époques</i> (Hachette, 2003: 397) Jarak yang memisahkan dua tempat, dua kejadian, dua masa	(Pertama kali digunakan pada abad ke-12) <i>Distance séparant deux lieux, deux faits, deux époques</i> (Hachette, 2003: 397)	√					Nomina <i>un intervalle</i> berasal dari bahasa Latin <i>intervallum</i> yang bermakna <i>entre deux palissades</i> . Sedangkan <i>un intervalle</i> bermakna <i>distance séparant deux lieux, deux faits, deux époques</i> . Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa nomina abstrak jarak yaitu <i>un intervalle</i> , mengalami perubahan makna meluas. Karena jarak diantara dua tempat, dua hal, dua masa dan bahkan hal-hal yang berkaitan dengan jarak, dapat disebut dengan <i>un intervalle</i>

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																								Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna			Keterangan							
			Entitas		Peristiwa							Abstrak							Relasional				B. Latin	B. Prancis	Menyempit	Meluas		Pegiatif	Amelioratif											
			Non insani	Insani	Dari alam	Fisiologis	Pancaindra	Etnograf	Intelektual	Kamarkasi	Akronis	Kontrol	Gedikan	Beriman	Transfer	Aktivitas kompleks	Makin	Injak	Volum	Kecepatan	Temperatur	Warna								Angka	Status	Karakter keagamaan		Keterampilan	Usia	Keberanian-kepuhasan	Baik-buruk	Kapasitas	Konfisi kesnahan	Kemampuan
6 2	http:// ww .car vox. fr/san te- mala dies/ Le- syndr ome- du- canal z carpi en.	La coupe montre que le canal carpien est constitué par la concavité des os du poignet fermée par un ligament , le ligament annulaire antérieur du carpe		✓																														Ligamen- tum	<i>Lier</i> 1.Attacher, serer avec un lien 2.Assembler par une liaison, donner une certain consistance, de la cohésion à 3.unir juridiquement , moralement; 4.Etablir des relations entre personnes 5.Etablir des relations de sympathie, d'antié (Hachete, 2003: 429) 1.Menambatkan, mengencangkan dengan tali pengikat 2.Menyatukan dengan pertalian, memberikan konsistensi tertentu, kepaduan kepada; 3.Menyatukan dari segi hukum, moral 4.Membangun hubungan antar orang,; 5.Membangun hubungan persahabatan , rasa kecocokan	(Digunakan pertama kali pada tahun 1503) <i>Faisceau fibreux qui relie deux parties d'une articulation ou deux organes</i> Seikat serat yang menggubungkan dua bagian persendian tulang atau dua organ	✓			Nomina <i>une ligament</i> berasal dari bahasa Latin <i>ligamintum</i> yang bermakna <i>lier</i> yaitu <i>attacher, serer avec un lien; assembler par une liaison, donner une certain consistance, de la cohésion à; unir juridiquement ; moralement; établir des relations entre personnes; établir des relations de sympathie, d'amitié</i> . Sedangkan nomina <i>un ligament</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1503, bermakna <i>faisceau fibreux qui relie deux parties d'une articulation ou deux organes</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>un ligament</i> yang merupakan nomina entitas insani, mengalami perubahan makna menyempit. Karena <i>une ligament</i> hanya menunjuk pada seikat serat yang menggubungkan dua bagian persendian tulang atau dua organ.
6 3	LV DF/ 2011/ 541/ 21	Des mesures de protection individuelle consistant à porter des vêtements longs et clairs, d'utilise des lotions et des moustiquaires imprégnées de répulsifs	✓																															Lotio	<i>Laver</i> 1.Nettoyer avec de l'eau ou un autre liquide 2.Disculper 3.Faire sa toilette 4.toilette (Hachete, 2003: 423) 1.Membersihkan dengan air atau cairan lain 2.Membuktikan seseorang tidak bersalah 3.Membersihkan badan	(Pertama kali digunakan pada tahun 1372) <i>Eau de toilette, souvent légèrement alcoolisée, utilisée pour les soins de l'épiderme ou de la chevelure</i> (Larousse, 1994: 610) Minyak wangi, biasanya mengandung sedikit alkohol, digunakan untuk perawatan kulit atau rambut.	✓			Nomina <i>une lotion</i> berasal dari bahasa Latin <i>lotio</i> yang bermakna <i>laver</i> yaitu <i>nettoyer avec de l'eau ou un autre liquide; disculper; faire sa toilette</i> . Sedangkan nomina <i>un lotion</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1372, bermakna <i>eau de toilette, souvent légèrement alcoolisée, utilisée pour les soins de l'épiderme ou de la chevelure</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>un lotion</i> yang merupakan nomina entitas non insani, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>un lotion</i> hanya menunjuk pada minyak wangi, biasanya mengandung sedikit alkohol, digunakan untuk perawatan kulit atau rambut

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																										Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna			Keterangan						
			Entitas		Peristiwa					Abstrak										Relasional		B. Latin	B. Prancis	Menyempit	Meluas	Ejemplatif															
			Non insani	Insani	Dari alam	Fisiologis	Panca indra	Emotif	Intelektual	Komunikasi	Aosiasi	Kontrol	Gerakan	Bertujuan	Transfer	Aktivitas kompleks	Waktu	Jarak	Volume	Keception	Temperatur						Warna	Angka		Status	Karakter kegunaan	Keterukiran	Utsa	Ketahanan-kepalasan		Baik-buruk	Kepuasan	Kondisi kesehatan	Kemampuan	Temporal	Deiktis
6 4	GR LF/ 2001/ 947	Un jour bleu, frissonnant, tombait d' <i>une lucarne</i> enchâssée dans la voiture	√																															Lucerna	<i>Lampe</i> 1. <i>Appareil d'éclairage;</i> 2. <i>Appareil dont la flamme sert à fournir de la chaleur</i> (Hachete, 2003: 419) 1.Alat penerangan 2.Alat dimana api digunakan untuk memberi kehangatan	(Digunakan pertama kali pada awal abad ke-14) <i>Ouverture vitrée pratiquée dans une toiture pour donner du jour</i> (Hachete, 2003: 437) Bukaan kaca yang dibuat di atap untuk memberikan cahaya matahari			√		Nomina <i>une lucarne</i> berasal dari bahasa Latin <i>lucerna</i> yang bermakna <i>lampe</i> yaitu <i>appareil d'éclairage</i> ; <i>appareil dont la flamme sert à fournir de la chaleur</i> . Sedangkan nomina <i>une lucarne</i> , yang pertama kali digunakan pada awal abad ke-14, bermakna <i>ouverture vitrée pratiquée dans une toiture pour donner du jour</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>une lucarne</i> yang merupakan nomina entitas non insani, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>une lucarne</i> hanya khusus menunjuk pada bukaan kaca yang dibuat di atap rumah untuk memberikan jalan bagi sinar matahari agar dapat masuk ke dalam rumah melalui kaca tersebut.
6 5	GR LF/ 2001/ 950	Pour le commerçant , l'honnêteté elle-même est une speculation de <i>lucre</i>										√																						Lucrum	Profit 1. <i>Gain, bénéfice</i> 2. <i>Avantage matériel et moral</i> (Hachete, 2003: 594) 1.Manfaat, keuntungan 2.Keuntungan material dan moral).	(Digunakan pertama kali pada abad ke-19) <i>Profit recherché avec avidité</i> (Hachete, 2003 : 437) Keuntungan yang dicari dengan keserakahan			√		Nomina <i>un lucre</i> berasal dari bahasa Latin <i>lucrum</i> yang bermakna <i>profit</i> yaitu <i>gain, bénéfice; avantage matériel et moral</i> . Sedangkan nomina <i>une lucarne</i> , yang pertama kali digunakan pada abad ke-19, bermakna <i>profit recherché avec avidité</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>un lucre</i> yang merupakan nomina peristiwa transfer, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>un lucre</i> hanya khusus menunjuk pada keuntungan yang dicari dengan keserakahan.

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																											Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna			Keterangan							
			Entitas		Peristiwa										Abstrak							Relasional				B. Latin	B. Prancis	Menyempit	Metas		Pejoratif	Amelioratif											
			Non insani	Insani	Dari alam	Fisiologis	Psiko Indru	Emotif	Intelektual	Komunikasi	Asosiasi	Kontrol	Gerakan	Benaran	Transfer	Aktivitas kompleks	Waktu	Jarak	Volume	Kesepatan	Temperatur	Warna	Angka	Status	Karakter kegunaan								Keteraturan	Usia	Keteraturan-kepaksaan		Baik-buruk	Kapasitas	Kondisi kesehatan	Kemampuan	Temporal	Deiktis	Logis
6 6	GR LF/ 2001/ 951	Mon mal de gorge est beaucoup diminué (...) il me reste de temps en temps quelques âcretés vers la <i>luette</i> .		√																															Ūvitta	<i>Grape de raisin</i> Dompolan, runtai, gombyok buah anggur <i>Appendice conique prolongeant le bord postérieur du voile du palais</i> (Hachete, 2003: 437) Umbai usus buntu kerucut memanjang di tepi atas belakang langit-langit lunak	√				Nomina <i>une luette</i> berasal dari bahasa Latin <i>ūvitta</i> yang bermakna <i>grape de raisin</i> . Sedangkan nomina <i>une luette</i> yang pertama kali digunakan pertama kali pada akhir abad ke-13, bermakna <i>appendice conique prolongeant le bord postérieur du voile du palais</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>une luette</i> yang merupakan nomina entitas insani, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>une luette</i> hanya khusus menunjuk pada umbai usus buntu yang berbentuk kerucut memanjang yang terletak di tepi atas bagian langit-langit mulut atau dengan kata lain <i>une luette</i> adalah anak tekak.		
6 7	GR LF/ 2001/ 973	Il y avait autrefois dans la chœur, à la place de celui-ci, un enormé pupitre ou <i>lutrin</i> qui le couvrait presque tout entire ; il (<i>le chantre</i>) le fit ôter.	√																																	<i>Lēctrinum</i>	<i>Pupitre</i> <i>Petit meuble en plan incliné pour poser des livres, des partitions</i> (Hachete, 2003: 603) Perabot atau mebel yang permukaannya miring untuk menaruh buku, partitur musik <i>Pupitre sur lequel on pose les livres servant à chanter l'office, dans une église</i> (Hachete, 2003: 438) Standar buku dimana kita meletakkan buku-buku untuk menyanyikan lagu kebaktian, di gereja	(Digunakan pertama kali pada pertengahan abad ke-12) <i>Pupitre sur lequel on pose les livres servant à chanter l'office, dans une église</i> (Hachete, 2003: 438) Standar buku dimana kita meletakkan buku-buku untuk menyanyikan lagu kebaktian, di gereja	√				Nomina <i>un lutrin</i> berasal dari bahasa Latin <i>lēctrinum</i> yang bermakna <i>pupitre</i> yaitu <i>petit meuble en plan incliné pour poser des livres, des partitions</i> . Sedangkan nomina <i>un lutrin</i> yang pertama kali digunakan pada pertengahan abad ke-12, bermakna <i>pupitre sur lequel on pose les livres servant à chanter l'office, dans une église</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>un lutrin</i> yang merupakan nomina entitas non insani, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>un lutrin</i> hanya khusus menunjuk pada standar buku yang digunakan untuk meletakkan buku-buku nyanyian kebaktian di gereja.

No	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																								Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna			Keterangan										
			Entitas		Kategori										Relasional							B. Latin	B. Prancis	Menyempit	Melebar	Pejoratif		Ameioratif															
			Non insani	Insani	Dati alam	Fisiologis	Patika indra	Emotif	Intelektual	Kamukhasi	Peristiwa	Kontrol	Gesekan	Benaman	Transfer	Aktivitas kompleks	Makna	Isarak	Volam	Kecapuan	Temperatur								Wama	Angka	Status	Karakter keagamaan		Keterampilan	Usia	Kebiasaan-kepercayaan	Bank-bank	Kapasitas	Kondisi kesihatan	Kemampuan	Temporal	Deliktis	Logis
71	GR LF/ 2001/ 1245	<i>La masure</i> qui me sert d'abri à la chasse quand les rayon strop ardents du soleil dardent à-plomb sur mon individu, n'est assurément pas un monument utile, sa nécessité n'est que de circonstance (...)	√																																Mansūra	<i>Demeure</i> 1. <i>Habitation</i> 2. <i>Grand maison</i> (Hachete, 2003: 206) 1.Tempat tinggal 2.Rumah besar <i>Maison misérable, délabrée</i> (Hachete, 2003: 456) Rumah bobrok, rusak	(Yang pertama kali digunakan pada abad ke-15) <i>Maison misérable, délabrée</i> (Hachete, 2003: 456) Rumah bobrok, rusak			√			Nomina <i>une masure</i> berasal dari bahasa Latin <i>mansūra</i> yang bermakna <i>demeure</i> yaitu <i>habitation</i> ; <i>grand maison</i> . Sedangkan nomina <i>une masure</i> yang pertama kali digunakan pada abad ke-15, bermakna <i>maison misérable, délabrée</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>une masure</i> yang merupakan nomina entitas insani, mengalami perubahan makna pejoratif. Karena makna <i>une masure</i> mengacu pada rumah yang rusak, rumah yang bobrok.
72	http://femin-en-islam.blog.org/article/3366324.html	Durant la periode de <i>menstrues</i> la femme ne doit pas faire la priere qu'elle soit obligatoire ou non, elle n'a pas non plus a rattraper ses prieres manquées		√																															Menstrua	<i>Mensuel</i> 1. <i>Qui se fait, arrive tous les mois</i> 2. <i>Salarie payé au mois</i> 3. <i>Publication paraissant chaque mois</i> (Hachete, 2003: 464) 1.Yang terjadi, yang datang setiap bulan 2.Karyawan yang digaji setiap bulan; 3.Tulisan yang diterbitkan setiap bulan	(Digunakan pertama kali pada tahun 1560) <i>Règles de la femme</i> (Hachete, 2003: 463) Datang bulan atau menstruasi wanita	√				Nomina <i>des menstrues</i> berasal dari bahasa Latin <i>menstrua</i> yang bermakna <i>mensuel</i> yaitu <i>arrive tous les mois</i> ; <i>salarie payé au mois</i> ; <i>publication paraissant chaque mois</i> . Sedangkan nomina <i>des menstrues</i> yang pertama kali digunakan pada tahun 1560, bermakna <i>règles de la femme</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>des menstrues</i> yang merupakan nomina entitas insani, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>des menstrues</i> mengacu hanya menunjuk pada datang bulan atau haid yang terjadi pada wanita setiap bulannya.	
73	GR LF/ 2001/ 1429	Après la soupe, l'on apporta le puchert, <i>mets</i> éminemment espagnol, ou plutôt l'unique mets espagnol, car on en mange tous les jours d'Irun à Cadix, et réciproquement.	√																																Missum	<i>Ce qui est mis sur la table</i> Yang ditaruh di atas meja <i>Aliment préparé qui entre dans la composition d'un repas</i> (Hachete, 2003: 468) Makanan yang disiapkan dalam susunan sajian makanan	(Digunakan pertama kali pada tahun 1130) <i>Aliment préparé qui entre dans la composition d'un repas</i> (Hachete, 2003: 468) Makanan yang disiapkan dalam susunan sajian makanan	√				Nomina <i>un mets</i> berasal dari bahasa Latin <i>missum</i> yang bermakna <i>ce qui est mis sur la table</i> . Sedangkan nomina <i>un mets</i> , yang pertama kali digunakan pada tahun 1130, bermakna <i>aliment préparé qui entre dans la composition d'un repas</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>un mets</i> yang merupakan nomina entitas non insani, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>un mets</i> hanya mengacu pada makanan yang dipersiapkan dalam suatu susunan sajian makanan.	

[illegible]

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																				Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna		Keterangan																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																															
			Entitas		Peristiwa										Abstrak						Relasional			B. Latin	B. Prancis	Menyempit	Meluas		Pejoratif	Anekonif																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													
			Non insani	Insani	Dari alam	Fisiologis	Paran insani	Emotif	Intelektual	Komunikasi	Asosiasi	Kontrol	Gerakan	Beraturan	Transfer	Aktivitas kompleks	Waktu	Jarak	Volume	Kecapaian	Temporatur	Warna									Angka	Status	Karakter kegunaan	Keteraturan	Utsa	Kebersihan-kepakisan	Baik-buruk	Kapasitas	Kondisi kesehatan	Ketahanan	Ketahanan	Ketahanan	Logis	Deiktis	Temporal	Ketahanan																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													
9 3	GR LF/ 2001/ 238	D'abord, je tombai malade. <i>La scarlatine</i> me quittait à peine qu'une néphrite lui succédait et les grands médecins accourus à mon chevet me déclarèrent perdu.		√																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																											Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna			Keterangan										
			Entitas		Peristiwa										Abstrak							Relasional				B. Latin	B. Prancis	Menyempit	Meluas		Pejoratif	Amelioratif														
			Non insani	Insani	Dari alam	Fisiologis	Psiko-indu	Emotif	Intelektual	Komunikasi	Asosiatif	Kontrol	Cerikan	Benturan	Transfer	Aktivitas kompleks	Waktu	Jarak	Volume	Kesepuhan	Temperatur	Warna	Angka	Status	Karakter kegunaan								Keteraturan	Usia	Kekekaman-kepaksaan		Baik-buruk	Kapasitas	Kondisi kesehatan	Kemampuan	Temporal	Deiktis	Logis			
97	GR LF/ 2001/ 1281 La tonsure était le plus simple degré, un pur signe, et n'enchaînait à rien; elle ne s'adressait qu'à une mèche de cheveux coupés, à la portion la plus flottante et la plus légère de nous-même.		✓																				✓													Tonsura	<i>Action de couper les cheveux</i> Tindakan memotong rambut <i>Petite portion circulaire rasée au sommet de la tête des ecclésiastique</i> (Hachete, 2003: 746) Bagian bulat kecil gundul di atas kepala rohaniwan	✓					Nomina <i>une tonsure</i> berasal dari bahasa Latin <i>tonsura</i> yang bermakna <i>tonte</i> yaitu <i>action de tondre les moutons, le gazon; laine qui a été tondue</i> . Sedangkan <i>une tonsure</i> , yang pertama kali digunakan pada pertengahan abad ke-13, bermakna <i>petite portion circulaire rasée au sommet de la tête des ecclésiastiques</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>une tonsure</i> yang termasuk nomina entitas insani, mengalami perubahan makna menyempit. Karena <i>une tonsure</i> hanya menunjuk pada bagian bulat kecil gundul di atas kepala rohaniwan.		
98	LHF/ 1983/ 157	Enfin, ils revendiquent la liberté ,l'abolition de la torture , la suppression de l'esclavage et l'instruction pour tous									✓																											Tortura	<i>Tordre</i> <i>1.Tourner au sens contraire les deux extrémités d'un corps; plier</i> <i>2. Tourner violement en forçant ou de travers.</i> <i>3. Se plier en deux sous l'effet d'une sensation ou d'une émotion vive</i> <i>4. Rire fort.</i> (Hachete, 2003: 746) 1.Memutar ke arah berlawanan kedua ujung anggota badan (kaki dan tangan); melengkungkan, menekuk 2. Memutar dengan keras sekuat tenaga atau bengkok 3. Meringkuk akibat perasaan atau emosi yang kuat 4.Tertawa terbahak-bahak	(Digunakan pertama kali pada tahun 1190) <i>1.Souffrance grave, sévices qu'on fait subir volontairement à quelqu'un; souffrance morale intolérable.</i> 2.Souffrance morale (Hachete, 2003: 747) 1.Luka serius, kekejaman dengan memberikan hukuman badan atau pukulan yang dengan sengaja ditimpakan kepada seseorang 2.Penderitaan moral yang tak tertahankan	✓					Nomina <i>une torture</i> berasal dari bahasa Latin <i>tortura</i> bermakna <i>action de tordre</i> . Sedangkan <i>une torture</i> bermakna <i>souffrance grave, sévices qu'on fait subir volontairement à quelqu'un; souffrance morale intolérable</i> . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa <i>une torture</i> yang termasuk nomina benturan, mengalami perubahan makna menyempit. Karena makna <i>une torture</i> hanya mengacu pada dua hal yaitu luka serius, kekejaman dengan memberikan hukuman badan atau pukulan yang dengan sengaja ditimpakan kepada seseorang dan penderitaan moral yang tak tertahankan.

N O	Kode Data	Data	KATEGORI NOMINA																				Asal Leksikon Latin	Makna Leksikon		Perubahan Makna			Keterangan																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
			Entitas		Peristiwa										Abstrak									Relasional				B. Latin		B. Prancis	Menyempit	Metas	Pegrafif	Anefonif																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												
			Non insani	Insani	Dari alam	Fisiologis	Pancaindra	Emotif	Intelektual	Komunikasi	Asosiasi	Kontrol	Cerakan	Benuran	Transfer	Aktivitas kompleks	Waktu	Jarak	Volume	Kesepuhan	Temperatur	Warna		Angka	Status	Kegiatan kegunaan	Keterampilan								Usia	Kelemahan-kepuksaan	Baik-buruk	Kapasitas	Kondisi kesehatan	Kemampuan	Temporal	Deiktis	Logis																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
103	http://www.creaweb.fr/perso/bv/cellule.html	<i>La vacuole</i> est très importante chez les végétaux, elle occupe 80 à 90% du volume cellulaire.		√																														Vaccus	<i>Vide</i> 1.Qui ne contient rien 2.Dépourvu de son contenu habituel; où il n'y a personne; qui n'a pas d'occupant 3.Où il n'y a personne; qui n'a pas d'occupant 4.Qui n'a pas d'intérêt; creux, insignifiant 5.Milieu où la densité de la matière est très faible 6.Espace, étendue vide 7.Sentiment de manque 8.Néant (Hachete, 2003: 783) 1.Kosong 2.Tidak berisi 3.Tak ada seseorangpun yang menghuni 4.Tidak memiliki kepentingan; kosong, tak berarti 5.Bagian tengah dimana kepadatan suatu materi sangat lemah 6.Tempat, hamparan kosong 7.Perasaan kekurangan 8.Tidak berharga	(Digunakan pertama kali pada tahun 1734) <i>Petite cavité du cytoplasme dans laquelle se trouvent diverses substances</i> (Hachete, 2003: 773) Rongga kecil pada siptoplasma (zat hidup dalam sel) dimana kita ditemukan berbagai zat.	√																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																									</

LE CHANGEMENT DE SENS DES NOMS FRANÇAIS D'ORIGINE DE LA LANGUE LATINE

**Par Metania Husna Rivosa
07204241036**

Introduction

Ce mémoire, qui a pour titre “*Le changement de sens des noms français qui sont originaires de la langue latine*”, aborde le thème de la linguistique. C’est un mémoire descriptif qualitatif, dans le cadre de la linguistique diachronique surtout dans le domaine de la sémantique, qui décrit les évolutions de sens. En linguistique, le sens est l'un des éléments principaux d’une langue. Mais il pose toujours problème. Cela peut arriver à toutes les catégories lexicales.

Mais, nous n’analyserons que les évolutions de sens de certains noms français qui viennent de la langue latine. Ce mémoire essaye de montrer quels sont les types de noms qui subissent le changement de sens. Et, il décrit aussi comment ils apparaissent. L’évolution de la langue est un sujet plein d’intérêt à analyser. On sait que la langue française est issue du latin. La relation entre ces deux langues est étroite. L’existence d’une langue est toujours reliée avec son histoire. Ainsi, nous nous parlerons tout d’abord de l’histoire française. Comment la langue latine peut évoluer dans la langue française. Ensuite, nous présenterons les types de noms et les méthodes que nous utilisons pour analyser les données. Enfin, nous analyserons les résultats de notre recherche.

A. L'Histoire de la Langue Française

Une langue est un héritage transmis de génération en génération par nos ancêtres. Une langue évolue lentement et il est difficile de savoir exactement quand elle change. Son existence, son histoire sont deux choses qu'on ne peut pas séparer. En premier lieu, on explique l'histoire de la langue française qui s'est développée à partir de la langue latine.

L'histoire de France est commencée par un grand pays qui s'appelle Galia. Son territoire était l'Hollande, l'Allemagne de l'ouest, la Belgique, la Suisse, la France et l'Italie du nord qui sont habitées par les populations indigènes nommées les Libériens et les Ligures (Walter: 1997). Puis, en 1500 av. J.-C, les Celtes de Bohême sont venus en Gaule, ils y sont restés et ils se sont mélangés avec les Libériens et les Ligures. Ils sont connus comme les Gaulois et ils communiquaient dans la même langue, la langue celtique (Fabre et Fabre: 1983).

Ensuite, à partir de 500 av. J.-C, les Gaulois avaient des relations commerciales avec les Grecs. Quand les Grecs ont voulu coloniser la Gaule, ils ont eu la résistance de Salien (l'une des tribus en Gaule) donc ils ont demandé l'aide aux Romains qui étaient actifs pour faire l'expansion à l'époque. Après avoir passé beaucoup de résistances, dès 124 av. J.-C. les Romains s'installaient en Gaule pour la première fois dans l'Entremont (trois kilomètres au nord de l'Aix-en-Provence actuel).

Depuis sa colonisation, les romains ont transmis leur langue, le latin, aux Gaulois. Peu à peu, ils ont oublié leur langue originale parce que tous les actes publics, les documents jusqu'à la langue commerciale ont changé en latin. Et le latin s'est développé dans tous les territoires de Rome.

Mais au V^e siècle les romains trouvaient difficile de défendre leurs territoires et en 476, ils ont eu leur déclin et ils l'ont partagé en petits royaumes (Husen: 2001). Selon Fabre et Fabre (1983), en 400, les Francs (qui venaient de Tournai, le nord de la France actuelle) profitaient de la situation pour élargir leur pouvoir et en 51, il apparaît une nouvelle dynastie qui s'appelle Mérovingiens et qui dominait la Gaule sous le règne de Clovis, le premier roi.

Après avoir régné pendant trois siècles, cette dynastie a eu son déclin et en 752 il est né la nouvelle dynastie, c'était la dynastie Carolingiens. Alors, quand le roi Débonnaire est mort, il a partagé la Gaule pour ses trois fils. Ils sont Lothaire, Louis et Charles (Fabre et Fabre: 1983).

Selon Thomazo et Aderhold (2003) ce partage a fait que Charles et Louis étaient jaloux. Ensuite, ils faisaient par écrit "*le serment de Strasbourg*" qui disait qu'ils s'aideraient l'un et l'autre contre leur frère, Lothaire. Ce serment était écrit dans une langue romane qui signifiaient la naissance de la langue française.

Après avoir passé beaucoup de problèmes, la dynastie Carolingiens a eu son déclin. Alors en 987, naît la nouvelle dynastie qui s'appelle Capet.

Hugues Capet, le premier roi de cette dynastie, parlait la langue romane et plus tard elle s'est développée dans la langue française (Thomazo et Aderhold: 2003).

La Renaissance au XVI^e siècle a donné des impacts positifs sur le développement du français à l'époque. Il est utilisé pour augmenter le français (Husen: 2001). En outre, parce que l'un des grands écrivains français, Joachim du Bellay voulait que le français remplace le latin, donc il a publié un livre, '*Défense et Illustrations*'. Ce livre invitait les français à défendre et préserver le français contre les dérangements qui voulaient le ruiner et c'était obligatoire pour des écrivains français de faire des grandes œuvres en français et inspirées par les littératures Grecques et Latines (Husen: 2001). Parce que le roi François I^{er} le supportait, au XVII^e siècle, de nombreux écrivains célèbres ont émergé avec leurs grandes oeuvres et en 1635, Richelieu (le premier ministre) a fondé l'Académie Française. Elle surveillait le développement et la littérature du français et c'est elle aussi qui a créé les dictionnaires du français qui étaient appropriés à l'utilisation du français à Versailles (Husen: 2001). Ensuite en 1647, Vaugelas publiait le dictionnaire du *Bon Usage*, pour que l'utilisation du français soit en conformité avec le palais.

Depuis le XVIII^e siècle, le français est utilisé comme langue diplomatique, des traités, des conférences, langue de la courtoisie et du savoir-vivre (Thomazo et Aderhold: 2003). Au début du XX^e siècle, elle devenait pourtant une langue importante à l'époque. Jusqu'à présent, elle est la langue officielle ou bien maternelle de nombreux pays dans le monde entier.

B. Les Types de Noms

Après avoir exposé l'histoire du français, en deuxième lieu nous montrerons les types de noms basés sur la théorie d'Eugene A. Nida (1975) dans son livre "*Componential Analysis of Meaning*". Selon Nida et Taber (1974), un nom est la classe grammaticale de mot et il y en a dans la majorité des langues qui peuvent être utilisés comme un sujet, un objet direct ou un objet indirect de verbe. Ils sont divisés dans des catégories qui sont plus spécifiques.

1. Une Entité

Le type de noms d'entité est divisé en deux catégories, ce sont le nom inanimé et le nom animé. Chaque catégorie est encore classée en plusieurs types comme ci-dessous.

a. Noms inanimés

Les éléments compris dans le nom inanimé sont la nature et les entités fabriquées ou construites. Par exemples le soleil, le paradis, un désert, un jardin, un empire, un territoire, le cuivre, une émeraude, le sable, le feu, la pluie, l'écume, des végétations, le blé, le charbon, un fruit, une fleur, une calèche, une arme, une chemise, des bijoux, une torche, un lit, une harpe, un stylo, la nourriture, l'huile d'olive, le vin, des épices, un poison mortel, l'encens, un bâtiment, un temple, un palais, une auberge, un escalier, un cimetière, une planche, une tuile, une piscine.

b. Noms animés

Les éléments qui constituent les noms animés sont l'animal-l'oiseau-l'insecte, les hommes, et des pouvoirs surnaturels ou des êtres. Par exemple une sauterelle, un papillon, un renard, un dragon, une chèvre, un cheval, une aile, un homme, la nature humaine, un garçon, une vieille femme, un bébé, une famille, une tribu, une race, une descendance, une épouse, un beau-père, un païen, une secte, un corps, la soeur, la salive, des êtres célestes, des fantômes, un dieu, un ange, etc.

2. Un Événement

Les types de noms d'événement sont divisés en douze catégories. Ce sont les physiques, la physiologie, les cinq sens, un sentiments, l'intellectuel, une communication, une association, un contrôle, un mouvement, un combat, un transfert et une activité complexe. Par exemple le vent, une inondation, la fumée, un bruit, une mort, une grossesse, une naissance, le goût, le toucher, une vue, un amour, une insulte, un chagrin, un plan, la mémoire, une décision, une conversation, un écrit, un serment, un débat, un copain, une guerre, un mariage, une conquête, une règle, une peine, un voyage, une arrivée, la natation, un dirigeant, un assassinat, un coup, une blessure, une destruction, une distribution, une réception, un achat, une vente, un filage, un culte, une récolte etc.

3. L'Abstrait

Le nom abstrait est groupé en quinze types. Ce sont le temps, une distance, un volume, une vitesse, une température, une couleur, un numéro, un statut, des caractères religieux, un intérêt, un âge, un vrai-un faux, un bon-un mauvais, une capacité, et une santé. Par exemple aujourd'hui, demain, le futur, une année, un voyage Sabat, un stade, un épha, un chœur, la lenteur, la vitesse, chaud, froid, violet, noir, blanc, un, deux, trois, quatre, une richesse, un pauvre, un esclave, , un homme libre, un saint, la sincérité, l'indécence, un intérêt, la beauté, un mauvais, un vieux, un jeune, l'ancienneté, une vérité, une faute, l'honnêteté, un bon, un mauvais, l'injustice, une puissance, une faiblesse, une compétence, un malade, la santé ,un faible etc.

4. Une Relation

Le nom de la relation est divisé en quatre catégories, ce sont le spatial, une temporalité, la deixis, et une logique. Par exemple haut, bas, autour de, devant, derrière, quand, alors que, pendant, depuis, ceci, cela, le (défini), un (indéfini), depuis, parce que, et, mais, ainsi, tandis que etc.

C. Les Types de Changement de Sens

Après avoir présenté les types de noms, en troisième lieu, on va expliquer les types de changement de sens selon Stephen Ullmann. Ullmann (2009) divise les changements de sens selon le quartier de sens et la valeur de sens. Le changement de sens selon le quartier est classé en deux, ce sont le rétrécissements et l'élargissement.

Et le changement de sens selon la valeur de sens est aussi classé en deux, ce sont la connotation négative et positive.

1. Le changement en quartier de sens

a. Le rétrécissement

Selon Ullmann (2009), le rétrécissement de sens veut dire que la portée de mot est réduit mais il est enrichi par des éléments supplémentaires ou de nouveaux éléments. Par exemple le mot ‘un chambellan’ vient du latin ‘*camera*’ qui signifie chambre. Mais maintenant, le sens du chambellan est “officier chargé du service de la chambre d’un prince” (Hachete, 2003: 122). Cet exemple montre que le mot “un chambellan” a subi le rétrécissement de sens.

b. L’élargissement

L’élargissement de sens comprend un mot qui peut être appliqué aux choses qui sont plus étendues et dont l’intensité va diminuer (Ullmann : 2009). Par exemple le mot ‘un panier’. ‘Un panier’ vient du mot latin ‘*panarium*’ qui veut dire corbeille à pain. Mais maintenant ‘un panier’ veut dire □un ustensil portatif servant au transport des denrées et autres objets□ (Hachete, 2003 : 528). C’est-à-dire le mot un panier a subi l’élargissement de sens.

2. Le changement en valeur de sens

a. La connotation négative

Ce changement se produit en raison de la diminution de la valeur de sens (Ullmann: 2009). Par exemple le mot ‘un histrion’. Il est venu du latin ‘*histrion*’ qui

signifie acteur bouffon. Mais, le sens actuelle d'histrion est □un mauvais comédien, cabotin” (Hachete, 2003: 363). Cet exemple montre que le mot “un histrion” a subi la connotation négative.

b. La connotation positive

Ce changement se produit en raison de l'augmentation de la valeur de sens (Ullmann: 2009). Par exemple le mot ‘un altruisme’. Il vient du latin ‘*alter*’ qui veut dire autre. Mais maintenant le sens d'un altruisme est □la propension à aimer et à aider son prochain” (Hachete, 2003: 22). C'est-à-dire, le mot ‘un altruisme’ a subi la connotation positive.

D. Des Méthodes de Collecte de Données

Le sujet de la recherche est les noms français qui ont évolué du latin. Et l'objet de la recherche est les noms français qui viennent du latin qui subissent le changement de sens de rétrécissement, d'élargissement, et de connotation positive ou négative. Les données sont pris de *Nouveau Dictionnaire Étymologique et Historique* qui est édité par Albert Dauzat, Jean Dubois et Henri Mitterand en 1964.

Ce mémoire utilise la méthode de lire attentive pour collecter les données, parce qu'on lit les noms français qu'on va examiner. La technique est l'observation participant observation non participant. Dans cette technique “un chercheur n'est qu'observateur des données qui sont formées et apparaissent des événements qui découlent de la langue elle-même□ (Sudaryanto, 1993: 135). La prise des notes est

mise en place pour les recueillir. Tout nom qui a été écouté est enregistré sur le tableau de classification de changement de sens .

E. Les Méthodes et les Techniques d'Analyse de Données

La méthode d'analyse des données qui est utilisée dans cette recherche est la méthode de distribution. D'après Sudaryanto (1993: 13), c'est une méthode "qui a le déterminant à l'extérieur, en dehors, et ne fait pas partie de la langue concernée". Il y a deux types : le référentiel et la translation. La méthode de référentiel est déterminée par une référence, tandis que le déterminant de la méthode de translation est l'autre langue. C'est le français (B1) et le latin (B2).

La technique de base utilisée est la technique de diviser des facteurs clés. Son déterminant est une compétence en divisant ce qui est eu par le chercheur. Il y a trois types : la technique d'égalisation, la technique de différenciation, et la technique d'égalisation du point principal (Sudaryanto: 1993). Ces trois techniques sont utilisées pour déterminer le passage du latin au français. Ensuite, il existe trois étapes qui sont faites dans l'ordre. La première est de déterminer l'objet de la recherche, puis la deuxième étape est de collecter les données et la troisième est d'analyser les données déjà collectées.

F. Les Résultats de la Recherche

Après avoir fait la recherche, on sait que le français a beaucoup de noms qui sont originaires du latin. On a catégorisé les noms français dans les types de noms spécifiques et on a trouvé certains noms qui évoluent du latin au français. Ce sont le

nom d'entité, le nom d'événement et le nom abstrait. Ceci est les exemples du type de nom d'entité inanimé dont le sens a changé en rétrécissement.

(1) *Un aquarium* est le type de nom d'entité inanimé. Il a subi le changement de sens de rétrécissement. Voici la preuve pour montrer qu'il est le nom d'entité inanimé. Regardez la phrase exemple (2) ci-dessous.

(2) *Les premiers aquariums ont été construits en Angleterre en 1850.*
(<http://fr.wikipedia.org/wiki/Aquarium>)

Le verbe dans cette phrase est *construits* (*construire*). Il nécessite de sujet qui a les composants sémantiques [- *animé*] et [- *humain*]. Lisez la phrase (3) ci-dessous.

(3) $\left\{ \begin{array}{l} \text{Des aquariums} \\ \text{Des maisons} \\ * \text{Des filles} \\ * \text{Des chats} \end{array} \right\}$ ont été construit en Angleterre en 1850. .

Cette phrase a quatre sujet qui ont les composants sémantiques différents. *Des aquariums* et *des maisons* peuvent occuper la position de l'objet dans la phrase (3) car ils ont la caractéristique [- *animé*] et [- *humain*]. Mais *des filles* et *des chats* ne peuvent pas occuper la position de sujet parce que *des filles* ont la caractéristique [+ *animé*] et [+*humain*] et *des chats* ont la caractéristique [+ *animé*] et [- *humain*]. Cette phrase prouve qu'un aquarium est le nom d'entité inanimé.

Un aquarium est originaire du latin *aquarium*. *Aquarium* signifie *réservoir* ou "*cavité, bassin, récipient pour garder un liquide ou un gaz*" (Hachete, 2003: 642). Et en 1860, *aquarium* a changé en *un aquarium* dans la langue française. *Un aquarium* veut dire "*bassin ou bocal à parois transparentes où l'on élève des*

animaux et des plantes aquatiques” (Hachete, 2003: 39). De ces deux sens, on peut savoir que le sens d'*un aquarium* est plus spécifique par rapport au sens d'*aquarium* en latin. C'est-à-dire le mot *un aquarium*, qui est le type de nom entité inanimé, a subi le rétrécissement de sens.

Conclusion

On peut conclure que les résultats de cette recherche montrent que les nom français d'origine du latin sont le nom d'entité, le nom d'événement et le nom abstrait. Ces trois catégories subissent le changement de sens. Le nom d'entité, le nom d'événement et le nom abstrait ont le changement de sens de rétrécissement, d'élargissement, de la connotation négative et de la connotation positive.

Conseil

Souvent, en tant que locuteur passif, on ne réalise pas qu'une langue est un objet unique. La linguistique est un domaine très intéressant. Pour les étudiants de langue, en particulier l'étudiant de littérature française, cette recherche peut permettre d'augmenter l'intérêt dans le domaine de la sémantique. Surtout dans la linguistique diachronique. Donc nous espérons apporter beaucoup de connaissances sur une langue et son histoire.

Pour les futurs chercheurs, il serait intéressant de poursuivre cette recherche. Il serait possible de faire la continuation de cette recherche qui analyse profondément les catégories lexicales dans le latin, les autres types de changement de sens, et les relations entre les types de noms et les types de changements de sens. Ils peuvent

aussi de faire la recherche sur les autres catégories lexicales, comme des conjugaisons de verbes, des adjectifs ou des auxiliaries etc, ou bien sur d'autres langues par exemple la langue italienne ou la langue allemande.